PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2020
(tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit)
dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2020 dan 2019 (tidak diaudit)/
Consolidated financial statements as of September 30, 2020
(unaudited) and December 31, 2019 (audited)
and for the nine months ended September 30, 2020
and 2019 (unaudited)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
DAN UNTUK SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2019 (AUDITED)
AND FOR THE NINE MONTHS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 (UNAUDITED)

Daftar Isi | ***Table of Contents***

	Halaman/*Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Board of Directors' Statement*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-132	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

INDOCEMENT
HEIDELBERGCEMENT Group

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

Kantor Pusat
Wisma Indocement, Lt. 13
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Telp : +62 21 2512121
Fax : +62 21 5701893

www.indocement.co.id

Surat Pernyataan Direksi
tentang
Tanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya

Statement of the Board of Directors
concerning
Responsibility on consolidated financial statements as of September 30, 2020 and December 31, 2019 and for the nine months ended September 30, 2020 and 2019
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (the "Company") and its Subsidiaries

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

The undersigned:

1.	Nama	**Christian Kartawijaya**	*1.*	*Name*
	Alamat Kantor	Wisma Indocement, Lantai 8/*Level 8* Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910		*Office address*
	Alamat Domisili	Jl. Pulomas Utara IB/5 RT/RW 002/013 Kelurahan Kayu Putih, Pulo Gadung Jakarta Timur		*Domicile address*
	Nomor Telepon	021-2512121		*Telephone*
	Jabatan	Direktur Utama Perusahaan/ *President Director of the Company*		*Position*
2.	Nama	**David Clarke**	*2.*	*Name*
	Alamat Kantor	Wisma Indocement, Lantai 8/*Level 8* Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910		*Office address*
	Alamat Domisili	Executive Paradise Complex Kav. J-5 Jl.Pangeran Antasari, Cilandak, Jakarta Selatan		*Domicile address*
	Nomor Telepon	021-2512121		*Telephone*
	Jabatan	Direktur Perusahaan/ *Director of the Company*		*Position*

Dalam hal ini keduanya bertindak bersama-sama untuk dan atas nama Perusahaan, berkedudukan di Jakarta, Wisma Indocement, Lantai 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71, dengan ini menyatakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 ("Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya").

In this matter acting jointly for and on behalf of the Company, having its domiciled in Jakarta, Wisma Indocement, Level 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71, hereinafter declare as follows:

1. That we are responsible for the preparation and presentation of the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements as of as of September 30, 2020 and December 31, 2019 and for the nine months ended September 30, 2020 and 2019 ("Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries").

INDOCEMENT
HEIDELBERGCEMENT Group

2. Bahwa Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan yang terkait dengan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

3. a. Bahwa semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Bahwa Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bahwa kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 9 November 2020

2. That the Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations relating to financial statement presentation and disclosures issued by the Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

3. a. That all information in the Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries are complete and correct;

b. That the Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries does not contains incorrect information and material fact and does not omit any information or material fact.

4. That we are responsible for the internal control system in the Company and its Subsidiaries.

The above statement is made truthfully.

Jakarta, November 9, 2020

METERAI TEMPEL
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
8ACF0AHF518869110
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Christian Kartawijaya
Direktur Utama/
President Director

David Clarke
Direktur/
Director

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2020 (Unaudited) and December 31, 2019 (Audited)
(Expressed in millions of rupiah, except share data)

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	6.834.767	2c,2r, 4,31,32	7.651.750	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha		2d,2r, 5,31,32		*Trade receivables*
Pihak berelasi	12.293	2e,29	12.716	*Related party*
Pihak ketiga - neto	2.842.789	30f	2.971.435	*Third parties - net*
Piutang pihak berelasi non-usaha	41.155	2e,2r, 29,31,32	37.066	*Other receivables - related parties*
Aset keuangan lancar lainnya	51.225	2r,6, 31,32	68.414	*Other current financial assets*
Persediaan - neto	1.790.843	2f,7	1.895.176	*Inventories - net*
Uang muka dan jaminan	108.021	7	117.915	*Advances and deposits*
Pajak dibayar dimuka	22.172	2s,17	34.281	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar dimuka	120.013	2h,8	40.741	*Prepaid expenses*
TOTAL ASET LANCAR	**11.823.278**		**12.829.494**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan - neto	72.412	2s,17	75.284	*Deferred tax assets - net*
Penyertaan saham dan uang muka kepada entitas anak yang tidak dikonsolidasi - neto	80.693	2b,2e, 2g,10,29	75.726	*Investments in shares of stock and advances to an unconsolidated subsidiary - net*
Aset tetap - neto	13.803.246	2i,2j,2k, 2l,11,18	14.080.158	*Fixed assets - net*
Properti investasi - neto	15.038	2m,12	15.410	*Investment properties - net*
Aset takberwujud - neto	104.654	2n,13	103.721	*Intangible assets - net*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	89.128	2r,9, 31,32	88.922	*Other non-current financial assets*
Aset tidak lancar lainnya	349.139	2h,11,17	439.034	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	**14.514.310**		**14.878.255**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET	**26.337.588**		**27.707.749**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 September 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
September 30, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited)
(Expressed in millions of rupiah, except share data)

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha		2r,14,31,32		*Trade payables*
Pihak berelasi	26.164	2e, 29	12.021	*Related party*
Pihak ketiga	1.315.793	11	1.736.755	*Third parties*
Utang lain-lain		2r,15,31,32		*Other payables*
Pihak-pihak berelasi	78.701	2e,29	63.176	*Related parties*
Pihak ketiga	518.662	11,23,30h	703.593	*Third parties*
Uang jaminan pelanggan	17.291	2r,31,32	31.812	*Customers' deposits*
Beban akrual	747.175	2r,11,16, 27,31,32	803.197	*Accrued expenses*
Utang pajak	205.327	2s,17	226.916	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	185.819	2p,2r,19, 31,32	189.314	*Short-term employee benefits liability*
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	114.377	2k,2r, 18,31,32	106.703	*Current maturities of obligations under finance lease*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	**3.209.309**		**3.873.487**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.096	2k,2r, 18,31,32	3.580	*Obligations under finance lease - net of current maturities*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	119.113	2s,17	90.505	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	592.336	2p,19	586.269	*Long-term employee benefits liability*
Provisi jangka panjang	69.869	2i,2w, 20,30i,30k	73.647	*Long-term provisions*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	**783.414**		**754.001**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS	**3.992.723**		**4.627.488**	***TOTAL LIABILITIES***

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 September 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
September 30, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited)
(Expressed in millions of rupiah, except share data)

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity***
Modal saham - nilai nominal Rp500 (dalam jumlah penuh) per saham				*Capital stock - Rp500 (in full amount) par value per share*
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				*Authorized - 8,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.681.231.699 saham	1.840.616	21	1.840.616	*Issued and fully paid - 3,681,231,699 shares*
Tambahan modal disetor	2.698.863	2b,2u, 22	2.698.863	*Additional paid-in capital*
Rugi komprehensif lain	(173.861)	2p,2q,2r 19,32	(162.334)	*Other comprehensive loss*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan untuk cadangan umum	400.000	24	400.000	*Appropriated for general reserve*
Belum ditentukan penggunaannya	17.579.247		18.303.116	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS	**22.344.865**		**23.080.261**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**26.337.588**		**27.707.749**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Nine Months Ended September 30, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	Catatan/ *Notes*	2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	
PENDAPATAN NETO	10.149.554	2e,2o,26, 29,30f,30g	11.347.909	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(6.712.056)	2e,2o,27, 29,30a,30b, 30c,30d,30e	(7.670.331)	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**3.437.498**		**3.677.578**	***GROSS PROFIT***
Beban usaha	(2.309.566)	2e,2o,28, 29,30h	(2.492.103)	*Operating expenses*
Pendapatan operasi lain	70.680	2e,2o,29	41.893	*Other operating income*
Beban operasi lain	(84.809)	2o	(18.789)	*Other operating expenses*
LABA USAHA	**1.113.803**		**1.208.579**	***OPERATING INCOME***
Pendapatan keuangan	308.991	2o,4	343.204	*Finance income*
Pajak penghasilan final atas pendapatan bunga	(61.798)		(68.139)	*Final tax on interest income*
Biaya keuangan	(12.042)	2o,18	(5.890)	*Finance cost*
Bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto	10.704	2b,2g,10	11.968	*Equity in net earnings of associated companies - net*
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**1.359.658**		**1.489.722**	***INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE***
Pajak final	(248)	2s	(265)	*Final tax*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**1.359.410**		**1.489.457**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(242.663)	2s,17	(313.669)	***INCOME TAX EXPENSE - NET***
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	**1.116.747**		**1.175.788**	***NET INCOME FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode yang akan datang				***Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods***
Mutasi neto lindung nilai arus kas	1.231	2q,2r,32	(461)	*Net movement on cash flow hedge*
Pajak penghasilan terkait	(271)	2s,17	115	*Related income tax*
Dampak perubahan tarif pajak	(12.487)	17	-	*Impact of the changes in tax rate*
RUGI KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK	**(11.527)**		**(346)**	***OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD, NET OF TAX***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**1.105.220**		**1.175.442**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Nine Months Ended
September 30, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	**Catatan/ *Notes***	**2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)**	
Laba bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Net income for the period attributable to:***
Pemilik Entitas Induk	1.116.747		1.175.788	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan nonpengendali	-	2b	-	*Non-controlling interests*
Total	**1.116.747**		**1.175.788**	***Total***
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the period attributable to:***
Pemilik Entitas Induk	1.105.220		1.175.442	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan nonpengendali	-	2b	-	*Non-controlling interests*
Total	**1.105.220**		**1.175.442**	***Total***
LABA PER SAHAM DASAR (dalam jumlah penuh)	**303,36**	2v	**319,40**	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(in full amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Nine Months Ended September 30, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in millions of rupiah)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity*								
				Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income (Loss)*			Saldo Laba/*Retained Earnings*			
	Catatan/ *Notes*	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid*	Tambahan Modal Disetor (Catatan 22)/ *Additional Paid-in Capital (Note 22)*	Lindung Nilai Arus Kas/ *Cash Flow Hedge*	Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja/ *Remeasurement on Employee Benefits Liability*	*Sub-total*	Ditentukan untuk Cadangan Umum/ *Appropriated for General Reserve*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo tanggal 1 Januari 2019		1.840.616	2.698.863	18.048	(228.426)	(210.378)	400.000	18.492.488	23.221.589	*Balance as of January 1, 2019*
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	1.175.788	1.175.788	*Net income for the period*
Transaksi lindung nilai arus kas setelah pajak penghasilan terkait	32a	-	-	(346)	-	(346)	-	-	(346)	*Cash flow hedge transaction net of related income tax*
Pembagian dividen kas	23	-	-	-	-	-	-	(2.024.677)	(2.024.677)	*Distribution of cash dividends*
Saldo tanggal 30 September 2019		**1.840.616**	**2.698.863**	**17.702**	**(228.426)**	**(210.724)**	**400.000**	**17.643.599**	**22.372.354**	***Balance as of September 30, 2019***
Saldo tanggal 1 Januari 2020		1.840.616	2.698.863	17.507	(179.841)	(162.334)	400.000	18.303.116	23.080.261	*Balance as of January 1, 2020*
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	1.116.747	1.116.747	*Net income for the period*
Transaksi lindung nilai arus kas setelah pajak penghasilan terkait	32a	-	-	960	-	960	-	-	960	*Cash flow hedge transaction net of related income tax*
Pembagian dividen kas	23	-	-	-	-	-	-	(1.840.616)	(1.840.616)	*Distribution of cash dividends*
Dampak perubahan tarif pajak	17	-	-	-	(12.487)	(12.487)	-	-	(12.487)	*Impact of the changes in tax rate*
Saldo tanggal 30 September 2020		**1.840.616**	**2.698.863**	**18.467**	**(192.328)**	**(173.861)**	**400.000**	**17.579.247**	**22.344.865**	***Balance as of September 30, 2020***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
Nine Months Ended
September 30, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in millions of rupiah)

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	Catatan/ *Notes*	2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	11.268.592		12.243.662	*Collections from customers*
Pembayaran untuk pemasok dan kontraktor, serta gaji dan kesejahteraan karyawan	(8.872.887)		(10.100.059)	*Payments to suppliers and contractors, and for salaries and other employee benefits*
Penerimaan dari penghasilan bunga	258.070		281.480	*Receipts of interest income*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(256.937)		(63.182)	*Payments of corporate income taxes*
Pembayaran pajak lainnya	(999.136)		(903.544)	*Payments of other taxes*
Penerimaan neto dari aktivitas operasi lainnya	42.275		43.003	*Net receipts from other operating activities*
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	**1.439.977**		**1.501.360**	***Net cash flows provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	16.697		5.010	*Proceeds from disposal of fixed assets*
Penerimaan dividen kas	3.255	10	6.390	*Cash dividends received*
Kas Entitas Anak yang baru diakuisisi	-		4.292	*Cash of newly acquired Subsidiaries*
Penerimaan dari penjualan saham entitas anak	30	1c	-	*Receipts from sale of shares in a subsidiary*
Perolehan aset tetap	(486.581)		(631.476)	*Acquisitions of fixed assets*
Perolehan aset takberwujud	(11.533)	13	(9.377)	*Acquisitions of intangible assets*
Penyertaan saham	(10.000)	1c	(29.760)	*Investment in shares of stock*
Kas Entitas Anak yang didekonsolidasi	(45)	1c	-	*Cash of a deconsolidated Subsidiary*
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	**(488.177)**		**(654.921)**	***Net cash flows used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran dividen kas	(1.840.036)	23	(2.024.015)	*Payments of cash dividends*
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.475)	18	(1.060)	*Payments of obligations under finance lease*
Pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya	(710)		(670)	*Payments of interest expense and other financial charges*
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(1.842.221)**		**(2.025.745)**	***Net cash flows used in financing activities***
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(890.421)**		**(1.179.306)**	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
PENGARUH NETO PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	73.438		(20.195)	***NET EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	**7.651.750**	4	7.225.876	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**6.834.767**	4	**6.026.375**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD***

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 34.

Information on non-cash activities is disclosed in Note 34.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H. No. 227. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57, Tambahan No. 946 tanggal 16 Juli 1985. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir dengan akta notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn. No. 30 tanggal 14 Desember 2015 antara lain perubahan mengenai rapat dewan komisaris dan direksi. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum No. AHU-AH.01.03-0989523 tanggal 17 Desember 2015.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1985.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya (selanjutnya disebut "Kelompok Usaha") bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta. Pabriknya berlokasi di Citeureup - Jawa Barat, Palimanan - Jawa Barat, dan Tarjun - Kalimantan Selatan.

Entitas induk terakhir Kelompok Usaha adalah HeidelbergCement AG, Entitas Usaha yang didirikan dan berdomisili di Jerman.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (the "Company") was incorporated in Indonesia on January 16, 1985 based on notarial deed No. 227 of Ridwan Suselo, S.H. Its deed of incorporation was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-2876HT.01.01.Th.85 dated May 17, 1985 and was published in Supplement No. 946 of State Gazette No. 57 dated July 16, 1985. The Company's articles of association has been amended from time to time, the latest amendment of which was covered by notarial deed No. 30 dated December 14, 2015 of Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn. concerning, among others, the amendment to the board of commissioners' and board of directors' meeting. Such amendment was approved by the Directorate General of General Law Administration of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, under registration No. AHU-AH.01.03-0989523 dated December 17, 2015.

The Company started its commercial operations in 1985.

As stated in Article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities comprises, among others, cement and building materials manufacturing, mining, construction and trading. Currently, the Company and its Subsidiaries (collectively referred to hereinafter as "the Group") are involved in several businesses consisting of the manufacture and sale of cement (as core business) and ready-mix concrete, and aggregates quarrying.

The Company's head office is located at Wisma Indocement 8th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta. Its factories are located in Citeureup - West Java, Palimanan - West Java, and Tarjun - South Kalimantan.

The Company's ultimate parent is HeidelbergCement AG, a company incorporated and domiciled in Germany.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Usaha semen mencakup operasi dari tiga belas (13) pabrik Perusahaan yang berlokasi di tiga lokasi berbeda, yaitu: sepuluh pabrik semen terpadu di Citeureup - Bogor, dua pabrik semen terpadu di Palimanan - Cirebon dan satu pabrik semen terpadu di Tarjun - Kalimantan Selatan. Usaha pabrikasi beton siap pakai, distribusi semen, dan tambang agregat meliputi sebagian besar operasi Entitas Anak.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa (“RUPSLB”) tanggal 2 Oktober 1989, yang diaktakan dalam akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM., No. 4, para pemegang saham menyetujui, antara lain, penawaran umum saham Perusahaan kepada publik sebesar 59.888.100 saham. Setelah penawaran umum, total seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan menjadi sebesar 598.881.000 saham.

Pada tahun 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan Penawaran Umum Perdana.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 18 Maret 1991, yang diaktakan dalam akta notaris No. 53 dari notaris yang sama yang disebutkan di atas, para pemegang saham menyetujui penerbitan obligasi konversi dengan jumlah nilai nominal sebesar US$75 juta. Pada tanggal 20 Juni 1991, dengan persetujuan pemegang saham sebagaimana dijelaskan di atas, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Konversi Euro (Obligasi Euro) senilai US$75 juta dengan tingkat bunga 6,75% per tahun di Bursa Efek Luxembourg dengan harga perdana 100%, yang jatuh tempo pada tahun 2001. Obligasi Euro tersebut dapat dikonversikan ke saham biasa mulai 1 Agustus 1991 sampai dengan 20 Mei 2001 sesuai dengan opsi pemegang obligasi dengan harga konversi perdana sebesar Rp14.450 (dalam jumlah penuh) per saham berdasarkan nilai tukar tetap untuk konversi tersebut yaitu sebesar Rp1.946 (dalam jumlah penuh) untuk US$1.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

The cement business covers the operations of the Company’s thirteen (13) plants located in three different sites: ten at the Citeureup - Bogor site, two at the Palimanan - Cirebon site and one at the Tarjun - South Kalimantan site. The manufacture of ready-mix concrete, cement distribution, and aggregates quarrying comprise the operations of most of the Company’s Subsidiaries.

b. Company’s Public Offering

Based on the minutes of the extraordinary general meeting of the Company’s shareholders (“EGMS”) held on October 2, 1989, which were covered by notarial deed No. 4 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM., the shareholders approved, among others, the initial offering of 59,888,100 Company shares to the public. After the public offering, the total number of issued shares of the Company became 598,881,000 shares.

In 1989, the Company obtained the notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Agency for the Initial Public Offering.

Based on the minutes of the EGMS held on March 18, 1991, which were covered by notarial deed No. 53 of the same notary mentioned above, the shareholders approved the issuance of convertible bonds with a total nominal value of US$75 million. On June 20, 1991, in accordance with the above-mentioned shareholders’ approval, the Company issued and listed US$75 million worth of 6.75% Euro Convertible Bonds (the “Euro Bonds”) in the Luxembourg Stock Exchange at 100% issue price, with an original maturity in 2001. The Euro Bonds were convertible into common shares starting August 1, 1991 up to May 20, 2001 at the option of the bondholders at the initial conversion price of Rp14,450 (in full amount) per share, with a fixed rate of exchange upon conversion of US$1 to Rp1,946 (in full amount).

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tahun 1994, Perusahaan mengeluarkan 8.555.640 saham atas pengkonversian sebagian dari Obligasi Euro dengan nilai pokok sebesar US$35.140.000. Oleh karenanya, Perusahaan memindahkan dan mereklasifikasikan sebagian utang obligasi sejumlah Rp8.556 ke dalam modal saham dan Rp67.320 ke agio saham. Sisa Obligasi Euro sebesar US$39.860.000 telah dilunasi seluruhnya pada tahun 1994.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 15 Juni 1994, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp750.000 menjadi Rp2.000.000, dan penerbitan satu saham bonus untuk setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham pada tanggal 23 Agustus 1994, atau dengan jumlah keseluruhan sebanyak 599.790.020 saham bonus.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 25 Juni 1996, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan atas nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 (dalam jumlah penuh) per saham menjadi Rp500 (dalam jumlah penuh) per saham. Sehubungan dengan hal tersebut, jumlah saham yang diterbitkan dan ditempatkan penuh meningkat dari 1.207.226.660 saham menjadi 2.414.453.320 saham. Keputusan para pemegang saham ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. C2-HT.01.04.A.4465 tanggal 29 Juli 1996.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp2.000.000 yang terbagi dari 4 miliar saham dengan nilai nominal Rp500 (dalam jumlah penuh) per saham menjadi Rp4.000.000 yang terbagi dari 8 miliar saham dengan nilai nominal yang sama. Peningkatan modal dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundangan-undangan dalam surat keputusan No. C-13322.HT.01.04.TH.2000 tanggal 7 Juli 2000.

1. GENERAL (continued)

b. Company's Public Offering (continued)

In 1994, the Company issued 8,555,640 shares on the partial conversion of the Euro Bonds worth US$35,140,000. Accordingly, the Company transferred and reclassified the corresponding portion of the related bonds payable amounting to Rp8,556 to capital stock and Rp67,320 to additional paid-in capital. The remaining balance of the Euro Bonds with total nominal value of US$39,860,000 was fully redeemed and settled in 1994.

In the EGMS held on June 15, 1994, the shareholders approved the increase in the Company's authorized capital stock from Rp750,000 to Rp2,000,000, and the issuance of one bonus share for every share held by the shareholders as of August 23, 1994, or a total of 599,790,020 bonus shares.

In a resolution at the EGMS held on June 25, 1996, the shareholders split the par value of the Company's shares from Rp1,000 (in full amount) per share to Rp500 (in full amount) per share. Accordingly, the number of issued and fully paid capital stock was also increased from 1,207,226,660 shares to 2,414,453,320 shares. This shareholders' resolution was approved by the Ministry of Justice in its decision letter No. C2-HT.01.04.A.4465 dated July 29, 1996.

In the EGMS held on June 26, 2000, the shareholders approved the increase in the Company's authorized capital stock from Rp2,000,000 divided into 4 billion shares with par value of Rp500 (in full amount) per share to Rp4,000,000 divided into 8 billion shares with the same par value. Such increase in the Company's authorized capital stock was approved by the Ministry of Law and Legislation in its decision letter No. C-13322.HT.01.04.TH.2000 dated July 7, 2000.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 29 Desember 2000, Perusahaan menerbitkan 69.863.127 saham biasa kepada Marubeni Corporation sebagai hasil dari konversi piutangnya kepada Perusahaan menjadi ekuitas Perusahaan (*debt-to-equity swap*).

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 29 Maret 2001, para pemegang saham menyetujui penawaran hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.200 (dalam jumlah penuh) per saham. Jumlah saham yang akan diterbitkan dalam penawaran HMETD adalah sebanyak 1.895.752.069 saham dengan opsi untuk menerima Waran C bagi pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD-nya sesuai dengan syarat dan kondisi tertentu.

Pada tanggal 1 Mei 2001 (tanggal terakhir pelaksanaan), jumlah saham-saham yang diterbitkan untuk pelaksanaan HMETD adalah sebagai berikut:

- 1.196.874.999 saham kepada Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. (Kimmeridge), entitas anak dari HeidelbergCement AG (dahulu Heidelberger Zement AG (HZ)) (HC), pada tanggal 26 April 2001, melalui konversi utang sebesar US$149.886.295; dan,
- 32.073 saham kepada pemegang saham publik.

Jumlah saham yang diterbitkan atas pelaksanaan Waran C adalah 8.180 saham.

Seluruh saham Perusahaan dicatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anaknya

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak berikut ini, dimana Perusahaan mempunyai pengendalian:

1. GENERAL (continued)

b. Company's Public Offering (continued)

On December 29, 2000, the Company issued 69,863,127 shares to Marubeni Corporation as a result of the conversion into equity of the latter's receivable from the Company (debt-to-equity swap).

In the EGMS held on March 29, 2001, the shareholders approved the rights issue offering with pre-emptive rights to purchase new shares at Rp1,200 (in full amount) per share. The total number of shares allocated for the rights issue was 1,895,752,069 shares with an option to receive Warrants C if the shareholders did not exercise their rights, under certain terms and conditions.

As of May 1, 2001 (the last exercise date), the total number of shares issued for the rights exercised were as follows:

- *1,196,874,999 shares to Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. (Kimmeridge), a subsidiary of HeidelbergCement AG (formerly Heidelberger Zement AG (HZ)) (HC), on April 26, 2001, through the conversion of US$149,886,295 debt; and,*
- *32,073 shares to public shareholders.*

The number of shares issued for the exercise of Warrants C totaled 8,180 shares.

The Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. The Company and Its Subsidiaries' Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and the following Subsidiaries, over which the Company has control:

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anaknya (lanjutan)

c. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Persentase Pemilikan Efektif (%)/ *Percentage of Effective Ownership (%)*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	30 Septemberi 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*
Pemilikan Langsung/*Direct Ownership*				
PT Dian Abadi Perkasa (DAP)	99,96	99,96	2.984.210	2.787.185
PT Indomix Perkasa (Indomix)	99,99	99,99	499.836	499.072
PT Sari Bhakti Sejati (SBS)	99,99	99,99	53.399	52.217
PT Makmur Abadi Perkasa Mandiri (MAPM)	99,99	99,99	108	114
PT Lentera Abadi Sejahtera (LAS)	99,99	99,99	97	104
Pemilikan Tidak Langsung/*Indirect Ownership*				
PT Pionirbeton Industri (PBI)	99,99	99,99	805.852	973.886
PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS)	99,99	99,99	632.923	599.958
PT Tarabatuh Manunggal (TBM)	99,99	99,99	404.720	363.416
PT Bahana Indonor (BI)	99,99	99,99	289.862	273.177
PT Multi Bangun Galaxy (MBG)	99,99	99,99	203.829	203.564
PT Makmur Lestari Indonesia (MLI)	99,99	99,99	192.080	192.134
PT Makmur Lestari Sentosa (MLS)	99,99	99,99	187.492	187.499
PT Lintas Bahana Abadi (LBA)	99,99	99,99	93.616	87.775
PT Mineral Industri Sukabumi (MISI)	99,99	99,99	80.483	80.064
PT Sahabat Muliasakti (SMS)	99,99	99,99	39.925	38.057
PT Semesta Perkasa Cipta (SPC)	99,99	99,99	32.029	32.029
PT Bhakti Sari Perkasa Abadi (BSPA)	99,99	99,99	10.459	12.137
PT Tigaroda Rumah Sejahtera (TRUS)	99,99	99,99	6.476	5.368
PT Makmur Lestari Abadi (MLA)	99,99	99,99	4.334	4.279
PT Kencana Terang Sejahtera (KTS)	99,99	99,99	3.559	3.597
PT Terang Prakasa Cipta (TPC)	99,99	99,99	3.156	3.062
PT Sinar Sakti Agung (SSA)	99,99	99,99	988	616
PT Tiro Abadi Perkasa (TAP)	99,99	99,99	800	893
PT Jaya Berdikari Cipta (JBC)	-	99,99	-	60

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anaknya (lanjutan)

c. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Kegiatan Pokok/ *Principal Activity*	Negara Domisili/ *Country of Domicile*	Tahun Pendirian/ Operasional Komersial/*Year of Incorporation/ Start of Commercial Operations*
Pemilikan Langsung/*Direct Ownership*			
DAP	Distributor semen/ *Cement distribution*	Indonesia	1998/1999
Indomix	Pabrikasi beton siap pakai/ *Ready-mix concrete manufacturing*	Indonesia	1992/1992
SBS	Perusahaan investasi/ *Investment company*	Indonesia	1998/-
MAPM	Perusahaan investasi/ *Investment company*	Indonesia	1998/-
LAS	Perusahaan investasi/ *Investment company*	Indonesia	1998/-
Pemilikan Tidak Langsung/*Indirect Ownership*			
PBI	Pabrikasi beton siap pakai/ *Ready-mix concrete manufacturing*	Indonesia	1996/1996
MSS	Tambang agregat/ *Aggregates quarrying*	Indonesia	1998/2008
TBM	Tambang agregat/ *Aggregates quarrying*	Indonesia	1999/2014
BI	Pelayaran/*Shipping*	Indonesia	1990/1990[1)]
MBG	-	Indonesia	1999/-[2)]
MLI	-	Indonesia	2014/-[3)]
MLS	-	Indonesia	2015/-[3)]
LBA	Pelayaran/*Shipping*	Indonesia	2014/2014
MISI	Tambang trass/ *Trass quarrying*	Indonesia	2008/2009
SMS	-	Indonesia	1996/-[3)]
SPC	-	Indonesia	2016/-[3)]
BSPA	Jasa penyediaan tenaga kerja/*Outsourcing*	Indonesia	1998/2012
TRUS	-	Indonesia	2017/-[3)]
MLA	-	Indonesia	2014/-[3)]
KTS	-	Indonesia	2015/-[3)]
TPC	-	Indonesia	2011/-[3)]

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anaknya (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Kegiatan Pokok/ *Principal Activity*	Negara Domisili/ *Country of Domicile*	Tahun Pendirian/ Operasional Komersial/*Year of Incorporation/ Start of Commercial Operations*
Pemilikan Tidak Langsung/*Indirect Ownership* (lanjutan/*continued*)			
SSA	-	Indonesia	2016/-[3)]
TAP	Perdagangan/ *Trading*	Indonesia	2016/2018
JBC	-	Indonesia	2016/-[3)]

1) berhenti beroperasi pada tahun 1995-2005, dan mulai beroperasi kembali pada tahun 2006.

2) MBG merupakan perusahaan yang memperoleh hak pengelolaan atas pelabuhan Lembar di Lombok (dimana Perusahaan mendirikan terminal semen) untuk jangka waktu 20 tahun dari PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III sejak tanggal 1 Januari 2001.

3) belum beroperasi.

1) stopped operations in 1995-2005, and resumed operations in 2006.

2) MBG is a company which has obtained the right to use ("hak pengelolaan") the Lembar port in Lombok (where the Company built its terminal) from PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III for a period of 20 years starting January 1, 2001.

3) not yet in operations.

Pada bulan Agustus 2019, MISI menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan pemegang saham SPC, pihak ketiga, untuk pembelian 29.760 saham SPC yang merupakan 93% kepemilikan dari SPC dengan jumlah harga pembelian sebesar Rp29.760.

Dengan pembelian saham tersebut, MISI telah mengendalikan sepenuhnya SPC dan oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian SPC dan entitas anaknya (MLI, MLS, MLA, KTS dan SSA) telah diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan sejak bulan Agustus 2019.

Akuisisi SPC tersebut diperlakukan sebagai perolehan aset tetap sehubungan dengan tujuan Perusahaan untuk memperoleh ijin pertambangan yang dimiliki SPC dan entitas anaknya untuk mendukung pasokan bahan baku semen Perusahaan.

Aset-aset yang diperoleh dari SPC pada saat akuisisi terdiri dari "Kas dan setara kas" dan "Aset tidak lancar lainnya" masing-masing sebesar Rp4.292 dan Rp3.858.

In August 2019, MISI entered into a Sale and Purchase Agreement with the shareholder of SPC, a third party, to purchase 29,760 SPC shares representing 93% ownership of SPC for a total purchase price of Rp29,760.

After the shares purchase, MISI already exercised full control over SPC and accordingly, the consolidated financial statements of SPC and its subsidiaries (MLI, MLS, MLA, KTS and SSA) have been included in the consolidated financial statements of the Company since August 2019.

The acquisition of SPC was treated as acquisition of fixed assets in relation to the Company's intention to acquire SPC and its subsidiaries' mining permits to support the supply of cement raw materials for the Company.

Assets obtained from SPC during acquisition consists of "Cash and cash equivalents" and "Other non-current assets" amounting to Rp4,292 and Rp3,858, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anaknya (lanjutan)

Dekonsolidasi JBC

Pada tanggal 24 Agustus 2020, SBS dan MAPM, entitas anak, masing-masing merupakan pemegang saham JBC, menandatangani Akta Jual Beli Saham, dimana keduanya menjual seluruh saham JBC kepada BI, entitas anak dan PT Kapital Artha Sejahtera (KAS), pihak ketiga, yang merupakan 100% kepemilikan dari JBC dengan jumlah harga penjualan sebesar Rp60. Dengan perincian 50% kepemilikan sebesar Rp30 dibeli oleh BI dan 50% kepemilikan sebesar Rp30 dibeli oleh KAS. Dengan demikian, Perusahaan telah kehilangan kendali atas JBC dan sejak tanggal 1 September 2020, Perusahaan telah mendekonsolidasi JBC dan disajikan sebagai entitas asosiasi.

1. GENERAL (continued)

c. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Deconsolidation JBC

On August 24, 2020, SBS and MAPM, subsidiaries, each as shareholders in JBC, sign a deed of Shares Sale and Purchase, whereby the two sold their shares to BI, a subsidiary, and PT Kapital Artha Sejahtera (KAS), a third party, representing 100% ownership of JBC for a total selling price of Rp60. 50% ownership was bought by BI and 50% ownership was bought by KAS. Therefore, the Company lost its control over JBC and since September 1, 2020, the Company deconsolidated JBC and presented as associated company.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, adalah sebagai berikut:

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's boards of commissioners and directors as of September 30, 2020 and December 31, 2019, are as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Kevin Gerard Gluskie	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Tedy Djuhar	*Vice President Commissioner/ Independent Commissioner*
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Simon Subrata	*Vice President Commissioner/ Independent Commissioner*
Komisaris	Dr. Lorenz Naeger	*Commissioner*
Komisaris	Dr. Bernhard Scheifele	*Commissioner*
Komisaris	Dr. Albert Scheuer	*Commissioner*

Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Christian Kartawijaya	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Franciscus Welirang	*Vice President Director*
Direktur	Hasan Imer	*Director*
Direktur	Ramakanta Bhattacharjee	*Director*
Direktur	Troy Dartojo Soputro	*Director*
Direktur	David Jonathan Clarke	*Director*
Direktur	Oey Marcos	*Director*
Direktur	Benny Setiawan Santoso	*Director*
Direktur	Juan Francisco Defalque	*Director*

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Company's Audit Committee as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Ketua	Simon Subrata	*Chairman*
Anggota	Ancella Anitawati Hermawan	*Member*
Anggota	Ludovicus Sensi Wondabio	*Member*

Manajemen kunci adalah komisaris dan direksi Perusahaan.

Kelompok Usaha masing-masing memiliki 5.091 dan 5.246 karyawan tetap pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 (tidak diaudit).

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 9 November 2020.

Key management represents the Company's commissioners and directors.

The Group had a total of 5,091 and 5,246 permanent employees as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively (unaudited).

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements that were completed and authorized for issuance on November 9, 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan yang terkait dengan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asas akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas, dan instrumen keuangan tertentu yang dicatat berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi (*amortized cost*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations relating to financial statements presentation and disclosures issued by the Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for inventories which are valued at the lower of cost or net realizable value, certain investments in shares of stock which are accounted for under the equity method, and certain financial instruments which are stated at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Kelompok Usaha menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya dimana Perusahaan memiliki pengendalian. Pengendalian diperoleh ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut:

- Kekuasaan atas *investee*;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan,
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah, which is also the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements of the Group include the accounts of the Company and its subsidiaries where the Company has control. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- *Power over the investee;*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and,*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Saat Kelompok Usaha memiliki hak suara yang kurang dari mayoritas atau setingkat atas *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai pengendalian yang dimiliki terhadap *investee* meliputi hal berikut ini:

- Perjanjian kontraktual dengan pemilik suara lain dari *investee*;
- Hak yang timbul dari perjanjian kontraktual lainnya; dan,
- Hak suara Kelompok Usaha dan hak suara potensial.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah Kelompok mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh entitas induk. Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal ketika Kelompok Usaha memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar entitas yang signifikan telah dieliminasi pada proses konsolidasi.

Rugi entitas anak diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika rugi tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada suatu entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;*
- *Rights arising from other contractual arrangements; and,*
- *The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Subsidiaries are entities controlled by the Parent Company. Subsidiaries are consolidated from the date of acquisition or incorporation, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date such control ceases.

All significant intercompany transactions and account balances have been eliminated in the consolidation process.

Losses of a subsidiary are attributed to non-controlling interests even if the losses cause a deficit balance for the non-controlling interests.

Changes in the Company's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan,
- mereklasifikasi bagian Kelompok Usaha atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and,*
- *reclassifies its share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

Non-controlling interests represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Penyertaan saham dimana Kelompok Usaha mempunyai persentase kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity method*) (Catatan 2g).

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012), oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Selisih antara jumlah tercatat dengan jumlah imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali atau jumlah imbalan yang diterima dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, jika ada, dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Klasifikasi bagian lancar dan tidak lancar

Kelompok Usaha menyajikan aset dan liabilitas di dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Investments in associated companies wherein the Group has ownership interests of at least 20% but not exceeding 50% are accounted for under the equity method (Note 2g).

Business combinations under common control

The Group adopted PSAK 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities under Common Control". Under PSAK 38 (Revised 2012), since the transaction of business combination of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of businesses which are exchanged, the said transaction is recognized at its carrying value using the pooling-of-interests method. In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements of the combining entity, for the period during which the business combination of entities under common control occurred and for the comparative period, are presented in such a manner as if the combination has occurred since the beginning of the period the combining entity is under common control.

The difference between the carrying value and the value of considerations transferred in a business combination of entities under common control or considerations received in a disposal of business of entities under common control, if any, is recognized as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statement of financial position.

Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Klasifikasi bagian lancar dan tidak lancar (lanjutan)

Aset adalah lancar bila:

- diperkirakan akan direalisasikan, atau memiliki intensi untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal;
- dimiliki untuk tujuan diperdagangkan;
- diperkirakan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan; atau
- merupakan kas atau setara kas, kecuali dibatasi pertukarannya atau penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.

Aset yang tidak termasuk kategori tersebut diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Liabilitas adalah lancar bila:

- diperkirakan akan diselesaikan dalam siklus operasi normal;
- dimiliki untuk tujuan diperdagangkan;
- memiliki jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan; atau
- tidak terdapat hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas tersebut selama sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.

Liabilitas yang tidak termasuk kategori tersebut diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Aset dan liabiltas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Current and non-current classification (continued)

An asset is current when it is:

- *expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;*
- *held primarily for the purpose of trading;*
- *expected to be realised within 12 months after the reporting period; or*
- *cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- *expected to be settled in the normal operating cycle;*
- *held primarily for the purpose of trading;*
- *due to be settled within 12 months after the reporting period; or*
- *there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang atau pinjaman.

d. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Cadangan ditentukan berdasarkan kebijakan yang dijabarkan pada Catatan 2r.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 29.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang, kecuali untuk suku cadang yang menggunakan metode rata-rata bergerak. Cadangan keusangan/kerugian persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise cash on hand and in bank and time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans or other borrowings.

d. Allowance for Impairment of Receivables

Allowance is determined based on the policies outlined in Note 2r.

e. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with certain parties which have related party relationships as defined under PSAK 7, "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 29.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method, except for spare parts which use the moving average method. Allowance for inventory obsolescence/losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

g. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

Kelompok Usaha menentukan apakah perlu untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya, dan mengakui penurunan nilai tersebut dalam laba rugi.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sepanjang masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian tidak lancar dari biaya dibayar dimuka disajikan sebagai bagian dari "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Investments in Associated Companies

The Group's investments in associated companies are accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from, the associated company since the date of acquisition.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associated company. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associated company, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associated company are eliminated to the extent of the Group's interest in the associated company.

The Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on its investments in associated companies. The Group determines at each reporting date whether there is objective evidence that any of its investments in associated companies is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in the associated company and its carrying value, and recognizes the impairment in profit or loss.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method. The non-current portion of prepaid expenses is shown as part of "Other non-current assets" in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

i. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi, dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Apabila terdapat kewajiban untuk membongkar dan memindahkan aset tetap, maka beban yang terkait akan ditambahkan ke biaya perolehan aset tetap yang bersangkutan dan kewajiban atas biaya terkait tersebut diakui. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

Mesin dan peralatan tertentu yang berhubungan dengan produksi semen disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi dengan taksiran masa manfaat selama 30 tahun. Seluruh aset tetap lainnya, kecuali tanah, disusutkan, diamortisasi atau dideplesi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation, amortization and depletion, and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. In the case of mandatory dismantling or asset removals, the related costs are added to the cost of the relevant assets and provisions are recognized to cover the costs. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Certain machinery and equipment related to the production of cement are depreciated using the unit-of-production method with their estimated useful lives at 30 years. All other fixed assets, except land, are depreciated, amortized or depleted using the straight-line method based on their estimated useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	
Pengembangan tanah, tambang, serta bangunan dan prasarana	8 - 30	*Land improvements, quarry, and buildings and structures*
Mesin dan peralatan	5 - 15	*Machinery and equipment*
Kapal	10 - 11	*Vessels*
Alat pengangkutan	5	*Transportation equipment*
Pengembangan gedung yang disewa, perabot dan peralatan kantor, serta perkakas dan peralatan lainnya	5	*Leasehold improvements, furniture, fixtures and office equipment, and tools and other equipment*
Biaya pemugaran kapal	2,5	*Dry docking costs*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah dicatat dan disajikan sebagai "Aset takberwujud" (Catatan 2n) pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan jumlah pendapatan neto yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasikan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan ke operasi periode berjalan pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap direviu, dan jika perlu dilakukan penyesuaian, disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

Land, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, is stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are recorded and presented as "Intangible assets" (Note 2n) in the consolidated statement of financial position and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever period is shorter.

Construction in progress is stated at cost. Cost is reduced by the amount of revenue generated from the sale of finished products during the trial production run less the related cost of production. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to current operations in the period of asset is derecognized.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Kelompok Usaha menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atas nilai saham kuotasian perusahaan yang di perdagangkan di pasar atau indikator nilai wajar lainnya yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount is estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the Cash-Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's CGU).

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples quoted share price for publicity traded companies or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa, didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Non-financial Assets (continued)

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. A lease that transfers substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset is classified as a finance lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Dalam sewa pembiayaan, dari sudut pandang Kelompok Usaha sebagai *lessee*, Kelompok Usaha mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan, atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa.

Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset sewa pembiayaan disusutkan konsisten dengan metode yang sama yang digunakan atas aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewa pembiayaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Kelompok Usaha akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Laba atau rugi yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (*sale-and-leaseback*) yang merupakan sewa pembiayaan, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Leases (continued)

Under a finance lease, from the perspective of the Group as a lessee, the Group recognizes an asset and liability in the consolidated statement of financial position at the commencement of the lease term at an amount equal to the fair value of the finance lease property or, if lower, the present value of the minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and the reduction of the outstanding liability.

The finance charges are allocated to each period during the lease term, so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

A finance lease asset is depreciated consistently using the same method used by directly owned depreciable assets, or is fully depreciated over the shorter of the finance lease term and its useful life, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the lease term.

Gain or loss on sale-and-leaseback transactions resulting from a finance lease, is deferred and amortized over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Laba atau rugi yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (*sale-and-leaseback*) yang merupakan sewa operasi dan harga jual sama dengan nilai wajar harus diakui segera sebagai laba rugi. Tetapi, jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

l. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya pinjaman dapat meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat dimulainya aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya. Pada tahun 2020 dan 2019, tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Leases (continued)

Gain or loss on sale-and-leaseback transactions results from an operating lease which is clearly established at fair value is recognized immediately in profit or loss. However, if the selling price is below fair value, any gain or loss is recognized immediately, except that if the loss is compensated for by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the selling price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

l. Capitalization of Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred. Borrowing costs may include interest, finance charges in respect of finance leases recognized in accordance with PSAK 30 (Revised 2011), "Leases", and foreign exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as adjustments to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use have started and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed. In 2020 and 2019, no borrowing costs were capitalized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

m. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang dikuasai Kelompok Usaha untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi.

Kelompok Usaha telah memilih model biaya untuk mencatat properti investasinya.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun penghentian atau pelepasan tersebut terjadi.

Transfer ke atau dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik, dimulainya pengembangan untuk dijual, atau berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain.

Untuk transfer dari properti investasi ke aset tetap yang digunakan dalam operasi, Kelompok Usaha menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Kelompok Usaha menjadi properti investasi, Kelompok Usaha mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Investment Properties

Investment properties represent land and building which are held by the Group to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business. Investment properties are initially measured at cost, including transaction costs.

The Group has chosen the cost model to account for its investment property.

Investment property is derecognized when either it has been disposed of or when it is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year the retirement or disposal occurred.

Transfers are made to or from investment property when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation, commencement of development with a view to sell, the end of owner occupation, or commencement of an operating lease to another party.

For a transfer from investment property to fixed assets used in operations, the Group uses the cost method at the date of change in use. If the property used by the Group becomes an investment property, it accounts for such property in accordance with the policy stated under fixed assets up to the date of change in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur terbatas diamortisasi dengan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomi aset dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur terbatas direviu setidaknya setiap akhir tahun tutup buku.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:
i. dijual; atau
ii. ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud Kelompok Usaha terdiri dari aplikasi piranti lunak yang digunakan pada komputer dan hak atas tanah.

Hak atas tanah diamortisasi sepanjang umur hukum hak, yaitu antara 5 hingga 30 tahun.

o. Pengakuan Pendapatan dan Biaya/Beban

Pendapatan diakui pada saat barang dikirimkan dan risiko serta manfaat atas kepemilikannya dialihkan kepada pelanggan. Biaya dan beban umumnya diakui dan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya.

p. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Intangible Assets

An intangible asset is measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, the intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of the intangible asset is assessed to be either finite or indefinite. An intangible asset with finite life is amortized using straight-line method over the asset's useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end.

An intangible asset is derecognized:

i. on disposal; or
ii. when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The Group's intangible assets consist of application software for use on computers and landrights.

Landrights are amortized throughout the validity period of the rights, ranging from 5 to 30 years.

o. Revenue and Cost/Expense Recognition

Revenues are recognized when the products are delivered and the risks and benefits of ownership are transferred to the customers. Costs and expenses are generally recognized and charged to operations when they are incurred.

p. Employee Benefits

Short-term employee benefits

The Company recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services is to be paid within twelve months after rendering such services.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti (Program Pensiun) untuk semua karyawan tetapnya yang telah memenuhi kriteria dan liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai yang ditentukan berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) yang berlaku. Liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai tersebut dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia normal pensiun dari Program Pensiun dengan imbalan sesuai dengan KKB, setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil pengembangannya. Jika bagian pemberi kerja pada imbalan Program Pensiun kurang dari imbalan yang diharuskan oleh KKB, Perusahaan akan mencadangkan kekurangan tersebut.

Perusahaan dan DAP juga menyelenggarakan program imbalan kesehatan pascakerja dimana karyawan yang mencapai usia pensiun normal setelah tanggal 1 Januari 2003 dan seterusnya berhak untuk menerima imbalan kesehatan selama 5 tahun dari tanggal pensiun normal mereka. Jumlah imbalan kesehatan pascakerja setara dengan imbalan rawat inap yang diterima oleh karyawan yang bersangkutan pada saat sebelum pensiun dengan maksimal 60 hari penggantian rawat inap per tahun.

Entitas Anak tidak menyelenggarakan program pensiun. Namun demikian, beban tunjangan pensiun Entitas Anak telah dicadangkan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU).

Beban pensiun dihitung menggunakan metode *projected-unit-credit* dengan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan dan tingkat kenaikan kompensasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits

The Company has a defined contribution retirement plan (Pension Plan) covering all of its qualified permanent employees and an unfunded employee benefits liability determined in accordance with the existing Collective Labor Agreement (CLA). The unfunded employee benefits liability is calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plan with the benefit as stipulated in the CLA, after deducting the accumulated employee contribution and the related investment results. If the employer-funded portion of the Pension Plan benefit is less than the benefit as required by the CLA, the Company provides for such shortfall.

The Company and DAP also provide post-retirement healthcare benefits wherein employees who reach normal retirement age as of January 1, 2003 and onwards are entitled to receive healthcare benefits for 5 years from their normal retirement date. The amount of post-retirement healthcare benefits is equivalent to the benefits limited to reimbursement for in-patient hospital bills under the same standard as that which an employee used to have prior to his retirement, for a year not exceeding 60 days per year.

The Subsidiaries do not maintain any pension plan. However, retirement benefit expenses for those Subsidiaries are accrued based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

Pension costs are determined using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya dalam penghasilan komprehensif lain. Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan tersebut untuk bekerja selama periode waktu tertentu.

Biaya bunga dan imbal hasil yang diharapkan atas program diukur dengan menghitung tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto pada setiap awal periode pelaporan.

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Kurs rata-rata untuk sebulan digunakan untuk semua transaksi dalam mata uang asing yang terjadi selama periode tersebut. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Laba atau rugi selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, dimana pada saat itu laba atau rugi selisih kurs tersebut akan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset (lihat butir r.viii di bawah).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Employee Benefits (continued)

All actuarial gains and losses arising from adjustment and changes in actuarial assumption are recognized as other comprehensive income. All past service costs are recognized immediately in profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time.

The interest cost and expected return on plan assets are measured by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

q. Foreign Currency Transactions and Balances

The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah (rupiah), which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency. The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

An average rate for a month is used for all foreign currency transactions occurring during that period. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations, with the exception of foreign exchange gains or losses on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly in equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets' acquisition costs (see item r.viii below).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, kurs mata uang asing (dalam jumlah rupiah penuh) yang digunakan adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the rates of exchange used (in full rupiah amounts) are as follows:

	30 September 2020/ ***September 30, 2020***	**31 Desember 2019/** ***December 31, 2019***	
Euro (EUR1)	17.527,17	15.588,60	*Euro (EUR1)*
Dolar A.S. (US$1)	14.918,00	13.901,01	*U.S. dollar (US$1)*
Yen Jepang (JP¥100)	14.114,20	12.796,66	*Japanese yen (JP¥100)*
Dolar Singapura (S$1)	10.909,37	10.320,74	*Singapore dollar (S$1)*
Dolar Australia (AUD1)	10.652,20	9.739,06	*Australian dollar (AUD1)*

Transaksi dalam mata uang asing lainnya tidak signifikan.

Transactions in other foreign currencies are insignificant.

r. Instrumen Keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

r. Financial Instruments

i. Financial assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pihak berelasi non-usaha, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

  Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini meliputi instrumen keuangan derivatif yang oleh Perusahaan tidak diperlakukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014). Derivatif, termasuk derivatif melekat dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Initial recognition (continued)

The Group's financial assets as of September 30, 2020 and December 31, 2019 include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables - related parties and other current and non-current financial assets.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *Financial assets at fair value through profit or loss*

  Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

  Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 55 (Revised 2014). Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

  Derivatif melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah apabila risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur berdasarkan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi. Penilaian kembali hanya timbul jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*).

  Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

  Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pihak berelasi non-usaha, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya milik Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

  Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

- *Loans and receivables*

  Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

  Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

  The Group's cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables - related parties and other current and non-current financial assets as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are included in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasi sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Kelompok Usaha mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat bersihnya. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kelompok Usaha tidak mempunyai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Held-to-maturity ("HTM") investments*

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in profit or loss when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Group did not have any held-to-maturity investments as of September 30, 2020 and December 31, 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Kelompok Usaha tidak mempunyai aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Available-for-sale ("AFS") financial assets*

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Group did not have any AFS financial assets as of September 30, 2020 and December 31, 2019.

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 mencakup utang usaha, utang lain-lain, uang jaminan pelanggan, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang sewa pembiayaan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

  Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

  Keuntungan atau kerugian atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laba rugi.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

  Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

The Group's financial liabilities as of September 30, 2020 and December 31, 2019 include trade payables, other payables, customers' deposits, accrued expenses, short-term employee benefits liability and obligations under finance lease.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

  Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

  Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

  Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

- *Financial liabilities measured at amortized cost*

  After initial recognition, interest-bearing financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

  Keuntungan dan kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Financial liabilities measured at amortized cost (continued)*

  Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

iv. Fair value of financial instruments (continued)

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

v. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

vi. Impairment of financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

  Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok usaha menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

  Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika suatu aset keuangan yang dikelompokkan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang" memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets (continued)

- *Financial assets carried at amortized cost*

  For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

  If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

  Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Kelompok Usaha. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

  Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets (continued)

- *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

  The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

- *Available-for-sale ("AFS") financial assets*

  In the case of equity investments classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

  Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui sebagai laba rugi direklasifikasikan dari ekuitas ke laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba rugi; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

  Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets (continued)

- *Available-for-sale ("AFS") financial assets (continued)*

  Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is reclassified from equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in equity.

  In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual of interest income is recorded as part of the "Finance income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

  Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai diakui sebagai laba rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets (continued)

- *Available-for-sale ("AFS") financial assets (continued)*

  If in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

vii. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or has expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

viii. Akuntansi lindung nilai

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dan tujuan manajemen risiko serta strategi pelaksanaan lindung nilai.

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi ketika transaksi lindung nilai tersebut memengaruhi laporan laba rugi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non-keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset non-keuangan tersebut. Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

vii. Derecognition of financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

viii. Hedge accounting

At the inception of a hedge transaction, the Company documents the relationship between the hedging instruments and the risk management objectives and strategy for undertaking the hedge transactions.

The portion of gains or losses on an effective hedging instrument is recognized in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss. Amounts accumulated in equity are transferred to profit or loss when the hedged transaction affects income or expense. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset, the amounts taken to equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset. If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

s. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban pajak penghasilan - neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kelompok Usaha juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban pajak penghasilan - neto".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Income tax expense - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Income tax expense - net".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Kelompok Usaha mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, the realization of which is taxed with final tax on gross value of transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak pertambahan nilai ("PPN")

Pendapatan, beban dan aset diakui setelah dikurangi dengan jumlah PPN, kecuali:

- Dimana PPN yang timbul dari pembelian aset atau jasa tidak dapat diklaim ke Kantor Pajak, dimana PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai beban.
- Piutang dan utang yang diakui termasuk PPN.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46, "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Kelompok Usaha memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan dari jasa pelayaran sebagai pos tersendiri.

t. Pelaporan Segmen

Kelompok Usaha mengidentifikasikan segmen operasi berdasarkan pelaporan internal yang direviu secara regular oleh pengambil keputusan operasional dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi Kelompok Usaha.

Usaha Kelompok Usaha dikelompokkan menjadi tiga kelompok usaha utama: usaha semen, beton siap pakai, dan tambang agregat. Informasi keuangan mengenai segmen operasi disajikan pada Catatan 25.

u. Biaya Penerbitan Saham

Semua biaya yang berhubungan dengan penerbitan efek ekuitas mengurangi tambahan modal disetor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Value added tax ("VAT")

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the Tax Office, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable.*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46, "Income Tax". Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from shipping revenue as separate line item.

t. Segment Reporting

The Group identifies its operating segments on the basis of internal reports that are regularly reviewed by the Group's chief operating decision-maker in order to allocate resources to the segment and assess its performance.

The Group's businesses are grouped into three major operating businesses: cement, ready-mix concrete, and aggregates quarries. Financial information on operating segments is presented in Note 25.

u. Stock Issuance Costs

All costs related to the issuance of equity securities are offset against additional paid-in capital.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

v. Laba per Saham

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yaitu 3.681.231.699 saham masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

w. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik secara hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, dimana ada kemungkinan bahwa untuk penyelesaian kewajiban tersebut diperlukan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi, dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Earnings per Share

The amount of the basic earnings per share is computed by dividing the net income for the year attributable to the owners of the Parent Entity by the weighted-average number of shares outstanding during the year, which is 3,681,231,699 shares each in 2020 and 2019.

w. Provisions

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

x. Standar akuntansi yang diadopsi efektif tanggal 1 Januari 2020

Kelompok Usaha mengadopsi standar akuntansi baru yang berlaku efektif 1 Januari 2020 berikut ini:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrument keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; dan akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara *International Accounting Standards Board* (IASB) dan *Financial Accounting Standard Board* (FASB), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Accounting standards adopted effective January 1, 2020

The Group adopted the following new accounting standard effective January 1, 2020:

- *PSAK 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.*

  This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that will result in information to become more timely, relevant and understandable to the users of financial statements; and accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing more general requirements based on management's judgement.

- *PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.*

  This PSAK which is a single standard and is a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have an analysis before recognizing the revenue.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

x. Standar akuntansi yang diadopsi efektif tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dan Pelanggan.

  PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna asset (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka pendek dan (ii) sewa dengan aset yang bernilai rendah.

  Standar akuntansi untuk sewa diperkirakan akan mempengaruhi perlakuan akuntansi untuk sewa tanah, bangunan, kapal dan sewa lainnya yang sekarang dicatat sebagai sewa operasi dan disajikan sebagai bagian dari "Beban pokok pendapatan" dan "Beban usaha" pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian.

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material, berlaku efektif 1 Januari 2020

  Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Accounting standards adopted effective January 1, 2020 (continued)

- *PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 1, effective January 1, 2020, dan earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.*

  This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use asses and liability of the lease of the lease assets and liabilities, namely (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

  The new lease standards is expected to impact the accounting treatment of lease of land, buildings, vessels and other lease transaction which currently classified as operating lease and presented as part of "Cost of revenues" and "Operating expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- *Amendment to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020*

  This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

x. Standar akuntansi yang diadopsi efektif tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Amandemen PSAK 15 - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

  Amendemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

- Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dan PSAK 62 Kontrak Asuransi, berlaku efektif 1 Januari 2020.

  Amandemen ini mengizinkan yang memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dan PSAK 62 Kontrak Asuransi, berlaku efektif 1 Januari 2020 pengecualian sementara dari PSAK 71 (deferral approach) atau memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis (overlay approach) untuk aset keuangan yang ditetapkan pada transisi ke PSAK 71.

- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran Dimuka dengan Kompensasi Negatif.

  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset keuangan melewati kriteria 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terhutang' terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Accounting standards adopted effective January 1, 2020 (continued)

- *Amendments to to PSAK 15 - Investments in Joint Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.*

  These amendments provide that the entity also applies PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

- *Amendments to PSAK 62: Insurance Contract on Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contract, effective January 1, 2020.*

  These amendments allow those who meet certain criteria to apply a temporary exemption Amendments to PSAK 62: Insurance Contract on Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contract, effective January 1, 2020 from PSAK 71 (deferral approach) or choose to implement overlay approach for financial assets designated on transition to PSAK 71.

- *Amendments to PSAK 71: Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation.*

  These amendments clarify that a financial asset passes the 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

x. Standar akuntansi yang diadopsi efektif tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Accounting standards adopted effective January 1, 2020 (continued)

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements for the nine months ended September 30, 2020.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Penentuan mata uang fungsional

  Mata uang fungsional dari setiap entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the assets or liabilities affected in future years.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

- *Determination of functional currency*

  The functional currency of each entity in the Group is the currency of the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each of the respective entities. The determination of functional currency may require judgment due to various complexities, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

  Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntasi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

- Sewa

  Kelompok Usaha mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa aset tetap tertentu. Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa", yang mensyaratkan Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sewa.

- Evaluasi atas adanya pengaruh signifikan

  Dalam mengevaluasi apakah terdapat pengaruh yang signifikan, Kelompok Usaha mempertimbangkan tidak hanya persentase kepemilikan, tetapi juga faktor yang lain seperti perwakilan dalam susunan dewan dan personil manajemen dalam struktur organisasi entitas asosiasi. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha mengevaluasi bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap entitas asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas. Kelompok Usaha memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pencatatan keuangan *investee*, tetapi tidak ada pengendalian atau pengendalian bersama atas kebijakan tersebut.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments (continued)

- *Classification of financial assets and financial liabilities*

  The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2r.

- *Leases*

  The Group has various lease agreements whereby the Group acts as the lessee in respect of certain fixed assets. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30, "Leases", which requires the Group to make judgments on and estimates of transfer of risks and rewards of ownership of the leased assets.

- *Assessing existence of significant influence*

  In assessing whether significant influence still exists, the Group considered not only its percentage ownership, but also other factors such as board seat representations and its managerial personnel within the associate's organization structure. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group assessed that it has significant influence over its associated companies under equity method. The Group has accounted for these investments as investments in associates. The Group has the ability to participate in the financial and reporting decisions of the investee, but have no control or need joint control over those policies.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- Penentuan Pengendalian

Kelompok Usaha mengevaluasi adanya kekuasaan ketika memiliki eksposur, atau memiliki hak atas imbal hasil dari keterlibatannya dengan *investee* dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil tersebut. Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

a) Kekuasaan atas *investee*;
b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*; dan,
c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

- Arus kas lindung nilai

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non-keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset non-keuangan tersebut. Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi.

Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset, jika dan hanya jika:

(a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan,
(b) biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments (continued)

- *Determination of Control*

The Group determines control when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with an investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. The Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

a) Power over the investee;
b) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and,
c) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

- *Cash flow hedge*

The portion of gains or losses on an effective hedging instrument is recognized in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss. Amounts accumulated in equity are transferred to profit or loss when the hedged transaction affects income or expense. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset, the amounts taken to equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset. If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to profit or loss.

Cost of fixed assets is recognized as an asset, if and only if:

(a) the entity would likely obtain the future economic benefits of such assets; and,
(b) its cost can be measured reliably.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- Perpajakan

  Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

  Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

- Akuisisi Entitas Anak

  Pada tahun 2019, Kelompok Usaha mengakuisisi SPC. Akuisisi SPC diperlakukan sebagai perolehan aset tetap (Catatan 1c).

  Manajemen berpendapat bahwa akuisisi SPC, merupakan transaksi yang tidak material.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments (continued)

- *Taxes*

  Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

  Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

- *Acquisition of new subsidiary*

  In 2019, the Group acquired SPC. The acquisition of SPC was treated as fixed assets acquisition (Note 1c).

  Management believes that the acquisition transaction of SPC is considered immaterial.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

  Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

- Estimasi masa manfaat aset tetap

  Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

  Estimasi masa manfaat direviu paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

- *Determination of fair value of financial assets and financial liabilities*

  When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value. The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

- *Estimating useful lives of fixed assets*

  The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of fixed asset is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

  The estimated useful lives are reviewed at least at each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi masa manfaat aset tetap (lanjutan)

  Jumlah dan saat beban dicatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Kelompok Usaha akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

- Realisasi dari aset pajak tangguhan

  Kelompok Usaha melakukan reviu atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

  Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

- *Estimating useful lives of fixed assets (continued)*

  The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed assets and equipment will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets.

- *Realizability of deferred tax assets*

  The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

  The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang

  Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang (piutang usaha dan lainnya, dan piutang pihak berelasi non-usaha), Kelompok Usaha mengestimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan direviu oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan Kelompok Usaha dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Kelompok Usaha ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan diselesaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasikan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

- *Estimating allowance for impairment of receivables*

  If there is an objective evidence that an impairment has been incurred on receivables (trade and other receivables, and due from related parties), the Group estimates the allowance for impairment related to its receivables that are specifically identified as doubtful for collection. The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the receivables. In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang (lanjutan)

  Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Kelompok Usaha juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada debitur. Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi, seperti kinerja historis dari debitur dalam kelompok usaha kolektif, penurunan kinerja pasar dimana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

- Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya

  Beban dari program pensiun dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan dasar asumsinya dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

- *Estimating allowance for impairment of receivables (continued)*

  In addition to specific allowance against individually significant receivables, the Group also assesses a collective impairment allowance against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristic, which group, although not specifically identified as requiring a specific allowance, has a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors. This collective allowance is based on historical loss experience using various factors, such as historical performance of the debtors within the collective group, deterioration in the markets in which the debtors operate, and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of the debtors.

- *Estimation of pension cost and other employee benefits*

  The pension cost and the present value of the pension obligation are determined using the projected-unit-credit method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Due to the complexity of the valuation and its underlying assumptions and long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya (lanjutan)

  Kelompok Usaha percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Kelompok Usaha atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat memengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi direviu pada setiap tanggal pelaporan. Untuk tujuan pelaporan, pengukuran yang andal dapat diperoleh dengan cara ekstrapolasi dari penilaian aktuaria terakhir.

- Estimasi beban pembongkaran aset tetap

  Kelompok Usaha telah mengakui provisi untuk pembongkaran aset tetap terminal semen dan pabrik beton siap pakai. Dalam menentukan nilai wajar dari provisi tersebut, maka asumsi dan estimasi dibuat sehubungan dengan tingkat diskonto, taksiran biaya dan waktu pembongkaran dan pemindahan aset tetap terkait. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan antara pengeluaran aktual dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah yang dicadangkan pada tanggal pelaporan merupakan estimasi terbaik dari manajemen untuk nilai kini atas beban pembongkaran aset tetap masa depan.

- Estimasi restorasi lahan bekas tambang

  Kelompok Usaha menentukan provisi untuk restorasi lahan bekas tambang secara tahunan. Estimasi dan asumsi dibuat dalam menentukan provisi tersebut, dimana sejumlah faktor akan mempengaruhi kewajiban restorasi tersebut. Faktor-faktor tersebut seperti estimasi atas biaya untuk kegiatan restorasi lahan bekas tambang, perubahan peraturan, kenaikan biaya karena inflasi dan perubahan tingkat diskonto.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

- *Estimation of pension cost and other employee benefits (continued)*

  While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs and obligations of pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date. For reporting purposes, reliable measurement is often obtainable by extrapolation of the latest actuarial valuation.

- *Estimation for dismantling costs*

  The Group has recognized a provision for dismantling costs associated with its cement terminals and batching plants for ready-mix concrete. In determining the fair value of the provision, assumptions and estimates are made in relation to discount rates, the expected costs to dismantle and remove the terminals and plants from the sites and the expected timing of those costs. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision at reporting date represents management's best estimate of the present value of the future dismantling cost required.

- *Estimation of recultivation*

  The Group assesses its recultivation provision annually. Estimates and assumptions are made in determining the provision for recultivation as there are numerous factors that will affect the ultimate liability. These factors include estimates of the extent and costs of recultivation activities, regulatory changes, cost increases as compared to the inflation rates, and changes in discount rates.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi restorasi lahan bekas tambang (lanjutan)

  Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan antara pengeluaran aktual dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah yang dicadangkan pada tanggal pelaporan merupakan estimasi terbaik dari manajemen untuk nilai kini atas biaya restorasi masa depan.

- Penurunan nilai aset non-keuangan

  Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat suatu aset atau UPK melebihi nilai terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dihitung berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dan dilakukan secara *arm's length* atas aset sejenis atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi tambahan biaya untuk melepaskan aset tersebut.

  Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Dalam model arus kas yang didiskontokan, nilai yang terpulihkan sangat sensitif terhadap tarif diskonto yang digunakan, termasuk juga arus kas masuk di masa yang akan datang dan tarif pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

- *Estimation of recultivation (continued)*

  These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision at reporting date represents management's best estimate of the present value of the future recultivation cost required.

- *Impairment of non-financial assets*

  An impairment exists when the carrying value of an asset or its CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in arm's length transactions of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

  The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Periode awal produksi

  Perusahaan menentukan tahapan awal produksi masing-masing pabrik. Kriteria yang digunakan untuk menentukan periode awal produksi menyesuaikan tujuan pembangunan pabrik tersebut. Perusahaan mempertimbangkan beberapa kriteria dalam menentukan tahapan dimana pabrik yang dibangun tersebut telah selesai secara substansial, siap untuk digunakan dan berpindah ke tahapan produksi. Beberapa kriteria penentuan, tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

  - tingkat pengeluaran modal yang dibandingkan dengan total estimasi biaya pembangunan pabrik;
  - periode penyelesaian uji coba yang masuk akal untuk pabrik tersebut;
  - kemampuan untuk memproduksi semen yang memenuhi standar jual; dan
  - kemampuan memproduksi semen yang berkelanjutan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

- *Production start date*

  The Company assesses the stage of each plant to determine when a plant moves into the production stage. The criteria used to assess the start date of a plant are determined based on the nature of each plant development project. The Company considers various relevant criteria to assess when the plant is substantially complete, ready for its intended use and moves into the production phase. Some of the criteria include, but are not limited to the following:

  - *the level of capital expenditure compared to construction cost estimates;*
  - *completion of a reasonable period of testing of the plant;*
  - *ability to produce cement in saleable form; and*
  - *ability to sustain ongoing production of cement.*

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Kas	466	504	*Cash on hand*
Kas di bank			*Cash in banks*
Citibank. N.A., Cabang Indonesia			*Citibank. N.A., Indonesia Branch*
Rupiah	86.774	54.101	*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Rupiah	74.423	52.855	*Rupiah*
Dolar A.S. (US$8.416 pada tanggal 30 September 2020 dan US$8.549 pada tanggal 31 Desember 2019)	126	119	*U.S. dollar (US$8,416 as of September 30, 2020 and US$8,549 as of December 31, 2019)*
Standard Chartered Bank, Cabang Indonesia			*Standard Chartered Bank, Indonesia Branch*
Dolar A.S. (US$1.844.065 pada tanggal 30 September 2020 dan US$810.143 pada tanggal 31 Desember 2019)	27.510	11.262	*U.S. dollar (US$1,844,065 as of September 30, 2020 and US$810,143 as of December 31, 2019)*
Rupiah	27.182	55.172	*Rupiah*
Euro (EUR357.688 pada tanggal 30 September 2020 dan EUR144.188 pada tanggal 31 Desember 2019)	6.269	2.248	*Euro (EUR357,688 as of September 30, 2020 and EUR144,188 as of December 31, 2019)*
Yen Jepang (JP¥2.428.079 pada tanggal 30 September 2020 dan JP¥96.869 pada tanggal 31 Desember 2019)	343	12	*Japanese yen (JP¥2,428,079 as of September 30, 2020 and JP¥96,869 as of December 31, 2019)*
Dolar Singapura (S$11.419 pada tanggal 30 September 2020 dan S$11.481 pada tanggal 31 Desember 2019)	125	118	*Singapore dollar (S$11,419 as of September 30, 2020 and S$11,481 as of December 31, 2019)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Rupiah	5.586	166.758	*Rupiah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Rupiah	1.243	1.442	*Rupiah*
PT Bank Permata Tbk			*PT Bank Permata Tbk*
Rupiah	402	284.087	*Rupiah*
Lain-lain			*Others*
Rupiah	388	213	*Rupiah*
Sub-total kas di bank	230.371	628.387	*Sub-total cash in banks*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Deposito berjangka dalam rupiah			*Rupiah time deposits*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.277.000	682.000	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.251.000	1.443.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	815.483	658.969	*PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk*
PT Bank Permata Tbk	631.000	738.000	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	702.000	992.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	479.000	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	273.000	236.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	195.000	632.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	56.859	66.859	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	1.500	2.500	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank BNP Paribas Indonesia	-	719.000	*PT Bank BNP Paribas Indonesia*
Sub-total deposito berjangka dalam rupiah	5.681.842	6.170.328	*Sub-total rupiah time deposits*
Deposito berjangka dalam dolar A.S.			*U.S. dollar time deposits*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US$50.104.722 pada tanggal 30 September 2020 dan US$47.079.722 pada tanggal 31 Desember 2019)	747.462	654.456	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US$50,104,722 as of September 30, 2020 and US$47,079,722 as of December 31, 2019)*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (US$3.876.000)	-	53.880	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk (US$3,876,000)*
Sub-total deposito berjangka dalam dolar A.S	747.462	708.336	*Sub-total U.S. dollar time deposits*
Deposito berjangka dalam Euro			*Euro time deposit*
PT Bank BNP Paribas Indonesia (EUR9.963.172 pada tanggal 30 September 2020 dan EUR9.250.000 pada tanggal 31 Desember 2019)	174.626	144.195	*PT Bank BNP Paribas Indonesia (EUR9,963,172 as of September 30, 2020 and EUR9,250,000 as of December 31, 2019)*
Total	**6.834.767**	**7.651.750**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak ada kas dan setara kas Kelompok Usaha yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, none of the Group's cash and cash equivalents are restricted in use or held by related parties.

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Deposito berjangka dalam Euro yang ditempatkan di PT Bank BNP Paribas Indonesia sebesar EUR7.836.788 dan deposito berjangka dalam dolar A.S. yang ditempatkan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar US$4.598.442 digunakan sebagai instrumen lindung nilai berkenaan dengan penyediaan peralatan dan enjinering untuk pembangunan pabrik baru di Citeureup (Catatan 30o dan 32a).

Kisaran tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The time deposits denominated in Euro placed in PT Bank BNP Paribas Indonesia amounted to EUR7,836,788 and time deposits denominated in US dollar placed in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounted to US$4,598,442 were used as a hedging instrument in connection with the provision of equipment and engineering for new factory in Citeureup (Notes 30o and 32a).

Ranges of interest rates per annum of time deposits are as follows:

	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	2019 (Satu Tahun/ One Year)	
Rupiah	4,25% - 7,20%	6,00% - 8,60%	*Rupiah*
Dolar A.S.	2,10% - 3,25%	2,60% - 3,50%	*U.S. dollar*
Euro	0,05% - 0,50%	0,10% - 0,50%	*Euro*

Pendapatan bunga yang berasal dari kas di bank dan deposito berjangka disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Interest income from cash in banks and time deposits is presented as part of "Finance income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Pihak berelasi (Catatan 29)			*Related party (Note 29)*
HC Trading International Inc.	**12.293**	**12.716**	*HC Trading International Inc.*
Pihak ketiga			*Third parties*
Usaha semen			*Cement business*
PT Adhimix RMC Indonesia	643.113	734.859	*PT Adhimix RMC Indonesia*
PT Bangunsukses Niagatama Nusantara	147.375	155.482	*PT Bangunsukses Niagatama Nusantara*
PT Intiniaga Sukses Abadi	126.188	137.289	*PT Intiniaga Sukses Abadi*
PT Primasindo Cipta Sarana	120.195	145.360	*PT Primasindo Cipta Sarana*
PT Saka Agung Abadi	118.419	168.848	*PT Saka Agung Abadi*
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari total per segmen)	1.396.497	1.243.929	*Others (each below 5% from total per segment)*
Sub-total usaha semen	2.551.787	2.585.767	*Sub-total cement business*

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Usaha beton siap pakai			*Ready-mix concrete*
PT Girder Indonesia	31.555	72.686	*PT Girder Indonesia*
Mitsui Engineering & Shipbuilding Co, LTD	16.888	39.972	*Mitsui Engineering & Shipbuilding Co, LTD*
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari total per segmen)	404.252	438.048	*Others (each below 5% from total per segment)*
Sub-total usaha beton siap pakai	452.695	550.706	*Sub-total ready-mix concrete*
Tambang agregat	16	67	*Aggregates quarries*
Total piutang usaha - pihak ketiga	3.004.498	3.136.540	*Total trade receivables - third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(161.709)	(165.105)	*Allowance for impairment loss*
Neto	**2.842.789**	**2.971.435**	***Net***

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on currency denominations are as follows:

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Pihak berelasi (Catatan 29)			*Related party (Note 29)*
Usaha semen			*Cement business*
Dolar A.S. (US$824.063 pada tanggal 30 September 2020 dan US$914.759 pada tanggal 31 Desember 2019)	12.293	12.716	*U.S. dollar (US$824,063 as of September 30, 2020 and US$914,759 as of December 31, 2019)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Usaha semen			*Cement business*
Rupiah	2.551.787	2.585.767	*Rupiah*
Usaha beton siap pakai			*Ready-mix concrete*
Rupiah	444.048	534.188	*Rupiah*
Dolar A.S. (US$579.669 pada Tanggal 30 September 2020 dan US$1.188.253 pada tanggal 31 Desember 2019)	8.647	16.518	*U.S. dollar (US$579,669 as of September 30, 2020 and US$1,188,253 as of December 31, 2019)*
Tambang agregat			*Aggregates quarries*
Rupiah	16	67	*Rupiah*
Sub-total	3.004.498	3.136.540	*Sub-total*
Total piutang usaha	3.016.791	3.149.256	*Total trade receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(161.709)	(165.105)	*Allowance for impairment loss*
Neto	**2.855.082**	**2.984.151**	***Net***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Analisa umur piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables based on their currency denominations is as follows:

	30 September 2020/ *September 30, 2020*			
	Mata Uang/*Currency*			
	Rupiah	**Dolar A.S. (Setara Rupiah)/ *U.S. Dollar (Equivalent Rupiah)***	**Total**	
Lancar	1.770.722	19.249	1.789.971	*Current*
Jatuh tempo:				*Overdue:*
1 sampai 60 hari	253.030	1.691	254.721	*1 to 60 days*
61 sampai 180 hari	301.772	-	301.772	*61 to 180 days*
181 sampai 365 hari	425.042	-	425.042	*181 to 365 days*
Lebih dari 365 hari	245.285	-	245.285	*Over 365 days*
Total	**2.995.851**	**20.940**	**3.016.791**	***Total***

	31 Desember 2019/*December 31, 2019*			
	Mata Uang/*Currency*			
	Rupiah	**Dolar A.S. (Setara Rupiah)/ *U.S. Dollar (Equivalent Rupiah)***	**Total**	
Lancar	1.830.622	20.364	1.850.986	*Current*
Jatuh tempo:				*Overdue:*
1 sampai 60 hari	463.432	8.309	471.741	*1 to 60 days*
61 sampai 180 hari	310.892	561	311.453	*61 to 180 days*
181 sampai 365 hari	260.266	-	260.266	*181 to 365 days*
Lebih dari 365 hari	254.810	-	254.810	*Over 365 days*
Total	**3.120.022**	**29.234**	**3.149.256**	***Total***

Mutasi akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment loss on trade receivables are as follows:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	**2019 (Satu Tahun/ *One Year*)**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Saldo awal periode	165.105	154.409	*Balance at beginning of period*
Cadangan (pembalikan) selama periode berjalan - neto	(3.396)	10.696	*Provisions (reversal) during the period - net*
Saldo akhir periode	**161.709**	**165.105**	***Balance at end of period***
Penurunan nilai secara individual	160.640	164.036	*Individual impairment*
Penurunan nilai secara kolektif	1.069	1.069	*Collective impairment*
Total	**161.709**	**165.105**	***Total***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan kolektibilitas akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha di atas adalah cukup.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah piutang usaha yang dialihkan ke bank melalui "Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri" ("SKBDN") masing-masing sebesar Rp297.126 dan Rp345.591.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan sehubungan dengan liabilitas apapun.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Based on the review of the collectability of the trade receivables at the end of the period, the management believes that the allowance for impairment loss on trade receivables is sufficient.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the trade receivables transferred to banks through "Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri" ("SKBDN") mechanism amounted to Rp297,126 and Rp345,591, respectively.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, there are no trade receivables used as collateral for any obligations.

6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Aset keuangan lancar lainnya terdiri dari piutang lain-lain di bawah ini:

6. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

Other current financial assets consist of the following other receivables:

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
Pihak ketiga			*Third parties*
Pemasok dan kontraktor	47.128	50.879	*Suppliers and contractors*
Akrual atas pendapatan bunga	8.622	19.499	*Accrued interest income*
Karyawan	1.619	1.674	*Employees*
Lain-lain	11.474	13.926	*Others*
Total	68.843	85.978	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.618)	(17.564)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**51.225**	**68.414**	***Net***

Berdasarkan hasil penelaahan kolektibilitas akun piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang lain-lain di atas adalah cukup.

Mutasi akun cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan lancar lainnya adalah sebagai berikut:

Based on the review of the collectability of the other receivables at the end of the period, management believes that the allowance for impairment loss on other receivables is sufficient.

The movements of the allowance for impairment loss on other current financial assets are as follows:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	**2019 (Satu Tahun/ *One Year*)**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Saldo awal periode	17.564	17.618	*Balance at beginning of period*
Cadangan (pembalikan) selama periode berjalan	54	(54)	*Provisions (reversal) during the period*
Saldo akhir periode	**17.618**	**17.564**	***Balance at end of period***

7. PERSEDIAAN - NETO

Persediaan terdiri dari:

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Barang jadi	192.857	216.872	*Finished goods*
Barang dalam proses	154.936	177.188	*Work in process*
Bahan baku	564.535	678.234	*Raw materials*
Bahan bakar dan pelumas	219.353	263.930	*Fuel and lubricants*
Suku cadang	726.333	633.259	*Spare parts*
Lain-lain	624	1.253	*Others*
Total	1.858.638	1.970.736	*Total*
Cadangan keusangan/kerugian persediaan	(67.795)	(75.560)	*Allowance for inventory obsolescence/losses*
Neto	**1.790.843**	**1.895.176**	***Net***

Kecuali untuk persediaan yang dimiliki oleh DAP, PBI, MSS, BI, LBA, TRUS dan TBM sejumlah Rp61.318 dan Rp64.370 masing-masing pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh persediaan dengan nilai buku sebesar Rp1.729.525 dan Rp1.830.806 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam suatu paket polis asuransi gabungan masing-masing pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 (Catatan 11).

Mutasi cadangan keusangan/kerugian persediaan adalah sebagai berikut:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2019 (Satu Tahun/ *One Year*)	
Saldo awal periode	75.560	84.849	*Balance at beginning of period*
Cadangan selama periode berjalan	268	27.250	*Provision during the period*
Pembalikan selama periode berjalan	(3.398)	(3.296)	*Reversal during the period*
Dihapuskan selama periode berjalan	(4.635)	(33.243)	*Written off during the period*
Saldo akhir periode	**67.795**	**75.560**	***Balance at end of period***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan keusangan/kerugian persediaan di atas adalah cukup untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan sehubungan dengan liabilitas apapun.

7. INVENTORIES - NET

Inventories consist of:

With the exception of inventories owned by DAP, PBI, MSS, BI, LBA, TRUS and TBM totaling Rp61,318 and Rp64,370 as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively, all other inventories with a total net book value amounting to Rp 1,729,525 and Rp1,830,806 are insured against fire and other risks under a combined insurance policy package as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively (Note 11).

The movements of the allowance for inventory obsolescence losses are as follows:

Management believes that the above allowance for inventory obsolescence/losses is sufficient to reduce the carrying amounts of inventories to their net realizable values.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, there are no inventories used as collateral for any obligations.

7. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Perusahaan melakukan pembayaran dimuka kepada beberapa pemasok untuk membeli persediaan tertentu. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar Rp48.499 dan Rp57.671, disajikan sebagai bagian dari "Uang muka dan jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

7. INVENTORIES - NET (continued)

The Company made advance payments to several suppliers for the purchase of certain inventories. The outstanding balances of the purchase advances as of September 30, 2020 and December 31, 2019 amounting to Rp48,499 and Rp57,671, respectively, are presented as part of "Advances and deposits" in the consolidated statement of financial position.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran dimuka untuk:

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of prepayments for the following:

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Tunjangan Hari Raya (THR)	57.500	-	*Holiday allowance (THR)*
Sewa	38.799	33.574	*Rental*
Asuransi	5.543	467	*Insurance*
Lain-lain	18.171	6.700	*Others*
Total	**120.013**	**40.741**	***Total***

9. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

9. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

The details of this account are as follows:

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Uang jaminan	86.400	86.074	*Security deposits*
Piutang karyawan	2.728	2.848	*Employee receivables*
Total	**89.128**	**88.922**	***Total***

10. PENYERTAAN SAHAM DAN UANG MUKA KEPADA ENTITAS ANAK YANG TIDAK DIKONSOLIDASI - NETO

10. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK AND ADVANCES TO AN UNCONSOLIDATED SUBSIDIARY - NET

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	30 September 2020/*September 30, 2020*				
	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*	Biaya Perolehan/ *Cost*	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Neto Entitas Asosiasi - Neto/ *Accumulated Equity in Net Earnings (Losses) - Net*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	
Penyertaan Saham					*Investments in Shares of Stock*
Metode Ekuitas					*Equity Method*
Entitas Asosiasi					*Associated Companies*
PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE)	50,00	18.024	26.616	44.640	*PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE)*
PT Pama Indo Mining (PIM)	40,00	2.400	20.509	22.909	*PT Pama Indo Mining (PIM)*
PT Jaya Berdikari Cipta (JBC)	50,00	10.000	(4)	9.996	*PT Jaya Berdikari Cipta (JBC)*
PT Bhakti Sari Perkasa Bersama (BSPB)	30,00	420	2.228	2.648	*PT Bhakti Sari Perkasa Bersama (BSPB)*
PT Indo Clean Set Cement (ICSC)	90,00	465	(465)	-	*PT Indo Clean Set Cement (ICSC)*
Metode Biaya					*Cost Method*
PT Cipta Perkasa Indoalam (CPI)	20,00	500	-	500	*PT Cipta Perkasa Indoalam (CPI)*
Sub-total		31.809	48.884	80.693	*Sub-total*
Uang Muka					*Advances*
PT Indo Clean Set Cement (ICSC)				13.721	*PT Indo Clean Set Cement (ICSC)*
Penyisihan kerugian penurunan nilai				(13.721)	*Allowance for impairment losses*
Uang muka - neto				-	*Net advances*
Total				**80.693**	***Total***

	31 Desember 2019/*December 31, 2019*				
	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*	Biaya Perolehan/ *Cost*	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Neto Entitas Asosiasi - Neto/ *Accumulated Equity in Net Earnings (Losses) - Net*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	
Penyertaan Saham					*Investments in Shares of Stock*
Metode Ekuitas					*Equity Method*
Entitas Asosiasi					*Associated Companies*
PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE)	50,00	18.024	30.974	48.998	*PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE)*
PT Pama Indo Mining (PIM)	40,00	2.400	20.930	23.330	*PT Pama Indo Mining (PIM)*
PT Bhakti Sari Perkasa Bersama (BSPB)	30,00	420	2.478	2.898	*PT Bhakti Sari Perkasa Bersama (BSPB)*
PT Indo Clean Set Cement (ICSC)	90,00	465	(465)	-	*PT Indo Clean Set Cement (ICSC)*
Metode Biaya					*Cost Method*
PT Cipta Perkasa Indoalam (CPI)	20,00	500	-	500	*PT Cipta Perkasa Indoalam (CPI)*
Sub-total		21.809	53.917	75.726	*Sub-total*
Uang Muka					*Advances*
PT Indo Clean Set Cement (ICSC)				13.721	*PT Indo Clean Set Cement (ICSC)*
Penyisihan kerugian penurunan nilai				(13.721)	*Allowance for impairment losses*
Uang muka - neto				-	*Net advances*
Total				**75.726**	***Total***

10. PENYERTAAN SAHAM DAN UANG MUKA KEPADA ENTITAS ANAK YANG TIDAK DIKONSOLIDASI - NETO (lanjutan)

Kegiatan pokok dari perusahaan-perusahaan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

10. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK AND ADVANCES TO AN UNCONSOLIDATED SUBSIDIARY - NET (continued)

The principal activities of the above investees are as follows:

Entitas Asosiasi/*Associated Companies*	Negara Domisili/ *Country of Domicile*	Kegiatan Usaha Pokok/ *Principal Business Activity*
PT Cibinong Center Industrial Estate	Indonesia	Pengembangan kawasan industri/ *Development of industrial estates*
PT Pama Indo Mining	Indonesia	Pertambangan/*Mining*
PT Jaya Berdikari Cipta	Indonesia	Jasa pelayaran/*Shipping*
PT Bhakti Sari Perkasa Bersama	Indonesia	Jasa penyediaan tenaga kerja/ *Outsourcing*
PT Indo Clean Set Cement	Indonesia	Produksi semen clean set/*Production of clean set cement*

Manajemen berpendapat tidak terdapat entitas asosiasi, yang secara individual, material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Management believes that there is no single associated company that individually is material to the consolidated financial statements.

Informasi tambahan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 sehubungan dengan entitas asosiasi (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

Additional information for the nine months ended September 30, 2020 on the associated companies (unaudited) are as follows:

	Total Aset/ *Total Assets*	Total Liabilitas/ *Total Liabilities*	Total Pendapatan/ *Total Revenues*	Laba (Rugi) Neto/*Net Income (Loss)*	
CCIE	132.120	42.841	28.045	16.247	*CCIE*
PIM	94.856	37.582	54.226	6.929	*PIM*
JBC	19.992	-	-	(8)	*JBC*
BSPB	9.121	293	18.094	(622)	*BSPB*
ICSC	990	13.721	-	-	*ICSC*

Rincian atas penghasilan komprehensif adalah sebagai berikut:

The details of total comprehensive income are as follows:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	
Laba bersih periode berjalan	22.546	25.584	*Net income for the period*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	*Other comprehensive income (loss)*
Total penghasilan komprehensif	**22.546**	**25.584**	***Total comprehensive income***

Rincian bagian atas laba neto entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The details of the equity in net earnings of associated companies are as follows:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	
CCIE	8.124	9.455	*CCIE*
PIM	2.771	2.044	*PIM*
BSPB	(187)	469	*BSPB*
JBC	(4)	-	*JBC*
Total	**10.704**	**11.968**	***Total***

10. PENYERTAAN SAHAM DAN UANG MUKA KEPADA ENTITAS ANAK YANG TIDAK DIKONSOLIDASI - NETO (lanjutan)

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan CCIE yang diadakan pada tanggal 12 Agustus 2020, para pemegang saham CCIE menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp24.963 yang akan diambil dari saldo laba CCIE pada tanggal 31 Desember 2019. Pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan belum menerima pembayaran dividen kas sebesar Rp12.482 tersebut dan mencatatnya sebagai bagian dari "Piutang pihak berelasi non-usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 29).

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan PIM yang diadakan pada tanggal 20 April 2020, para pemegang saham PIM menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp7.981 yang akan diambil dari saldo laba PIM pada tanggal 31 Desember 2019. Pada bulan April 2020, DAP menerima pembayaran dividen kas tersebut sebesar Rp3.192.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan BSPB yang diadakan pada tanggal 20 Februari 2020, para pemegang saham BSPB menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp210 yang akan diambil dari saldo laba BSPB pada tanggal 31 Desember 2019. Pada bulan Februari 2020, BSPA menerima pembayaran dividen kas tersebut sebesar Rp63.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 30 Desember 2002 yang diaktakan dalam akta notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn. No. 2 tanggal 7 Januari 2003, para pemegang saham setuju untuk melikuidasi ICSC. Pada tanggal 30 September 2020, proses likuidasi atas ICSC masih berlangsung. Bagian dari rugi neto dari ICSC setelah tahun 2002 tidak diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasian karena ICSC telah menghentikan aktivitasnya dan pengaruhnya tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

10. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK AND ADVANCES TO AN UNCONSOLIDATED SUBSIDIARY - NET (continued)

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders of CCIE on August 12, 2020 the shareholders of CCIE approved to distribute cash dividends of Rp24,963 to be taken from CCIE's retained earnings as of December 31, 2019. As of September 30, 2020, the Company has not yet received the cash dividend amounting to Rp12,482 which is recorded as part of "Other receivables - related parties" in the consolidated statement of financial position (Note 29).

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders of PIM on April 20, 2020 the shareholders of PIM approved to distribute cash dividends of Rp7,981 to be taken from PIM's retained earnings as of December 31, 2019. In April 2020, DAP received the cash dividends amounting to Rp3,192.

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders of BSPB on February 20, 2020, the shareholders of BSPB approved to distribute cash dividends of Rp210 to be taken from BSPB's retained earnings as of December 31, 2019. In February 2020, BSPA received the cash dividends amounting to Rp63.

Based on the minutes of the shareholders' extraordinary meeting held on December 30, 2002, which were covered by notarial deed No. 2 dated January 7, 2003 of Notary Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., the shareholders approved to liquidate ICSC. As of September 30, 2020, the liquidation process of ICSC is still ongoing. The Company's additional equity in net losses of ICSC after 2002 has not been recognized in the consolidated financial statements since ICSC has ceased operations and the effects of the additional equity in the net losses are immaterial to the consolidated financial statements.

11. ASET TETAP - NETO

11. FIXED ASSETS - NET

Aset tetap terdiri dari:

Fixed assets consist of:

	2020 (Sembilan Bulan/*Nine Months*)					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga Perolehan						*Cost*
Kepemilikan Langsung						***Direct Ownership***
Tanah	615.125	-	-	325.497	940.622	*Land*
Pengembangan tanah	478.203	-	-	(122.506)	355.697	*Land improvements*
Pengembangan gedung yang disewa	2.613	-	-	-	2.613	*Leasehold improvements*
Tambang	521.617	-	-	69.733	591.350	*Quarry*
Bangunan dan prasarana	6.094.134	158	(3.665)	78.213	6.168.840	*Buildings and structures*
Mesin dan peralatan	16.642.421	1.957	(7.068)	403.552	17.040.862	*Machinery and equipment*
Kapal	96.350	-	(36.336)	-	60.014	*Vessels*
Alat pengangkutan	1.299.903	24	(8.938)	93.059	1.384.048	*Transportation equipment*
Perabot dan peralatan kantor	1.500.085	3.093	(8.078)	55.531	1.550.631	*Furniture, fixtures and office equipment*
Perkakas dan peralatan lainnya	299.616	1.235	(36)	3.004	303.819	*Tools and other equipment*
Biaya pemugaran kapal	30.796	3.668	(18.196)	-	16.268	*Dry docking costs*
Aset dalam pembangunan	868.321	669.248	-	(906.083)	631.486	*Construction in progress*
Sub-total	28.449.184	679.383	(82.317)	-	29.046.250	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan						***Assets under Finance Lease***
Mesin dan peralatan	136.513	-	-	-	136.513	*Machinery and equipment*
Alat pengangkutan	8.863	-	-	-	8.863	*Transportation equipment*
Sub-total	145.376	-	-	-	145.376	*Sub-total*
Total Harga Perolehan	28.594.560	679.383	(82.317)	-	29.191.626	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi						*Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion*
Kepemilikan Langsung						***Direct Ownership***
Pengembangan tanah	94.316	8.688	(4.772)	-	98.232	*Land improvements*
Pengembangan gedung yang disewa	2.613	-	-	-	2.613	*Leasehold improvements*
Tambang	94.398	9.743	-	-	104.141	*Quarry*
Bangunan dan prasarana	2.466.741	152.105	(2.816)	-	2.616.030	*Buildings and structures*
Mesin dan peralatan	9.166.088	452.765	(6.252)	250	9.612.851	*Machinery and equipment*
Kapal	67.709	3.200	(36.336)	-	34.573	*Vessels*
Alat pengangkutan	1.089.801	61.103	(8.153)	-	1.142.751	*Transportation equipment*
Perabot dan peralatan kantor	1.082.151	135.708	(8.017)	(251)	1.209.591	*Furniture, fixtures and office equipment*
Perkakas dan peralatan lainnya	240.843	18.920	(33)	1	259.731	*Tools and other equipment*
Biaya pemugaran kapal	29.159	2.182	(18.196)	-	13.145	*Dry docking costs*
Sub-total	14.333.819	844.414	(84.575)	-	15.093.658	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan						***Assets under Finance Lease***
Mesin dan peralatan	97.242	39.271	-	-	136.513	*Machinery and equipment*
Alat pengangkutan	3.942	1.329	-	-	5.271	*Transportation equipment*
Sub-total	101.184	40.600	-	-	141.784	*Sub-total*
Total Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi	14.435.003	885.014	(84.575)	-	15.235.442	*Total Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion*
Penurunan Nilai	79.399	73.539	-	-	152.938	*Impairment*
Nilai Buku	**14.080.158**				**13.803.246**	***Net Book Values***

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS - NET (continued)*

	2019 (Satu Tahun/*One Year*)					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan						*Cost*
Kepemilikan Langsung						***Direct Ownership***
Tanah	591.906	123	(1.344)	24.440	615.125	*Land*
Pengembangan tanah	476.414	-	-	1.789	478.203	*Land improvements*
Pengembangan gedung yang disewa	2.613	-	-	-	2.613	*Leasehold improvements*
Tambang	428.900	-	-	92.717	521.617	*Quarry*
Bangunan dan prasarana	6.046.716	4.631	(2.690)	45.477	6.094.134	*Buildings and structures*
Mesin dan peralatan	16.281.591	2.800	(46.287)	404.317	16.642.421	*Machinery and equipment*
Kapal	96.350	-	-	-	96.350	*Vessels*
Alat pengangkutan	1.225.062	224	(25.954)	100.571	1.299.903	*Transportation equipment*
Perabot dan peralatan kantor	1.451.338	8.195	(8.273)	48.825	1.500.085	*Furniture, fixtures and office equipment*
Perkakas dan peralatan lainnya	291.512	2.038	(761)	6.827	299.616	*Tools and other equipment*
Biaya pemugaran kapal	30.796	-	-	-	30.796	*Dry docking costs*
Aset dalam pembangunan	888.388	705.181	(285)	(724.963)	868.321	*Construction in progress*
Sub-total	27.811.586	723.192	(85.594)	-	28.449.184	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan						***Assets under Finance Lease***
Mesin dan peralatan	136.513	-	-	-	136.513	*Machinery and equipment*
Alat pengangkutan	8.863	-	-	-	8.863	*Transportation equipment*
Sub-total	145.376	-	-	-	145.376	*Sub-total*
Total Harga Perolehan	27.956.962	723.192	(85.594)	-	28.594.560	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi						*Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion*
Kepemilikan Langsung						***Direct Ownership***
Pengembangan tanah	79.104	15.212	-	-	94.316	*Land improvements*
Pengembangan gedung yang disewa	2.613	-	-	-	2.613	*Leasehold improvements*
Tambang	81.152	13.246	-	-	94.398	*Quarry*
Bangunan dan prasarana	2.264.874	202.855	(987)	(1)	2.466.741	*Buildings and structures*
Mesin dan peralatan	8.533.510	644.448	(18.362)	6.492	9.166.088	*Machinery and equipment*
Kapal	63.442	4.267	-	-	67.709	*Vessels*
Alat pengangkutan	1.032.469	87.436	(30.104)	-	1.089.801	*Transportation equipment*
Perabot dan peralatan kantor	913.354	183.409	(8.121)	(6.491)	1.082.151	*Furniture, fixtures and office equipment*
Perkakas dan peralatan lainnya	213.862	27.708	(727)	-	240.843	*Tools and other equipment*
Biaya pemugaran kapal	26.472	2.687	-	-	29.159	*Dry docking costs*
Sub-total	13.210.852	1.181.268	(58.301)	-	14.333.819	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan						***Assets under Finance Lease***
Mesin dan peralatan	79.688	17.554	-	-	97.242	*Machinery and equipment*
Alat pengangkutan	2.169	1.773	-	-	3.942	*Transportation equipment*
Sub-total	81.857	19.327	-	-	101.184	*Sub-total*
Total Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi	13.292.709	1.200.595	(58.301)	-	14.435.003	*Total Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion*
Penurunan Nilai	27.068	54.900	(2.569)	-	79.399	*Impairment*
Nilai Buku	**14.637.185**				**14.080.158**	***Net Book Values***

Aset dalam pembangunan terdiri dari: / *Construction in progress consists of:*

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Mesin dalam pemasangan	310.910	360.105	*Machineries under installation*
Bangunan dan sarana	120.094	82.695	*Buildings and structures*
Lain-lain	200.482	425.521	*Others*
Total	**631.486**	**868.321**	***Total***

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Di bawah ini adalah persentase penyelesaian dan taksiran jangka waktu penyelesaian atas aset dalam pembangunan pada tanggal 30 September 2020:

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

Below are the percentages of completion and estimated completion periods of the construction in progress as of September 30, 2020:

	Taksiran Persentase Penyelesaian/ *Estimated Percentage of Completion*	Taksiran Jangka Waktu Penyelesaian/ *Estimated Completion Period*	
Mesin dalam pemasangan	17% - 98%	1 - 24 bulan/*months*	*Machineries under installation*
Bangunan dan sarana dalam pembangunan	50% - 98%	1 - 24 bulan/*months*	*Buildings and structures under construction*
Lain-lain	30% - 98%	1 - 12 bulan/*months*	*Others*

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposals of fixed assets are as follows:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	
Harga jual aset tetap	16.697	5.010	*Proceeds from disposal of fixed assets*
Nilai buku	(2.515)	(9.497)	*Net book value*
Laba (rugi) pelepasan aset tetap neto (disajikan sebagai bagian dari akun "Beban operasi lain")	**14.182**	**(4.487)**	***Gain (loss) on disposal of fixed assets - net (presented as part of "Other operating expenses")***

Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 sebesar Rp885.014, dibebankan kepada biaya produksi dan beban usaha masing-masing sebesar Rp844.175 dan Rp40.839.

Depreciation, amortization and depletion expenses for the nine months ended September 30, 2020 amounting to Rp885,014 were charged to production cost and operating expenses amounting to Rp844,175 and Rp40,839, respectively.

Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi untuk satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp1.200.595, dibebankan kepada biaya produksi dan beban usaha masing-masing sebesar Rp1.138.249 dan Rp62.346.

Depreciation, amortization and depletion expenses for the year ended December 31, 2019 amounting to Rp1,200,595, were charged to production cost and operating expenses amounting to Rp1,138,249 and Rp62,346, respectively.

Kelompok Usaha mengasuransikan aset tetap dan persediaan (Catatan 7) terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam beberapa polis gabungan dengan nilai pertanggungan sekitar Rp752.194 dan US$2.127 juta pada tanggal 30 September 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang diasuransikan.

The Group insured its fixed assets and inventories (Note 7) against losses from fire and other insurable risks under several combined policies, with a total insurance coverage of Rp752,194 and US$2,127 million as of September 30, 2020. Management believes that the above insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2020, kapal BI dan LBA dengan nilai buku sebesar Rp29.999 diasuransikan terhadap kerusakan lambung dan mesin kapal (*Hull and Machinery*) dengan nilai pertanggungan sebesar EUR6,45 juta. Kapal BI dan LBA juga diasuransikan dengan perlindungan dan penggantian (*Protection and Indemnity*) termasuk kerugian terhadap pihak ketiga sehubungan dengan pengoperasian kapal dengan ganti rugi maksimum sebesar US$5.450 juta per kapal dan terhadap pencemaran lingkungan dengan ganti rugi maksimal sebesar US$1.000 juta per kapal.

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 Sembilan 2020, Kelompok Usaha membukukan cadangan penurunan nilai atas mesin dan peralatan sebesar Rp73.539 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban operasi lain".

Untuk satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha membukukan cadangan penurunan nilai atas tambang dan aset-aset pendukung lainnya sebesar Rp54.900 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban operasi lain". Manajemen memutuskan untuk menutup tambang tersebut karena faktor alam yang tidak dapat dihindari.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap lainnya pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, kecuali yang disebutkan di atas.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah tercatat bruto dari aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh masing-masing sebesar Rp4.382.099 dan Rp4.188.040.

Perusahaan mengestimasikan bahwa untuk kelompok aset utamanya lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan nilai bukunya masing-masing sebesar Rp4.256.372 dan Rp4.116.179 pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 (tidak diaudit).

Nilai wajar dari tanah dan tanah untuk tambang pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya masing-masing sebesar Rp5.200.196 dan Rp5.191.229, yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak (NJOP) yang diterbitkan oleh Kantor Pajak (tidak diaudit).

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

As of September 30, 2020, BI and LBA's vessels with net book value of Rp29,999 are covered by insurance against damage of Hull and Machinery and increased value under blanket policies for EUR6.45 million. BI's and LBA's vessels are also covered by P&I (Protection and Indemnity) insurance including third party losses connected with the vessels' operations with maximum liability of US$5,450 million per vessel and environmental pollution with maximum liability of US$1,000 million per vessel.

For the nine months ended September 30, 2020, the Group recognized an allowance for impairment loss for the machinery and equipment amounting to Rp73,539 and was recognized as part of "Other operating expenses".

For the year ended December 31, 2019, the Group recognized an allowance for impairment loss for the quarry and its supporting assets amounting to Rp54,900 and was recognized as part of "Other operating expenses". Management decided to close the quarry due to natural disaster that could not be avoided.

Management believes that there was no impairment in the value of fixed assets as of September 30, 2020 and December 31, 2019, except as indicated above.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the total gross carrying amount of the Group's fully depreciated fixed assets amounted to Rp4,382,099 and Rp4,188,040, respectively.

The Company estimated that its major classes of assets have higher fair values compared to their carrying amounts by Rp4,256,372 and Rp4,116,179 as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively (unaudited).

The fair values of land and land for quarry as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are higher compared to their carrying amounts by Rp5,200,196 and Rp5,191,229, respectively, which has been determined based on the Tax Office's sale value of tax objects (NJOP) (unaudited).

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Kelompok usaha memiliki "Hak Guna Bangunan" (HGB) dan "Hak Pakai" (HP) atas tanah dengan total seluas masing-masing sebesar 4.306 hektar pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha memiliki hak penambangan lokal atau "Surat Izin Penambangan Daerah" (SIPD) atas tanah masing - masing seluas 11.538 hektar di beberapa lokasi di Indonesia, dengan masa berlaku antara lima (5) hingga 30 tahun. Manajemen yakin bahwa kepemilikan hak atas tanah dan izin pertambangan tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya masa berlaku hak dan izin tersebut.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha masih dalam proses pengalihan hak kepemilikan atas tanah yang meliputi masing-masing sekitar 197 hektar dan 196 hektar (tidak diaudit). Disamping itu, Kelompok Usaha juga sedang dalam proses perolehan hak atas tanah yang meliputi masing-masing sekitar 36 hektar (tidak diaudit), dan jumlah pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan proses perolehan dan pengalihan kepemilikan hak atas tanah ini adalah masing-masing sebesar Rp327.490 dan Rp414.790, dan disajikan sebagai bagian dari "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jumlah yang belum dibayarkan kepada para kontraktor dan pemasok sehubungan dengan pembangunan, pembelian, perbaikan dan pemeliharaan aset tetap masing-masing adalah sebesar Rp385.331 dan Rp355.803 pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 yang disajikan sebagai bagian dari "Utang usaha"; Rp28.339 dan Rp12.663 masing-masing pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, dan disajikan sebagai bagian dari "Utang lain-lain - Pihak ketiga"; dan masing-masing Rp33.954 dan Rp38.932 pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban akrual"; pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak ada aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada tanggal yang sama, tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman.

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

The Group owns building/construction rights or "Hak Guna Bangunan" (HGB) and land-use rights or "Hak Pakai" (HP) over land by total covering approximately 4,306 hectares as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group owns local mining rights or "Surat Izin Penambangan Daerah" (SIPD) covering approximately 11,538 hectares each, in several locations in Indonesia, with legal terms ranging from five (5) to 30 years. Management believes that such rights can be extended upon their expiration.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group is still in the process of obtaining the titles of ownership or rights over land covering a total area of approximately 197 hectares and 196 hectares (unaudited), respectively. The Group is also in the process of acquiring landrights covering a total area of approximately 36 hectares each (unaudited), respectively, and the total expenditures amounting to Rp327,490 and Rp414,790, respectively, incurred in relation to the landrights acquisition process are recorded as part of "Other non-current assets" in the consolidated statement of financial position.

The unpaid balances to contractors and suppliers for the construction, purchase, repairs and maintenance of fixed assets amounting to Rp385,331 and Rp355,803 as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively, are presented as part of "Trade payables"; Rp28,339 and Rp12,663 as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively, are presented as part of "Other payables - Third parties"; and Rp33,954 and Rp38,932 as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively, are presented as part of "Accrued expenses" in the consolidated statement of financial position.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, there are no fixed assets that are retired from active use and not classified as held for sale. At the same date, none of the fixed assets are used as collateral for loans.

12. PROPERTI INVESTASI - NETO

Akun ini terdiri dari:

12. INVESTMENT PROPERTIES – NET

This account consists of:

	2020 (Sembilan Bulan/*Nine Months*)			
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan				*Cost*
Tanah	3.700	-	3.700	*Land*
Bangunan dan prasarana	13.281	-	13.281	*Buildings and structures*
Total Harga Perolehan	16.981	-	16.981	*Total Cost*
Akumulasi Depresiasi				*Accumulated Depreciation*
Bangunan dan prasarana	1.571	372	1.943	*Buildings and structures*
Neto	**15.410**		**15.038**	***Net***

	2019 (Satu Tahun/*One Year*)			
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan				*Cost*
Tanah	3.700	-	3.700	*Land*
Bangunan dan prasarana	13.281	-	13.281	*Buildings and structures*
Total Harga Perolehan	16.981	-	16.981	*Total Cost*
Akumulasi Depresiasi				*Accumulated Depreciation*
Bangunan dan prasarana	1.074	497	1.571	*Buildings and structures*
Neto	**15.907**		**15.410**	***Net***

Properti investasi tersebut terdiri atas tanah seluas 3.700 meter persegi terletak di Bandung, Jawa Barat, tanah dan bangunan seluas 216 meter persegi terletak di Surabaya, Jawa Timur, serta bangunan seluas 349 meter persegi terletak di Jakarta.

The investment properties consist of land covering 3,700 square meters located in Bandung, West Java, land and building covering 216 square meters located in Surabaya, East Java, also building covering 349 square meters located in Jakarta.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Investment properties are stated at cost.

Beban penyusutan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan untuk satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp372 dan Rp497 dibebankan kepada beban usaha.

Depreciation expenses for the nine months ended September 30, 2020 and for the year ended December 31, 2019 amounting to Rp372 and Rp497, respectively, were charged to operating expenses.

Nilai wajar dari properti investasi pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp27.478 (tidak diaudit), yang ditentukan berdasarkan penilaian dari broker properti.

The fair value of the investment properties as of September 30, 2020 and December 31, 2019 amounted to Rp27,478 each (unaudited), which has been determined based on a property broker's price opinion.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Management believes that there were no events or changes in circumstances which indicated impairment in the value of the investment properties as of September 30, 2020 and December 31, 2019.

13. ASET TAKBERWUJUD - NETO

13. INTANGIBLE ASSETS - NET

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020 (Sembilan Bulan/*Nine Months*)			
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan				*Cost*
Aplikasi piranti lunak	9.017	4.257	13.274	*Application software*
Hak atas tanah	156.252	7.276	163.528	*Landrights*
Total Biaya Perolehan	165.269	11.533	176.802	*Total Cost*
Akumulasi Amortisasi				*Accumulated Amortization*
Aplikasi piranti lunak	5.923	1.641	7.564	*Application software*
Hak atas tanah	55.625	8.959	64.584	*Landrights*
Total Akumulasi Amortisasi	61.548	10.600	72.148	*Total Accumulated Amortization*
Neto	**103.721**		**104.654**	***Net***

	2019 (Satu Tahun/*One Year*)			
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan				*Cost*
Aplikasi piranti lunak	8.143	874	9.017	*Application software*
Hak atas tanah	141.420	14.832	156.252	*Landrights*
Total Biaya Perolehan	149.563	15.706	165.269	*Total Cost*
Akumulasi Amortisasi				*Accumulated Amortization*
Aplikasi piranti lunak	4.213	1.710	5.923	*Application software*
Hak atas tanah	39.795	15.830	55.625	*Landrights*
Total Akumulasi Amortisasi	44.008	17.540	61.548	*Total Accumulated Amortization*
Neto	**105.555**		**103.721**	***Net***

Amortisasi dari aset takberwujud untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 sebesar Rp10.600 dibebankan kepada biaya produksi dan beban usaha masing-masing sebesar Rp8.959 dan Rp1.641.

The amortization of intangible assets for the nine months ended September 30, 2020 amounting to Rp10,600, were charged to production cost and operating expenses amounting to Rp8,959 and Rp1,641, respectively.

Amortisasi dari aset takberwujud untuk satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp17.540, dibebankan kepada biaya produksi dan beban usaha masing-masing sebesar Rp15.830 dan Rp1.710.

The amortization of intangible assets for the year ended December 31, 2019 amounting to Rp17,540, were charged to production cost and operating expenses amounting to Rp15,830 and Rp1,710, respectively.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak ada aset takberwujud yang kepemilikannya digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, none of the intangible assets are used as collateral for loans.

14. UTANG USAHA

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

14. TRADE PAYABLES

The details of trade payables based on currency denominations are as follows:

	30 September 2020/ ***September 30, 2020***	**31 Desember 2019/** ***December 31, 2019***	
Pihak berelasi (Catatan 29)			*Related party (Note 29)*
Usaha semen			*Cement business*
Dolar A.S. (US$1.753.859 pada tanggal 30 September 2020 dan US$864.762 pada tanggal 31 Desember 2019)	**26.164**	**12.021**	*U.S. dollar (US$1,753,859 September 30, 2020 and US$864,762 as of* **December 31, 2019)**
Pihak ketiga			*Third parties*
Usaha semen			*Cement business*
Rupiah	704.761	976.811	*Rupiah*
Euro (EUR17.148.330 pada tanggal 30 September 2020 dan EUR17.960.023 pada tanggal 31 Desember 2019)	300.562	279.972	*Euro (EUR17,148,330 as of September 30, 2020 and EUR17,960,023 as of December 31, 2019)*
Dolar A.S. (US$11.374.071 pada tanggal 30 September 2020 dan US$9.191.863 pada tanggal 31 Desember 2019)	169.678	127.776	*U.S. dollar (US$11,374,071 as of September 30, 2020 and US$9,191,863 as of December 31, 2019)*
Yen Jepang (JP¥2.917.980 pada tanggal 30 September 2020 dan JP¥22.648.999 pada tanggal 31 Desember 2019)	412	2.898	*Japanese yen (JP¥2,917,980 as of September 30, 2020 and JP¥22,648,999 as of December 31, 2019)*
Mata uang asing lainnya	18	12	*Other foreign currency*
Dolar Singapura (S$220)	2	2	*Singapore dollar (S$220)*
Usaha beton siap pakai			*Ready-mix concrete*
Rupiah	133.211	320.705	*Rupiah*
Tambang agregat			*Aggregates quarries*
Rupiah	7.149	28.579	*Rupiah*
Total	**1.315.793**	**1.736.755**	***Total***

Seluruh utang usaha tersebut adalah tanpa jaminan.

All trade payables are unsecured by any collateral.

Utang usaha di atas sebagian besar berasal dari pembelian bahan baku dan persediaan lainnya dari pemasok utama Perusahaan sebagai berikut:

The above trade payables arose mostly from purchases of raw materials and other inventories from the Company's main suppliers as follows:

Pemasok/*Suppliers*	**Barang yang Dipasok/*Materials Supplied***
PT Pertamina Persero	Bahan bakar/*Fuel*
PT Antang Gunung Meratus	Batu bara/*Coal*
PT Muara Alam Sejahtera	Batu bara/*Coal*
PT Sinar Prima Sejahtera	Batu bara/*Coal*
PT Trubaindo Coal Mining	Batu bara/*Coal*
PT Inti Abadi Kemasindo	Kantong semen/*Cement bags*
Mondi Paper Sales GmbH	Kertas kraft/*Kraft paper*
BillerudKorsnas AB	Kertas kraft/*Kraft paper*
Topniche Marine Pte. Ltd.	*Gypsum*
United Overseas Commodities Pte. Ltd	*Gypsum*

15. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain merupakan liabilitas jangka pendek yang terdiri dari sebagai berikut:

15. OTHER PAYABLES

Other payables consist of the following current liabilities:

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 29)			*Related parties (Note 29)*
HeidelbergCement AG	53.620	32.650	*HeidelbergCement AG*
PIM	16.502	25.175	*PIM*
SA Cementeries CBR Cementbedrijven	7.776	4.619	*SA Cementeries CBR Cementbedrijven*
Hanson Australia	767	702	*Hanson Australia*
HCT Malta ITC	36	-	*HCT Malta ITC*
HC Trading International Inc.	-	30	*HC Trading International Inc.*
Total	**78.701**	**63.176**	***Total***

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Transportasi (Catatan 30h)	361.767	487.014	*Transportation (Note 30h)*
Kontraktor	124.021	182.515	*Contractors*
Dividen	8.307	7.727	*Dividends*
Lain-lain	24.567	26.337	*Others*
Total	**518.662**	**703.593**	***Total***

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of other payables based on currency denominations are as follows:

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 29)			*Related parties (Note 29)*
Euro (EUR3.355.520 pada tanggal 30 September 2020 dan EUR1.824.498 pada tanggal 31 Desember 2019)	58.813	28.442	*Euro (EUR3,355,520 as of September 30, 2020 and EUR1,824,498 as of December 31, 2019)*
Rupiah	16.502	25.175	*Rupiah*
Dolar Australia (AUD72.048)	767	702	*Australian dollar (AUD72,048)*
Dolar A.S. (US$2.440 pada tanggal 30 September 2020 dan US$637.166 pada tanggal 31 Desember 2019)	36	8.857	*U.S. dollar (US$2,440 as of September 30, 2020 and US$637,166 as of December 31, 2019)*
Lain-lain	2.583	-	*Others*
Total	**78.701**	**63.176**	***Total***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	517.061	702.627	*Rupiah*
Euro (EUR61.955 pada tanggal 30 September 2020 dan EUR61.955 pada tanggal 31 Desember 2019)	1.086	966	*Euro (EUR61.955 as of September 30, 2020 and EUR61,955 as of December 31, 2019)*
Dolar A.S. (US$34.526)	515	-	*U.S. dollar (US$34,526)*
Total	**518.662**	**703.593**	***Total***

16. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

16. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses are as follows:

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Biaya pabrikasi (Catatan 27)	464.856	488.651	*Manufacturing cost (Note 27)*
Pengangkutan dan transportasi	85.626	106.293	*Delivery and transportation*
Kontraktor	33.954	38.932	*Contractors*
Lain-lain	162.739	169.321	*Others*
Total	**747.175**	**803.197**	***Total***

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing terdiri dari pajak pertambahan nilai sebesar Rp22.172 dan Rp34.281.

b. Utang pajak terdiri dari:

17. TAXATION

a. Prepaid taxes as of September 30, 2020 and December 31, 2019 consist of value added taxes amounting to Rp22,172 and Rp34,281, respectively.

b. Taxes payable consist of the following:

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 21	8.932	8.413	*Article 21*
Pasal 22	3.158	3.620	*Article 22*
Pasal 23	6.165	5.043	*Article 23*
Pasal 25	82	341	*Article 25*
Pasal 26	215	191	*Article 26*
Pasal 29	138.290	196.550	*Article 29*
Pajak pertambahan nilai	48.214	12.758	*Value added tax*
Lain-lain	271	-	*Others*
Total	**205.327**	**226.916**	***Total***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. The reconciliation between income before income tax expense, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income of the Company is as follows:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.359.410	1.489.457	*Income before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan badan - neto	(76.386)	(171.194)	*Profit of Subsidiaries before corporate income tax expense - net*
Pembalikan atas jurnal eliminasi antar perusahaan pada saat konsolidasi	(6.000)	(185)	*Reversal of inter-company eliminating entries during consolidation*
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	1.277.024	1.318.078	*Income before income tax attributable to the Company*
Ditambah (dikurangi):			*Add (deduct):*
Beda temporer			*Temporary differences*
Kenaikan (penurunan) utang sewa pembiayaan	6.189	(3.373)	*Increase (decrease) in obligations under finance lease*
Beban keuangan, selisih kurs dan beban lainnya sehubungan dengan transaksi sewa pembiayaan - neto	411	486	*Finance charges, foreign exchange and other expenses in relation to lease transactions – net*
Penyusutan aset tetap, termasuk aset sewa pembiayaan	(200.272)	(334.643)	*Depreciation of fixed assets, including leased assets*
Imbalan kerja	(55.663)	3.931	*Employee benefits*
Pembalikan untuk keusangan/ kerugian persediaan	(7.399)	(6.321)	*Reversal for inventory obsolescence/losses*
Imbalan pensiun	(3.939)	(1.179)	*Retirement benefits*
Pembayaran untuk beban restorasi lahan bekas tambang	(2.533)	(2.444)	*Payment for recultivation*
Lain-lain	43	(51)	*Others*
Sub-total beda temporer	(263.163)	(343.594)	*Sub-total temporary differences*
Beda tetap			*Permanent differences*
Penghasilan yang pajaknya bersifat final - neto setelah pajak	(207.937)	(219.441)	*Income already subjected to final tax- net of tax*
Bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto	(8.124)	(9.455)	*Equity in net earnings of associated companies - net*
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan			*Non-deductible expenses*
Biaya penurunan nilai atas aset tetap	73.539	-	*Impairment cost on fixed assets*
Kenikmatan karyawan	31.979	44.551	*Employee benefits*
Hubungan masyarakat	2.040	3.074	*Public relations*
Sumbangan	1.849	1.494	*Donations*
Lain-lain	688	1.791	*Others*

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	
Laba (rugi) selisih kurs mata uang asing dari lindung nilai arus kas	1.231	(461)	*Foreign currency exchange gain (loss) from cash flow hedge*
Sub-total beda tetap	(104.735)	(178.447)	*Sub-total permanent differences*
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	**909.126**	**796.037**	***Estimated taxable income of the Company***

d. Rincian beban pajak penghasilan neto adalah sebagai berikut:

d. The details of net income tax expense are as follows:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	
Kini			*Current*
Perusahaan			*Company*
Periode berjalan	200.008	199.009	*Current period*
Dikreditkan (didebitkan) ke penghasilan komprehensif lain	(271)	115	*Credited (debited) to other comprehensive income*
Sub-total - Perusahaan (dibebankan ke laba rugi)	199.737	199.124	*Sub-total - Company (charged to profit and loss)*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Periode berjalan	23.933	22.834	*Current period*
Total beban pajak kini	223.670	221.958	*Total current income tax expense*
Beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan			*Deferred income tax expense (benefit)*
Perusahaan	16.689	85.900	*Company*
Entitas Anak	517	5.290	*Subsidiaries*
Eliminasi	1.787	521	*Elimination*
Beban pajak penghasilan tangguhan - neto	18.993	91.711	*Deferred income tax expense - net*
Neto	**242.663**	**313.669**	***Net***

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (”Perppu”) No. 1 Tahun 2020 tentang ”Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan”.

On March 31, 2020, the Indonesian Government issued Government Regulation in Lieu of Law (“Perppu”) No. 1 Year 2020 regarding “State Finance Policy and Financial System Stability in Handling of Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic and/or in Response to Dangerous Threats to the National Economy and/or the Stability of the Financial System”.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

Salah satu kebijakan baru dalam bidang perpajakan adalah terkait dengan penurunan tarif pajak penghasilan badan. Secara umum, tarif pajak penghasilan badan akan diturunkan bertahap dari tarif yang berlaku pada saat ini, yaitu sebesar 25%, menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Kelompok Usaha mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebesar Rp26.134 pada manfaat pajak penghasilan tangguhan dan Rp12.487 rugi komprehensif lain untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020.

e. Perhitungan taksiran utang pajak penghasilan dan tagihan pajak adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

One of the new policies in taxation area relates to the reduction in corporate income tax rate. Generally, the corporate income tax rate will be gradually reduced from the current rate of 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% starting fiscal year 2022 and beyond.

The Group recorded the impact of the changes in tax rates which amounted to Rp26,134 in deferred income tax benefit and Rp12,487 in other comprehensive loss for the nine months ended September 30, 2020.

e. The calculation of estimated corporate income tax payable and claims for income tax refund is as follows:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	**2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)**	
Beban pajak - kini			*Current income tax expense*
Perusahaan	200.008	199.009	*Company*
Entitas Anak	23.933	22.834	*Subsidiaries*
Total	223.941	221.843	*Total*
Pajak dibayar di muka			*Prepayments of income tax*
Perusahaan	66.770	(83.191)	*Company*
Entitas Anak	20.266	(22.529)	*Subsidiaries*
Total	87.036	(105.720)	*Total*
Taksiran utang (tagihan) pajak penghasilan			*Estimated corporate income tax payable (claims for tax refund)*
Perusahaan	133.238	115.818	*Company*
Entitas Anak	5.052	1.774	*Subsidiaries*
Entitas Anak	(1.385)	(1.469)	*Subsidiaries*
Neto	**136.905**	**116.123**	***Net***
Taksiran tagihan pajak penghasilan - disajikan sebagai bagian dari "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian			*Estimated claims for income tax refund - presented as part of "Other non-current assets" in the consolidated statement of financial position*
Periode berjalan			*Current period*
Entitas Anak	1.385	1.469	*Subsidiaries*
Periode sebelumnya			*Prior periods*
Entitas Anak	14.880	13.134	*Subsidiaries*
Total	**16.265**	**14.603**	***Total***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Rekonsiliasi untuk beban pajak penghasilan diperhitungkan dengan mengkalikan laba sebelum beban pajak penghasilan (setelah pembalikan eliminasi antar perusahaan pada saat konsolidasi dan laba Entitas Anak yang pendapatannya telah dikenakan pajak bersifat final) dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 22% untuk tahun 2020 dan 25% untuk tahun 2019, dengan beban pajak penghasilan badan - neto seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

f. The reconciliation of income tax expense calculated by multiplying the income before income tax expense (after the reversal of inter-company eliminating entries during consolidation and income of Subsidiaries subject to final tax on their revenues) by the applicable tax rate of 22% in 2020 and 25% in 2019, with the corporate income tax expense - net as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	**2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	1.359.410	1.489.457	*Income before income tax expense*
Laba (rugi) Entitas Anak yang pendapatannya telah dikenakan pajak final	(4.904)	1.449	*Income (loss) of Subsidiaries subject to final tax on their revenues*
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(247.193)	(272.643)	*Interest income already subjected to final tax*
Pembalikan atas jurnal eliminasi antar perusahaan pada saat konsolidasi	-	(185)	*Reversal of inter-company eliminating entries during consolidation*
Laba gabungan, setelah dikurangi Penghasilan komprehensif dan laba Entitas Anak yang pendapatannya telah dikenakan pajak final, sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak lainnya	1.107.313	1.218.078	*Combined income, net of comprehensive income of Subsidiaries subject to final tax on their revenues, before income tax of the Company and other Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	243.609	304.520	*Income tax expense at the applicable tax rate*
Dampak perubahan tarif pajak	(26.134)	-	*Impact of the changes in tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap:			*Tax effects on permanent differences:*
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan	27.649	12.207	*Non-deductible expenses*
Bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto	(2.355)	(2.992)	*Equity in net earnings of associated companies - net*
Pengurangan pajak	(106)	(66)	*Tax reduction*
Total beban pajak penghasilan - neto sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	**242.663**	**313.669**	***Income tax expense - net per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

g. Aset (liabilitas) pajak tangguhan terdiri dari:

g. Deferred tax assets (liabilities) consist of:

	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke/ *Deferred Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to*		30 September 2020/ *September 30, 2020*	
		Laba Rugi Tahun 2020*/ *2020 Profit and Loss**	Penghasilan Komprehensif Lain*/*Other Comprehensive Income**		
Aset Pajak Tangguhan - Neto					***Deferred Tax Assets - Net***
Entitas Anak	**75.284**	**(2.304)**	**(568)**	**72.412**	*Subsidiaries*
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto					***Deferred Liabilities - Net***
Perusahaan					*Company*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	123.920	(10.954)	(11.919)	101.047	*Long-term employee benefits liability*
Utang sewa pembiayaan	27.571	(1.978)	-	25.593	*Obligations under finance lease*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	47.328	(19.098)	-	28.230	*Short-term employee benefits liability*
Cadangan penurunan nilai piutang dan keusangan/ kerugian persediaan	21.140	(5.821)	-	15.319	*Allowance for impairment of receivables and inventory obsolescence/losses*
Provisi untuk pembongkaran aset tetap	13.246	(2.649)	-	10.597	*Provision for dismantling costs*
Provisi untuk restorasi lahan bekas tambang	3.168	(1.140)	-	2.028	*Reserve for recultivation*
Selisih nilai buku aset tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	(329.275)	25.894	-	(303.381)	*Difference in net book value of fixed assets between tax and accounting bases*
Lain-lain	2.397	(943)	-	1.454	*Others*
Neto	**(90.505)**	**(16.689)**	**(11.919)**	**(119.113)**	***Net***
Beban Pajak Penghasilan Tangguhan - Neto		**(18.993)**	**(12.487)**		***Deferred Income Tax Expenses - Net***

* Termasuk dampak perubahan tarif pajak

** Including impact of the changes in tax rate*

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke/ *Deferred Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to*		31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
		Laba Rugi Tahun 2019/ *2019 Profit and Loss*	Penghasilan Komprehensif Lain/*Other Comprehensive Income*		
Aset Pajak Tangguhan - Neto					***Deferred Tax Assets - Net***
Entitas Anak	**82.434**	**(8.314)**	**1.164**	**75.284**	*Subsidiaries*

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke/ *Deferred Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to*		31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
		Laba Rugi Tahun 2019/ *2019 Profit and Loss*	Penghasilan Komprehensif Lain/*Other Comprehensive Income*		
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto					***Deferred Liabilities - Net***
Perusahaan					*Company*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	122.023	19.447	(17.550)	123.920	*Long-term employee benefits liability*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	45.613	1.715	-	47.328	*Short-term employee benefits liability*
Utang sewa pembiayaan	29.032	(1.461)	-	27.571	*Obligations under finance lease*
Cadangan penurunan nilai piutang dan keusangan/ kerugian persediaan	21.571	(431)	-	21.140	*Allowance for impairment of receivables and inventory obsolescence/losses*
Provisi untuk pembongkaran aset tetap	11.633	1.613	-	13.246	*Provision for dismantling costs*
Provisi untuk restorasi lahan bekas tambang	3.076	92	-	3.168	*Reserve for recultivation*
Selisih nilai buku aset tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	(208.626)	(120.649)	-	(329.275)	*Difference in net book value of fixed assets between tax and accounting bases*
Lain-lain	2.332	65	-	2.397	*Others*
Neto	**26.654**	**(99.609)**	**(17.550)**	**(90.505)**	***Net***
Beban Pajak Penghasilan Tangguhan - Neto		**(107.923)**	**(16.386)**		***Deferred Income Tax Expenses - Net***

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya melalui penghasilan kena pajak di tahun-tahun yang akan datang.

Management believes that the above deferred tax assets can be fully utilized against taxable income in future years.

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

18. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE

Jadwal pembayaran sewa minimum berdasarkan perjanjian sewa guna usaha Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments required under the Company's outstanding lease agreements as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Kurang dari 1 tahun	120.737	112.854	*Below 1 year*
Antara 1 - 5 tahun	2.269	3.987	*Between 1 - 5 years*
Total	123.006	116.841	*Total*
Bagian bunga	(6.533)	(6.558)	*Amounts applicable to interest*
Nilai kini dari pembayaran sewa minimum	116.473	110.283	*Present value of minimum lease payments*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(114.377)	(106.703)	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	**2.096**	**3.580**	***Long-term portion***

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Nilai kini utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

18. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE (continued)

The present value of the obligations under finance lease is as follows:

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Kurang dari 1 tahun	114.377	106.703	*Below 1 year*
Antara 1 - 5 tahun	2.096	3.580	*Between 1 - 5 years*
Total	**116.473**	**110.283**	***Total***

i. PT Marfel Power Indonesia

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa mesin pembangkit listrik tenaga gas dengan PT Marfel Power Indonesia (MPI) pada tanggal 28 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, MPI setuju menyediakan jasa perancangan, pengerjaan teknis, pembiayaan, pembangunan, pengujian dan menyewakan enam mesin pembangkit listrik tenaga gas untuk penyediaan listrik di pabrik semen di Cirebon dengan jumlah kapasitas penyediaan listrik sebesar 12 MW. Perjanjian ini berlaku selama sembilan (9) tahun, dimulai sejak tanggal operasi komersialnya.

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian ini adalah sebesar US$7.536.081 (setara dengan Rp112.424) dan US$7.536.081 (setara dengan Rp104.759) masing-masing pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

ii. PT Serasi Autoraya, PT Andalan Finance Indonesia dan PT HRC Prima Sejahtera

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Serasi Autoraya, PT Andalan Finance Indonesia dan PT HRC Prima Sejahtera untuk penyewaan beberapa unit kendaraan. Periode sewa untuk transaksi tersebut adalah lima tahun. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli kendaraan tersebut dengan harga Rp491 untuk setiap unit pada akhir periode sewa dengan PT Serasi Autoraya.

i. PT Marfel Power Indonesia

The Company entered into a gas engine rental agreement with PT Marfel Power Indonesia (MPI) on August 28, 2010. Based on the agreement, MPI agreed to provide design, engineering, financing, construction, testing and commissioning services and to lease six gas engines for the supply of electricity to the cement plants in Cirebon with the total supplied electricity capacity of 12 MW. The agreement is valid for nine (9) years commencing from the start of commercial operations.

The future minimum lease payments required under this agreement amounted to US$ USD7,536,081 (equivalent to Rp112,424) and US$7,536,081 (equivalent to Rp104,759) as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively.

ii. PT Serasi Autoraya, PT Andalan Finance Indonesia and PT HRC Prima Sejahtera

The Company entered into lease agreements with PT Serasi Autoraya, PT Andalan Finance Indonesia and PT HRC Prima Sejahtera for the lease of certain units of vehicles. The lease period is for 5 years. The Company has an option to purchase the vehicles at the price of Rp491 for each unit at the end of the lease period with PT Serasi Autoraya.

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian ini adalah sebesar Rp4.049 dan Rp5.524 masing-masing pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Berdasarkan PSAK 30, "Sewa", perjanjian tersebut di atas memenuhi kriteria sewa pembiayaan. Oleh sebab itu, Perusahaan mengakui aset dan utang sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa.

Beban bunga atas utang sewa pembiayaan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp435 dan Rp1.063 disajikan sebagai bagian dari "Biaya keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan untuk satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

18. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE (continued)

The future minimum lease payments required under this agreement amounted to Rp4.049 and Rp5,524 as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively.

In accordance with PSAK 30, "Leases", the above transactions meet the criteria as finance leases. Therefore, the Company recognized the assets and liabilities in the consolidated statement of financial position at the commencement of the respective lease terms.

Interest expense arising from the obligations under finance lease for the nine months ended September 30, 2020 and 2019 amounting to Rp435 and Rp1,063, respectively, is presented as part of "Finance cost" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The reconciliation of liabilities arising from financing activities for the nine months ended September 30, 2020 and for the year ended December 31, 2019 are as follows:

	Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2020/ *Nine Months Ended September 30, 2020*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Arus Kas/ *Cash Flow***	**Lain-lain/ *Others***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	106.703	-	(1.475)	9.149	114.377	*Total liabilities from financing activities*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ *Year Ended December 31, 2019*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Arus Kas/ *Cash Flow***	**Lain-lain/ *Others***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	110.749	-	(1.477)	(2.569)	106.703	*Total liabilities from financing activities*

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Imbalan kerja jangka pendek	**185.819**	**189.314**	*Short-term employee benefits*
Imbalan kerja jangka panjang			*Long-term employee benefits*
Imbalan pensiun	500.156	500.254	*Retirement benefits*
Imbalan kesehatan pascakerja	22.408	21.575	*Post-retirement healthcare benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	69.772	64.440	*Other long-term benefits*
Total	**592.336**	**586.269**	***Total***

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti (Program) untuk karyawan tetapnya. Iuran dana pensiun ditanggung oleh Perusahaan dan karyawan masing-masing sebesar 10% dan 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan. Total kontribusi yang dibayarkan Perusahaan untuk program pensiun ini dan dibebankan ke operasi untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp48.844 dan Rp48.915.

Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 12 November 1991, yang kemudian diubah dengan Surat Keputusan No. Kep-332/KM.17/1994 tanggal 1 Desember 1994. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, total aset Dana Pensiun masing-masing sebesar Rp1.507.676 dan Rp1.466.434.

Kelompok Usaha menunjuk PT Mercer Indonesia, aktuaris independen, untuk melakukan penilaian dari taksiran liabilitas untuk imbalan pascakerja dan liabilitas atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak bagi karyawan tetapnya.

The Company has a defined contribution retirement plan (the "Plan") covering its permanent employees. Contributions are funded and consist of the Company's and the employees' contributions computed at 10% and 5%, respectively, of the employees' pensionable earnings. Total contributions paid by the Company to the plan for the nine months ended September 30, 2020 and 2019 amounted to Rp48,844 and Rp48,915, respectively, were charged to operations.

The Plan assets are administered by Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa, the establishment of which was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on November 12, 1991, as amended by Decree No. Kep-332/KM.17/1994 dated December 1, 1994. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Plan assets amounted to Rp1,507,676 and Rp1,466,434, respectively.

The Group has appointed PT Mercer Indonesia, an independent actuary, to conduct a valuation of the expected obligation for post-employment, severance, gratuity and compensation benefits of its qualified permanent employees.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Imbalan Pensiun (lanjutan)

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* yang berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

a. Retirement Benefits (continued)

The actuarial valuation was determined using the projected-unit-credit method, which considered the following assumptions:

	Perusahaan/ *Company*	**Entitas Anak/ *Subsidiaries***	
Tingkat diskonto	7,25%	7,25%	*Discount rate*
Kenaikan gaji dan upah	7%	7%	*Wage and salary increase*
Umur pensiun	55 tahun/*55 years*	55 tahun/*55 years*	*Retirement age*
Rata-rata perputaran karyawan	1% rata sampai dengan usia 54 tahun/ *1% flat until 54 years old*	1% rata sampai dengan usia 54 tahun (DAP, MSS, TBM) 5% rata sampai dengan usia 54 tahun (Indomix, PBI)/*1% flat until 54 years old (DAP, MSS, TBM) 5% flat until 54 years old (Indomix, PBI)*	*Average employee turnover*

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari:

The employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income consists of the following:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	**2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)**	
Biaya jasa kini	21.621	23.064	*Current service costs*
Biaya bunga	26.317	32.684	*Interest costs*
Total	**47.938**	**55.748**	***Total***

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	**2019 (Satu Tahun/ *One Year*)**	
Saldo awal periode	500.254	548.615	*Balance at beginning of period*
Beban pensiun yang dibebankan ke laba rugi			*Pension cost charged to profit or loss*
Biaya jasa kini	21.621	30.752	*Current service costs*
Kerugian atas penyelesaian	-	31.628	*Loss on settlements*
Biaya bunga	26.317	43.579	*Interest costs*
Sub-total yang dibebankan ke laba rugi	47.938	105.959	*Sub-total included in profit or loss*

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

a. Imbalan Pensiun (lanjutan)

a. Retirement Benefits (continued)

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2019 (Satu Tahun/ *One Year*)	
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain			*Re-measurement losses (gains) in other comprehensive income*
Dampak karena perubahan asumsi finansial	-	26.725	*Effect of changes in financial assumptions*
Dampak karena koreksi aktuarial	-	(92.270)	*Effect of experience adjustments*
Sub-total yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	(65.545)	*Sub-total included in other comprehensive income*
Pembayaran selama periode berjalan	(48.036)	(88.775)	*Payments during the period*
Saldo akhir periode	**500.156**	**500.254**	***Balance at end of period***

Jumlah nilai kini liabilitas imbalan pasti dan penyesuaian liabilitas program untuk imbalan pensiun adalah sebagai berikut:

The amounts of the present value of defined benefit obligation and experience adjustment on plan liabilities for retirement benefits are as follows:

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	500.156	500.254	548.615	707.459	700.532	*Present value of defined benefit obligation*
Penyesuaian liabilitas program	-	(65.545)	(121.075)	30.184	83.379	*Experience adjustment on plan liabilities*

b. Imbalan Kesehatan Pascakerja

Perusahaan mulai mengadakan program penggantian biaya rawat inap pascakerja (Program) kepada semua karyawan tetapnya yang memenuhi persyaratan sejak bulan Maret 2005, sedangkan DAP dimulai pada bulan Januari 2012. Program ini tidak didanai. Perusahaan dan DAP telah menunjuk PT Mercer Indonesia, aktuaris independen, untuk melakukan penilaian atas taksiran liabilitas untuk imbalan kesehatan pascakerja.

b. Post-retirement Healthcare Benefits

The Company started to provide post-retirement healthcare benefits (the "Plan") to all of its qualified permanent employees since March 2005, while DAP started in January 2012. The Plans are not funded. The Company and DAP have appointed PT Mercer Indonesia, an independent actuary, to conduct a valuation of the expected obligations for post-retirement healthcare benefits.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Imbalan Kesehatan Pascakerja (lanjutan)

b. Post-retirement Healthcare Benefits (continued)

Penilaian aktuaris ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*, yang mempertimbangkan asumsi-asumsi berikut:

The actuarial valuation was determined using the projected-unit-credit method, which considered the following assumptions:

Tingkat diskonto	:	7,25%	*Discount rate*
Tren biaya medis	:	8%	*Medical cost trend*
Usia pensiun	:	55 tahun/*55 years*	*Retirement age*
Tingkat mortalitas	:	TMI 2011	*Mortality rate*
Tingkat cacat	:	10% dari tingkat mortalitas/*10% of mortality rate*	*Disability rate*

Beban untuk imbalan kesehatan pascakerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari:

The post-retirement healthcare benefit expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income consist of the following:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	**2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)**	
Biaya jasa kini	743	681	*Current service costs*
Biaya bunga	1.133	1.209	*Interest costs*
Neto	**1.876**	**1.890**	***Net***

Mutasi nilai kini liabilitas manfaat imbalan kesehatan pascakerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	**2019 (Satu Tahun/ *One Year*)**	
Saldo awal periode	21.575	20.411	*Balance at beginning of period*
Beban pensiun yang dibebankan ke laba rugi			*Pension costs charged to profit or loss*
Biaya jasa kini	743	908	*Current service costs*
Biaya bunga	1.133	1.612	*Interest costs*
Sub-total yang dibebankan ke laba rugi	1.876	2.520	*Sub-total included in profit or loss*
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	-	574	*Re-measurement losses (gain) in other comprehensive income*
Pembayaran selama periode berjalan	(1.043)	(1.930)	*Payments during the period*
Saldo akhir periode	**22.408**	**21.575**	***Balance at end of period***

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Imbalan Kesehatan Pascakerja (lanjutan)

Jumlah nilai kini liabilitas imbalan pasti dan penyesuaian liabilitas program untuk imbalan kesehatan pascakerja adalah sebagai berikut:

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Post-retirement Healthcare Benefits (continued)

The amounts of present value of defined benefit obligation and experience adjustment on plan liabilities for post-retirement healthcare benefits are as follows:

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	22.408	21.575	20.411	25.030	21.566	*Present value of defined benefit obligation*
Penyesuaian liabilitas program	-	574	(5.642)	1.784	(1.225)	*Experience adjustment on plan liabilities*

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya merupakan cuti berbayar jangka panjang yang diberikan kepada karyawan perusahaan yang telah bekerja terus menerus paling sedikit selama 8 tahun.

c. Other Long-Term Employee Benefits

Other long-term employee benefits is long-term paid leave granted to company employees who have worked continuously for at least 8 years.

20. PROVISI JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan provisi jangka panjang atas pembongkaran aset tetap dan restorasi lahan bekas tambang.

Mutasi dari provisi adalah sebagai berikut:

20. LONG-TERM PROVISIONS

This account consists of non-current provisions for dismantling costs and recultivation.

The movements of the provisions are as follows:

	Provisi untuk Pembongkaran Aset Tetap/ *Provision for Dismantling Costs*	Provisi untuk Restorasi Lahan Bekas Tambang (Catatan 30k)/ *Provision for Recultivation (Note 30k)*	Total	
Saldo tanggal 31 Desember 2018	**51.286**	**15.629**	**66.915**	***Balance as of December 31, 2018***
Provisi selama periode berjalan	3.813	4.027	7.840	*Provision during the period*
Realisasi selama periode berjalan	(1.725)	(3.313)	(5.038)	*Realization during the period*
Peningkatan yang terjadi karena berlalunya waktu	3.770	-	3.770	*Unwinding discount on provision*
Penyesuaian atas tingkat diskonto	160	-	160	*Discount rate adjustment*
Saldo tanggal 31 Desember 2019	**57.304**	**16.343**	**73.647**	***Balance as of December 31, 2019***
Provisi selama periode berjalan	-	82	82	*Provision during the period*
Realisasi selama periode berjalan	(1.013)	(2.847)	(3.860)	*Realization during the period*
Saldo tanggal 30 September 2020	**56.291**	**13.578**	**69.869**	***Balance as of September 30, 2020***

21. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK

The details of share ownership as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Pemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
Birchwood Omnia Limited, Inggris	1.877.480.863	51,00	938.740	*Birchwood Omnia Limited, England*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.803.750.836	49,00	901.876	*Public (below 5% each)*
Total	**3.681.231.699**	**100,00**	**1.840.616**	***Total***

Birchwood Omnia Limited dimiliki 100% oleh HeidelbergCement Group.

Birchwood Omnia Limited is 100% owned by HeidelbergCement Group.

Tidak terdapat direktur Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh masing-masing pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

None of the Company's directors held issued and fully paid shares of the Company as of September 30, 2020 and December 31, 2019.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Agio saham	1.194.236	*Share premium*
Agio saham lainnya	338.250	*Other paid-in capital*
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	1.166.377	*Difference arising from transactions among entities under common control*
Total	**2.698.863**	***Total***

Agio saham merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat obligasi dan obligasi konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan setelah dikurangi semua biaya penerbitan saham.

Share premium represents the excess of the amounts received and/or the carrying value of converted debentures and bonds over the par value of the shares issued after offsetting all stock issuance costs.

Agio saham lainnya merupakan selisih kurs yang timbul dari perbedaan antara nilai tukar yang disetujui untuk pengkonversian utang dalam mata uang asing menjadi ekuitas dengan nilai tukar pada tanggal transaksi dilakukan.

Other paid-in capital represents the difference between the agreed exchange rate for the conversion of the foreign currency debentures into equity and the exchange rate at the date of the transaction.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali merupakan selisih yang timbul antara nilai akuisisi dengan nilai buku beberapa Entitas Anak tertentu yang menggabungkan diri dengan Perusahaan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan pada tahun 2000.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Difference arising from transactions among entities under common control represents the difference between the acquisition cost and the book value of certain Subsidiaries which were merged in 2000 to the Company using the pooling-of-interests method.

23. DIVIDEN

Dividen yang telah dideklarasikan dan dibayarkan pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

23. DIVIDENDS

Dividends declared and paid in 2020 and 2019 are as follows:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2019 (Satu Tahun/ *One Year*)	
Dividen yang dideklarisasi - Rp500 per saham pada tahun 2020 dan Rp550 per saham pada tahun 2019 (dalam jumlah rupiah penuh)	**1.840.616**	**2.024.677**	*Dividends declared - Rp500 per share in 2020 and Rp550 per share in 2019 (in full rupiah amount)*
Pembayaran dividen			*Dividends paid*
Periode berjalan	1.840.015	2.024.015	*Current period*
Periode sebelumnya	21	-	*Prior periods*
Total	**1.840.036**	**2.024.015**	***Total***
Utang dividen - disajikan sebagai "Utang lain-lain - Pihak ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian			*Dividends payable - presented as "Other payables - Third parties" in the consolidated statement of financial position*
Periode berjalan	601	662	*Current period*
Periode sebelumnya	7.706	7.065	*Prior periods*
Total	**8.307**	**7.727**	***Total***

24. SALDO LABA

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham telah menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan dalam rapat umum tahunan pemegang saham sebagai cadangan dana umum. Total saldo laba yang telah dicadangkan sebagai cadangan dana umum sampai dengan tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp400.000.

24. RETAINED EARNINGS

In compliance with Corporation Law No. 40 of 2007 dated August 16, 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders have approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve during their annual general meetings. Total appropriation of the Company's retained earnings as general reserve as of September 30, 2020 and December 31, 2019 amounted to Rp400,000.

25. INFORMASI SEGMEN

25. SEGMENT INFORMATION

SEGMEN OPERASI

Untuk tujuan manajemen, usaha Kelompok Usaha dikelompokkan menjadi tiga kelompok usaha utama: semen, beton siap pakai, dan tambang agregat.

Kegiatan utama dari masing-masing segmen operasi adalah sebagai berikut:

OPERATING SEGMENTS

For management purposes, the Group's businesses are grouped into three major operating businesses: cement, ready-mix concrete, and aggregates quarries.

The main activities of each operating segment are as follows:

Semen	:	Produksi dan penjualan berbagai jenis semen/ *Production and sale of several types of cement*	:	*Cement*
Beton siap pakai	:	Produksi dan penjualan beton siap pakai/ *Production and sale of ready-mix concrete*	:	*Ready-mix concrete*
Tambang agregat	:	Pertambangan/*Mining*	:	*Aggregates quarries*

Informasi segmen operasi Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

The Group's operating segment information are as follows:

Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2020/ *Nine Months Ended September 30, 2020*

	Semen/ *Cement*	Beton Siap Pakai/ *Ready-Mix Concrete*	Tambang Agregat/ *Aggregates Quarries*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidation*	
PENDAPATAN NETO						***NET REVENUES***
Penjualan kepada pihak eksternal	9.408.409	739.610	1.535	-	10.149.554	*Sales to external customers*
Penjualan antar segmen	241.635	-	8.529	(250.164)	-	*Inter-segment sales*
Total Pendapatan Neto	**9.650.044**	**739.610**	**10.064**	**(250.164)**	**10.149.554**	***Total Net Revenues***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(6.193.449)	(748.648)	(26.123)	256.164	(6.712.056)	***COST OF REVENUES***
LABA (RUGI) BRUTO	**3.456.595**	**(9.038)**	**(16.059)**	**6.000**	**3.437.498**	***GROSS PROFIT (LOSS)***
HASIL						***RESULTS***
Laba (rugi) usaha	1.182.615	(52.232)	(22.580)	6.000	1.113.803	*Operating income (loss)*
Pendapatan keuangan	307.606	497	888	-	308.991	*Finance income*
Pajak penghasilan final atas pendapatan bunga	(61.521)	(100)	(177)	-	(61.798)	*Final tax on interest income*
Biaya keuangan	(8.956)	(2.732)	(354)	-	(12.042)	*Finance cost*
Bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto	10.704	-	-	-	10.704	*Equity in net earnings of associated companies - net*
Pajak final	(248)	-	-	-	(248)	*Final tax*
Manfaat (Beban) pajak penghasilan - neto	(240.492)	(1.988)	1.604	(1.787)	(242.663)	*Income tax benefits (expense) - net*
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN					**1.116.747**	***NET INCOME FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK					(11.527)	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF TAX***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN					**1.105.220**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***
Pengeluaran barang modal	568.433	10.437	100.513	-	679.383	*Capital expenditures*
Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi	845.198	43.594	13.194	(6.000)	895.986	*Depreciation, amortization and depletion expenses*
Beban non-kas selain beban penyusutan, amortisasi dan deplesi:						*Non-cash expenses other than depreciation, amortization and depletion expenses:*
Provisi keusangan/kerugian persediaan	268	-	-	-	268	*Provision for inventory obsolescence/losses*
Provisi imbalan kerja jangka panjang	46.726	7.379	1.041	-	55.146	*Provision for long-term employee benefits*

25. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *25. SEGMENT INFORMATION (continued)*

SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *OPERATING SEGMENTS (continued)*

Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2019/ *Nine Months Ended September 30, 2019*

	Semen/ *Cement*	Beton Siap Pakai/ *Ready-Mix Concrete*	Tambang Agregat/ *Aggregates Quarries*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidation*	
PENDAPATAN NETO						***NET REVENUES***
Penjualan kepada pihak eksternal	10.128.927	1.201.740	17.242	-	11.347.909	*Sales to external customers*
Penjualan antar segmen	401.040	-	47.388	(448.428)	-	*Inter-segment sales*
Total Pendapatan Neto	**10.529.967**	**1.201.740**	**64.630**	**(448.428)**	**11.347.909**	***Total Net Revenues***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(6.938.900)	(1.128.228)	(57.813)	454.610	(7.670.331)	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**3.591.067**	**73.512**	**6.817**	**6.182**	**3.677.578**	***GROSS PROFIT***
HASIL						***RESULTS***
Laba usaha	1.172.204	31.381	2.726	2.268	1.208.579	*Operating income*
Pendapatan keuangan	339.427	457	3.320	-	343.204	*Finance income*
Pajak penghasilan final atas pendapatan bunga	(67.384)	(91)	(664)	-	(68.139)	*Final tax on interest income*
Biaya keuangan	(1.564)	(3.962)	(364)	-	(5.890)	*Finance cost*
Bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto	11.968	-	-	-	11.968	*Equity in net earnings of associated companies - net*
Pajak final	(265)	-	-	-	(265)	*Final tax*
Beban pajak penghasilan - neto	(306.199)	(6.070)	(879)	(521)	(313.669)	*Income tax expense - net*
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN					**1.175.788**	***NET INCOME FOR THE PERIOD***
RUGI KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK					(346)	***OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD, NET OF TAX***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN					**1.175.442**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***
Pengeluaran barang modal	206.011	19.210	90.286	-	315.507	*Capital expenditures*
Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi	831.176	40.105	18.567	(6.189)	883.659	*Depreciation, amortization and depletion expenses*
Beban non-kas selain beban penyusutan, amortisasi dan deplesi:						*Non-cash expenses other than depreciation, amortization and depletion expenses:*
Provisi penurunan nilai piutang	7.017	2.011	-	-	9.028	*Provision for impairment of receivables*
Provisi keusangan/kerugian persediaan	2.348	-	530	-	2.878	*Provision for inventory obsolescence/losses*
Provisi imbalan kerja jangka panjang	49.221	7.354	1.063	-	57.638	*Provision for long-term employee benefits*

25. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

25. SEGMENT INFORMATION (continued)

SEGMEN OPERASI (lanjutan)

OPERATING SEGMENTS (continued)

	30 September 2020/*September 30, 2020*					
	Semen/ *Cement*	Beton Siap Pakai/ *Ready-Mix Concrete*	Tambang Agregat/ *Aggregates Quarries*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidation*	
ASET DAN LIABILITAS						***ASSETS AND LIABILITIES***
Aset segmen	25.163.424	759.460	610.389	(370.962)	26.162.311	*Segment assets*
Penyertaan saham dan uang muka kepada entitas anak yang tidak dikonsolidasi - neto	80.693	-	-	-	80.693	*Investments in shares of stock and advances to an unconsolidated subsidiary - net*
Aset pajak tangguhan dan pajak dibayar di muka - neto	2.293	57.561	32.812	1.918	94.584	*Deferred tax assets and prepayments of taxes - net*
Total Aset Segmen	**25.246.410**	**817.021**	**643.201**	**(369.044)**	**26.337.588**	***Total Segment Assets***
Liabilitas segmen	3.561.450	650.022	73.138	(411.000)	3.873.610	*Segment liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	119.113	-	-	-	119.113	*Deferred tax liabilities - net*
Total Liabilitas Segmen	**3.680.563**	**650.022**	**73.138**	**(411.000)**	**3.992.723**	***Total Segment Liabilities***

	31 Desember 2019/*December 31, 2019*					
	Semen/ *Cement*	Beton Siap Pakai/ *Ready-Mix Concrete*	Tambang Agregat/ *Aggregates Quarries*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidation*	
ASET DAN LIABILITAS						***ASSETS AND LIABILITIES***
Aset segmen	26.277.343	923.810	589.020	(267.715)	27.522.458	*Segment assets*
Penyertaan saham dan uang muka kepada entitas anak yang tidak dikonsolidasi - neto	75.726	-	-	-	75.726	*Investments in shares of stock and advances to an unconsolidated subsidiary - net*
Aset pajak tangguhan dan pajak dibayar di muka - neto	21.536	59.450	24.875	3.704	109.565	*Deferred tax assets and prepayments of taxes - net*
Total Aset Segmen	**26.374.605**	**983.260**	**613.895**	**(264.011)**	**27.707.749**	***Total Segment Assets***
Liabilitas segmen	4.001.067	759.496	78.173	(301.753)	4.536.983	*Segment liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	90.505	-	-	-	90.505	*Deferred tax liabilities - net*
Total Liabilitas Segmen	**4.091.572**	**759.496**	**78.173**	**(301.753)**	**4.627.488**	***Total Segment Liabilities***

25. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

25. SEGMENT INFORMATION (continued)

SEGMEN GEOGRAFIS

GEOGRAPHICAL SEGMENTS

Informasi segmen geografis Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

The Group's geographical segment information are as follows:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	
PENDAPATAN (berdasarkan daerah penjualan)			***REVENUES*** *(based on sales area)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Domestik			*Domestic*
Jawa	7.685.031	8.865.530	*Java*
Luar Jawa	2.381.579	2.374.479	*Outside Java*
Sub-total	10.066.610	11.240.009	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 29)			*Related party (Note 29)*
Ekspor	82.944	107.900	*Export*
Total	**10.149.554**	**11.347.909**	***Total***
PENGELUARAN BARANG MODAL (berdasarkan lokasi aset)			***CAPITAL EXPENDITURES*** *(based on location of assets)*
Domestik	**679.383**	**315.507**	***Domestic***

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
ASET (berdasarkan lokasi aset)			***ASSETS*** *(based on location of assets)*
Domestik	**26.337.588**	**27.707.749**	***Domestic***

26. PENDAPATAN NETO / *26. NET REVENUES*

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	
Pihak berelasi (Catatan 29)			*Related Party (Note 29)*
Penjualan semen	82.944	107.900	*Sales of cement*
Pihak ketiga			*Third parties*
Penjualan semen	9.325.465	10.021.027	*Sales of cement*
Penjualan beton siap pakai	739.610	1.201.740	*Sales of ready-mix concrete*
Penjualan agregat	1.535	17.242	*Sales of aggregates*
Sub-total	10.066.610	11.240.009	*Sub-total*
Total	**10.149.554**	**11.347.909**	***Total***

Sebagian besar penjualan Perusahaan dilakukan kepada distributor DAP (Catatan 30f). Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan/ distributor yang melebihi 10% dari pendapatan neto.

Most of the Company's sales were sold to DAP's distributors (Note 30f). There were no sales to any individual customer/distributor which exceeded 10% of net revenues.

Penjualan ekspor dilakukan kepada HCT Malta ITC dan HC Trading International Inc., pihak berelasi (Catatan 30g).

Export sales were sold to HCT Malta ITC and HC Trading International Inc., related parties (Note 30g).

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *27. COST OF REVENUES*

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of cost of revenues are as follows:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	
Bahan baku yang digunakan	1.413.623	1.642.048	*Raw materials used*
Upah buruh langsung	655.242	720.829	*Direct labor*
Bahan bakar dan listrik	2.572.473	3.097.459	*Fuel and power*
Beban pabrikasi	1.467.505	1.472.374	*Manufacturing overhead*
Total Beban Pabrikasi	6.108.843	6.932.710	*Total Manufacturing Cost*
Persediaan Barang dalam Proses			*Work in Process Inventory*
Awal periode	177.188	191.041	*At beginning of period*
Akhir periode	(154.936)	(182.843)	*At end of period*
Beban Pokok Produksi	6.131.095	6.940.908	*Cost of Goods Manufactured*
Persediaan Barang Jadi			*Finished Goods Inventory*
Awal periode	216.872	218.102	*At beginning of period*
Pembelian	18.594	16.528	*Purchases*
Lain-lain	(45.303)	15.565	*Others*
Akhir periode	(192.857)	(175.828)	*At end of period*
Beban Pokok Penjualan sebelum Beban Pengepakan	6.128.401	7.015.275	*Cost of Goods Sold before Packing Cost*
Beban Pengepakan	583.655	655.056	*Packing Cost*
Beban Pokok Pendapatan	**6.712.056**	**7.670.331**	***Cost of Revenues***

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Total liabilitas sehubungan dengan beban pabrikasi yang telah terjadi tetapi belum ditagih ke Kelompok Usaha masing-masing sebesar Rp464.856 dan Rp488.651 pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, disajikan sebagai bagian dari "Beban akrual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian.

27. COST OF REVENUES (continued)

Liabilities related to manufacturing cost which had been incurred but not yet billed to the Group amounting to Rp464,856 and Rp488,651 as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively, are presented as part of "Accrued expenses" in the consolidated statement of financial position (Note 16).

There were no aggregate purchases from any individual supplier which exceeded 10% of consolidated revenues.

28. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

28. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	
Beban Penjualan			*Selling Expenses*
Pengangkutan, bongkar muat dan transportasi (Catatan 30h)	1.542.492	1.662.544	*Delivery, loading and transportation (Note 30h)*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 19)	126.027	111.352	*Salaries, wages and employee benefits (Note 19)*
Sewa	55.541	58.230	*Rental*
Iklan dan promosi	53.865	66.414	*Advertising and promotion*
Penyusutan	24.136	30.752	*Depreciation*
Pajak dan perizinan	9.310	13.082	*Taxes and licenses*
Listrik dan air	5.835	6.227	*Electricity and water*
Pengobatan	3.205	2.886	*Medical*
Perbaikan dan pemeliharaan	1.937	1.518	*Repairs and maintenance*
Pengujian dan penelitian	1.827	4.189	*Research and testing*
Hubungan masyarakat	1.690	983	*Public relations*
Komunikasi	1.603	1.326	*Communication*
Perjalanan dinas	1.542	2.993	*Business travel*
Lain-lain	5.101	5.922	*Miscellaneous*
Total Beban Penjualan	**1.834.111**	**1.968.418**	***Total Selling Expenses***
Beban Umum dan Administrasi			*General and Administrative Expenses*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 19)	347.531	390.914	*Salaries, wages and employee benefits (Note 19)*
Honorarium tenaga ahli	40.416	32.412	*Professional fees*
Sewa	25.670	26.879	*Rental*
Penyusutan	18.716	17.490	*Depreciation*
Pengobatan	8.485	8.660	*Medical*
Pengembangan komunitas	5.766	4.086	*Community development*
Komunikasi	4.367	3.431	*Communication*
Perjalanan dan transportasi	3.799	7.645	*Travelling and transportation*
Pajak dan perizinan	2.880	3.046	*Taxes and license*
Asuransi	1.974	1.948	*Insurance*
Listrik dan air	1.661	1.709	*Electricity and water*
Alat tulis dan perlengkapan kantor	1.410	2.075	*Stationery and office supplies*

28. BEBAN USAHA / *28. OPERATING EXPENSES*

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	
Beban Umum dan Administrasi (lanjutan)			*General and Administrative Expenses (continued)*
Perbaikan dan pemeliharaan	1.283	2.413	*Repairs and maintenance*
Hubungan masyarakat	982	3.140	Public relations
Provisi (pembalikan) penurunan nilai piutang usaha	(3.396)	9.028	*Provision (reversal) for impairment of trade receivables*
Lain-lain	13.911	8.809	*Miscellaneous*
Total Beban Umum dan Administrasi	**475.455**	**523.685**	***Total General and Administrative Expenses***
Total Beban Usaha	**2.309.566**	**2.492.103**	***Total Operating Expenses***

29. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *29. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi yang signifikan dan saldo-saldo yang berkaitan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties. The significant transactions and related account balances with related parties are as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas (%)/*Percentage to Total Assets/Liabilities (%)*		
	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Piutang Usaha					*Trade Receivables*
Pihak berelasi lainnya					*Other related party*
HCT Malta ITC	12.293	-	0,0467	-	*HCT Malta ITC*
HC Trading International Inc.	-	12.716	-	0,0459	*HC Trading International Inc.*
Total	**12.293**	**12.716**	**0,0467**	**0,0459**	***Total***
Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha					*Other Receivables - Related Parties*
Entitas asosiasi					*Associated companies*
CCIE	12.547	69	0,0476	0,0002	*CCIE*
Sub-total	12.547	69	0,0476	0,0002	*Sub-total*
Pihak-pihak berelasi lainnya					*Other related parties*
HeidelbergCement AG	25.502	22.681	0,0968	0,0819	*HeidelbergCement AG*
HeidelbergCement Asia Pte. Ltd.	1.137	12.220	0,0043	0,0441	*HeidelbergCement Asia Pte. Ltd.*
HeidelbergCement Bangladesh	876	816	0,0033	0,0029	*HeidelbergCement Bangladesh*
HC Trading Malta Limited	587	547	0,0022	0,0020	*HC Trading Malta Limited*
HC Trading International Inc.	406	587	0,0015	0,0021	*HC Trading International Inc.*
Hanson Australia Corporation	81	127	0,0003	0,0005	*Hanson Australia Corporation*
SA Cementeries CBR Cementbedrijven	19	19	0,0001	0,0001	*SA Cementeries CBR Cementbedrijven*
Sub-total	28.608	36.997	0,1085	0,1336	*Sub-total*
Total	**41.155**	**37.066**	**0,1561**	**0,1338**	***Total***
Investasi pada Entitas Asosiasi					*Investments in Associated Companies*
Entitas asosiasi					*Associated companies*
CCIE	44.640	48.998	0,1695	0,1768	*CCIE*
PIM	22.909	23.330	0,0870	0,0842	*PIM*
JBC	9.996	-	0,0380	-	*JBC*
BSPB	2.648	2.898	0,0101	0,0105	*BSPB*
CPI	500	500	0,0019	0,0018	*CPI*
Total	**80.693**	**75.726**	**0,3065**	**0,2733**	***Total***

29. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

29. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH RELATED PARTIES (continued)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas (%)/*Percentage to Total Assets/Liabilities (%)*		
	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Utang Usaha					*Trade Payables*
Pihak berelasi lainnya					*Other related party*
HC Trading Malta Limited	**26.164**	**12.021**	**0,6553**	**0,2598**	*HC Trading Malta Limited*
Utang Lain-lain					*Other Payables*
Entitas asosiasi					*Associated companies*
PIM	16.502	25.175	0,4133	0,5440	*PIM*
Pihak-pihak berelasi lainnya					*Other related parties*
HeidelbergCement AG	53.620	32.650	1,3429	0,7056	*HeidelbergCement AG*
SA Cementeries CBR Cementbedrijven	7.776	4.619	0,1948	0,0998	*SA Cementeries CBR Cementbedrijven*
Hanson Australia Pty Limited	767	702	0,0192	0,0152	*Hanson Australia Pty Limited*
HCT Malta ITC	36	-	0,0009	-	*HCT Malta ITC*
HC Trading International Inc.	-	30	-	0,0006	*HC Trading International Inc.*
Sub-total	62.199	38.001	1,5578	0,8212	*Sub-total*
Total	**78.701**	**63.176**	**1,9711**	**1,3652**	***Total***

Piutang dan hutang tersebut akan tertagih dalam waktu satu tahun.

Receivables and payables are collectible within one year.

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Total Pendapatan/ Beban yang Bersangkutan (%)/ *Percentage to Total Related Income/Expenses (%)*		
	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	
Pendapatan Neto					*Net Revenues*
Pihak berelasi lainnya					*Other related party*
HCT Malta ITC	81.973	-	0,8077	-	*HCT Malta ITC*
HC Trading International Inc.	971	107.900	0,0096	0,9508	*HC Trading International Inc.*
Total	**82.944**	**107.900**	**0,8173**	**0,9508**	***Total***
Beban Pokok Pendapatan					*Cost of Revenues*
Entitas asosiasi					*Associated company*
PIM	54.226	59.558	0,8079	0,7765	*PIM*
Pihak berelasi lainnya					*Other related party*
HC Green Trading Limited	12.598	-	0,1877	-	*HC Green Trading Limited*
HC Trading Malta Limited	-	24.367	-	0,3177	*HC Trading Malta Limited*
Total	**66.824**	**83.925**	**0,9956**	**1,0942**	***Total***
Beban Penjualan					*Selling Expenses*
Pihak berelasi lainnya					*Other related party*
HCT Malta ITC	2.187	-	0,1192	-	*HCT Malta ITC*
HC Trading International Inc.	37	1.937	0,0020	0,0984	*HC Trading International Inc.*
Total	**2.224**	**1.937**	**0,1212**	**0,0984**	***Total***

29. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

29. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH RELATED PARTIES (continued)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Total Pendapatan/ Beban yang Bersangkutan (%)/ *Percentage to Total Related Income/Expenses (%)*		
	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	
Beban Umum dan Administrasi					*General and Administrative Expenses*
Entitas asosiasi					*Associated company*
CCIE	189	245	0,0398	0,0468	*PIM*
Pihak-pihak berelasi lainnya					*Other related parties*
HeidelbergCement AG	27.277	17.052	5,7370	3,2562	*HeidelbergCement AG*
HeidelbergCement Asia Pte. Ltd.	2.332	3.057	0,4905	0,5837	*HeidelbergCement Asia Pte. Ltd.*
Sub-total	29.609	20.109	6,2275	3,8399	*Sub-total*
Total	**29.798**	**20.354**	**6,2673**	**3,8867**	***Total***
Pendapatan Operasi Lain					*Other Operating Income*
Entitas asosiasi					*Associated companies*
CCIE	405	443	0,5730	1,0575	*CCIE*
Pihak-pihak berelasi lainnya					*Other related parties*
Hanson Australia Corporation	250	217	0,3537	0,5180	*Hanson Australia Corporation*
HeidelbergCement Asia Pte. Ltd.	-	8.345	-	19,9198	*HeidelbergCement Asia Pte. Ltd.*
Sub-total	250	8.562	0,3537	20,4378	*Sub-total*
Total	**655**	**9.005**	**0,9267**	**21,4953**	***Total***
Bagian atas laba neto entitas asosiasi					*Equity in net earnings of associated companies*
Entitas asosiasi					*Associated companies*
CCIE	8.124	9.455	75,8969	59,6337	*CCIE*
PIM	2.771	2.044	25,8875	33,9613	*PIM*
BSPB	(187)	469	(1,7470)	6,4050	*BSPB*
JBC	(4)	-	(0,0374)	-	*JBC*
Total	**10.704**	**11.968**	**100,0000**	**100,0000**	***Total***

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi di atas adalah sebagai berikut:

Nature of relationship and type of transactions with the above related parties are as follows:

No.	Pihak-pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan Istimewa/ *Nature of Relationship*	Jenis Transaksi/ *Type of Transactions*
1.	Hanson Australia Corporation	Di bawah pengendalian yang sama/ *Under common control*	Jasa tenaga ahli dan pengembalian biaya perjalanan dinas/ *Professional fees and reimbursement of travelling expenses*
2.	Hanson Australia Pty Limited	Di bawah pengendalian yang sama/ *Under common control*	Jasa tenaga ahli/*Professional fees*
3.	HC Trading International Inc.	Di bawah pengendalian yang sama/ *Under common control*	Penjualan barang jadi dan biaya pengiriman/ *Sale of finished goods and delivery expenses*
4.	HC Trading Malta Limited	Di bawah pengendalian yang sama/ *Under common control*	Pembelian bahan baku/*Purchase of raw materials*
5.	HC Green Trading Limited	Di bawah pengendalian yang sama/ *Under common control*	Pembelian bahan baku/*Purchase of raw materials*
6.	HCT Malta ITC	Di bawah pengendalian yang sama/ *Under common control*	Penjualan barang jadi dan biaya pengiriman/ *Sale of finished goods and delivery expenses*
7.	HeidelbergCement AG	Di bawah pengendalian yang sama/ *Under common control*	Jasa tenaga ahli, pengembalian biaya perjalanan dinas, dan bonus suplier/*Professional fees, reimbursement of travelling expenses, and bonus suppliers*

29. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

29. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH RELATED PARTIES (continued)

No.	Pihak-pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan Istimewa/ *Nature of Relationship*	Jenis Transaksi/ *Type of Transactions*
8.	HeidelbergCement Asia Pte. Ltd.	Di bawah pengendalian yang sama/ *Under common control*	Jasa tenaga ahli, jasa manajemen dan pengembalian biaya perjalanan dinas/ *Professional fees, management fees and reimbursement of travelling expenses*
9.	HeidelbergCement Bangladesh	Di bawah pengendalian yang sama/ *Under common control*	Jasa tenaga ahli dan pengembalian biaya perjalanan dinas/ *Professional fees and reimbursement of travelling expenses*
10.	PT Bhakti Sari Perkasa Bersama	Entitas asosiasi/ *Associated company*	Bagian atas laba entitas asosiasi/*Equity in net earnings of associated company*
11.	PT Cibinong Center Industrial Estate	Entitas asosiasi/ *Associated company*	Penjualan air dan bagian atas laba entitas asosiasi/ *Sale of water and equity in net earnings of associated company*
12.	PT Pama Indo Mining	Entitas asosiasi/ *Associated company*	Jasa penambangan, jasa manajemen dan bagian atas laba entitas asosiasi/*Mining service fees, management fee and equity in net earnings of associated company*
13.	PT Cipta Perkasa Indoalam	Entitas asosiasi/ *Associated company*	-
14.	PT Jaya Berdikari Cipta	Entitas asosiasi/ *Associated company*	-
15.	SA Cementeries CBR Cementbedrijven	Di bawah pengendalian yang sama/ *Under common control*	Jasa tenaga ahli dan pengembalian biaya perjalanan dinas/*Professional fees and reimbursement of travelling expenses*
16.	Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa	Phak berelasi lainnya/ *Other related party*	Dana pensiun/*Pension fund*

Saldo terkait atas transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada akhir tahun adalah tanpa jaminan, tanpa bunga, tidak mengalami penurunan nilai dan akan diselesaikan dalam bentuk tunai dengan jatuh tempo dalam satu tahun. Tidak terdapat jaminan yang diberikan atau diterima untuk setiap piutang atau utang dari pihak-pihak berelasi.

The related outstanding balances in connection with transactions with related parties at the end of the year are unsecured, interest-free, not impaired and to be settled in cash and will due within one year. There have been no guarantees provided or received for any related party receivables or payables.

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada manajemen kunci masing-masing adalah sebesar Rp62.045 dan Rp66.374 untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, yang semuanya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Total salaries and other compensation benefits paid to key management amounted to Rp62,045 and Rp66,374 for the nine months ended September 30, 2020 and 2019, respectively, which are all short-term employee benefits.

29. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pada RUPSLB yang diadakan pada bulan Februari 2005, para pemegang saham independen menyetujui transaksi operasional (*recurring transactions*) (terutama pembelian bahan baku) dengan HC Fuels Limited, HCT Services Asia Pte. Ltd., dan HeidelbergCement Technology Center GmbH, pihak-pihak berelasi dengan Perusahaan.

Pada RUPSLB yang diadakan pada bulan Maret 2006, para pemegang saham independen menyetujui untuk menambah satu perusahaan afiliasi yaitu Scancem Energy and Recovery AB ("SEAR") sebagai pihak baru dalam transaksi operasional (*recurring transactions*). SEAR merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultasi dan manajemen, khususnya bidang teknologi energi alternatif.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 14 Mei 2008, para pemegang saham independen menyetujui, antara lain:

a. Transaksi-transaksi berulang atas penjualan Unit-unit Pengurangan Emisi yang Disertifikasi ("The Certified Emission Reduction (CERs)") unit-unit yang meliputi:
   1. Penunjukan HC Fuels Limited, pihak terafiliasi dengan HeidelbergCement AG, pemegang saham akhir Perusahaan, sebagai broker atau agen pemasaran Perusahaan untuk keperluan penjualan CERs Perusahaan.
   2. Usulan penjualan CERs Perusahaan kepada pihak terafiliasi dari HeidelbergCement AG, baik melalui jasa HC Fuels Limited maupun tidak.

b. Penambahan pihak dalam transaksi operasional yang telah disetujui dalam RUPSLB Perusahaan pada bulan Februari 2005 dan Maret 2006.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan syarat dan kondisi yang disepakati antar Perusahaan atau Entitas Anak dengan pihak-pihak berelasi.

29. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH RELATED PARTIES (continued)

In the EGMS held in February 2005, the independent shareholders approved the proposals for recurring transactions (mainly purchase of raw materials) with HC Fuels Limited, HCT Services Asia Pte. Ltd., and HeidelbergCement Technology Center GmbH, the Company's related parties.

In the EGMS held in March 2006, the independent shareholders approved the proposal to add one affiliated company, namely Scancem Energy and Recovery AB ("SEAR"), as a new party for recurring transactions. SEAR is a company doing business in consultancy and management services, particularly on alternative energy technology.

In the EGMS held on May 14, 2008, the independent shareholders approved, among others:

a. The recurring transactions on the sale of Certified Emission Reduction ("CERs") units which include:
   1. Appointment of HC Fuels Limited, an affiliated party of HeidelbergCement AG, the Company's ultimate shareholder, as the Company's broker or marketing agent for the purpose of sale of the Company's CERs.
   2. Proposed sale of the Company's CERs to affiliated parties of HeidelbergCement AG, whether or not through the services of HC Fuels Limited.

b. The addition of parties in the recurring transactions as previously agreed in the EGMS of the Company in February 2005 and March 2006.

Transactions with related parties are conducted under terms and conditions agreed between the Company or Subsidiaries and the related parties.

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN

a. Perusahaan mempunyai perjanjian jual beli dengan PT Pertamina (Persero) (Pertamina) dimana Pertamina setuju untuk menjual bahan bakar minyak yang terdiri dari premium, minyak solar, minyak diesel industri dan minyak bakar. Perjanjian tersebut mencakup, antara lain, harga dasar bahan bakar minyak, rencana jumlah bahan bakar minyak yang dibutuhkan, spesifikasi bahan bakar minyak dan persyaratan pembayaran. Harga bahan bakar minyak yang ditetapkan mengikuti syarat dan kondisi yang ditetapkan pada perubahan perjanjian yang dilakukan dari waktu ke waktu. Jumlah pembelian bahan bakar minyak dari Pertamina untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp127.106 dan Rp202.735.

b. Perusahaan mempunyai perjanjian penyediaan gas alam dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) di pabrik semen di Citeureup. Perjanjian penyediaan ini menetapkan jumlah pemakaian minimum dan maksimum per bulan. Apabila Perusahaan tidak mampu memakai jumlah minimum gas alam bulanan yang telah disetujui, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak dipakai tersebut ke PGN. Di sisi lain, apabila pemakaian Perusahaan melampaui jumlah pemakaian maksimum bulanan, maka atas kelebihan pemakaian gas alam tersebut, Perusahaan dikenakan harga *surcharge*. Jumlah pembelian gas alam dari PGN untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp21.570 dan Rp28.883.

c. Perusahaan juga mempunyai perjanjian dengan Pertamina untuk membeli gas alam dengan jumlah pembelian minimal tahunan. Jika Perusahaan tidak dapat menggunakan gas alam dalam jumlah yang telah ditentukan, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak digunakan tersebut kepada Pertamina. Namun demikian, pembayaran tersebut dapat diperlakukan sebagai pembayaran uang muka dan dapat digunakan sebagai pembayaran untuk pemakaian gas alam yang akan datang.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. The Company has outstanding sale and purchase agreement with PT Pertamina (Persero) (Pertamina) wherein Pertamina agreed to sell fuel oil consisting of gasoline, diesel oil, industrial diesel oil and marine fuel. The agreement stipulates, among others, the base price of fuel oil, volume plan of fuel oil, specifications of fuel oil and terms of payment. The price of the fuel oil follows terms and conditions as governed in amendments to the agreement made from time to time. Total fuel oil purchased from Pertamina for the nine months ended September 30, 2020 and 2019 amounted to Rp127,106 and Rp202,735, respectively.

b. The Company has agreement with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) for the supply of natural gas for the cement plants in Citeureup. The agreement provides for monthly minimum and maximum purchase quantities. If the Company is unable to consume the agreed monthly minimum volume of natural gas, the Company should pay for the unconsumed volume to PGN. On the other hand, if the Company's monthly consumption is more than the monthly maximum volume, the Company will be charged at the surcharge price for the excess natural gas consumed. Total purchases of natural gas from PGN for the nine months ended September 30, 2020 and 2019 amounted to Rp21,570 and Rp28,883, respectively.

c. The Company also has agreements with Pertamina for the purchase of natural gas which provide for an annual minimum purchase quantity. If the Company is unable to consume the agreed volume of natural gas, the Company should pay for the unconsumed volume to Pertamina. However, such payment can be treated as prepayment and can be applied to future gas consumption.

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Total pembelian gas alam dari Pertamina untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp250.227 dan Rp233.379.

d. Perusahaan mempunyai perjanjian jual beli tenaga listrik dengan PT PLN (Persero) (PLN) dimana PLN setuju untuk menyalurkan tenaga listrik ke pabrik Perusahaan di Citeureup dan Cirebon dengan daya tersambung masing-masing 220.000 KVA/150 kV dan 45.000 KVA/70 kV. Harga tenaga listrik yang dibebankan ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah dan mengikuti syarat dan kondisi yang ditetapkan pada perubahan erjanjian yang dilakukan dari waktu ke waktu.

Total pembelian tenaga listrik berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp757.176 dan Rp887.401.

e. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) untuk penyediaan gas alam di pabrik semen di Cirebon. Perjanjian penyediaan ini menetapkan jumlah pembelian minimum tahunan. Apabila Perusahaan tidak mampu memakai jumlah gas alam yang telah disetujui, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak dipakai tersebut ke RGM. Namun, pembayaran tersebut dapat dianggap sebagai pembayaran dimuka dan dapat dikompensasikan dengan pemakaian gas di masa yang akan datang. Sebaliknya, apabila pemakaian Perusahaan melebihi jumlah perjanjian tahunan, Perusahaan harus membayar kelebihan pemakaian gas tersebut sebesar 130% dari harga gas yang berlaku.

Perjanjian ini akan berakhir pada tahun 2020.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Total purchases of natural gas from Pertamina for the nine months ended September 30, 2020 and 2019 amounted to Rp250,227 and Rp233,379, respectively.

d. The Company has outstanding sale and purchase of electricity agreements with PT PLN (Persero) (PLN) wherein PLN agreed to deliver electricity to the Company's Citeureup and Cirebon plants with power connections of 220,000 KVA/150 kV and 45,000 KVA/70 kV, respectively. The price of the electricity consumption is based on government regulation and follows terms and conditions as governed in amendments to the agreements made from time to time.

Total electricity purchased under the agreements for the nine months ended September 30, 2020 and 2019 amounted to Rp757,176 and Rp887,401, respectively.

e. The Company has an agreement with PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) for the supply of natural gas for the cement plants in Cirebon. The supply agreement provides for an annual minimum purchase quantity. If the Company is unable to consume the agreed volume of natural gas, the Company should pay for the unconsumed volume to RGM. However, such payment can be treated as a prepayment and can be applied to future gas consumption. On the other hand, if the Company's consumption is higher than the annual contract volume, the Company should pay the excess natural gas consumed at 130% of the applicable price.

The agreement above will expire in 2020.

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Pada tanggal 2 Januari 2014, DAP mengadakan perjanjian distributor yang baru, berlaku mulai tanggal 2 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2018 masing-masing dengan distributor berikut ini, antara lain, PT Abadimitra Bersama Perdana, PT Adikarya Maju Bersama, PT Angkasa Indah Mitra, PT Bangunsukses Niagatama Nusantara, PT Banjar Kencana Sakti, PT Cipta Pratama Karyamandiri, PT Citrabaru Mitra Perkasa, PT Indo Timur Prima, PT Intimegah Mitra Sejahtera, PT Kharisma Mulia Abadijaya, PT Kirana Semesta Niaga, PT Nusa Makmur Perdana, PT Primasindo Cipta Sarana, PT Royal Inti Mandiri Abadi, PT Saka Agung Abadi, PT Samudera Tunggal Utama, PT Sumber Abadi Sukses, dan PT Wijaya Mega Sarana. Perjanjian distribusi tersebut telah diperpanjang dengan masa berlaku mulai tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2023.

Pada tanggal 11 Desember 2019, DAP mengadakan perjanjian distributor dengan PT Sejahtera Khatulistiwa Perkasa. Perjanjian distribusi tersebut berlaku mulai berlaku tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2023.

Perjanjian distribusi tersebut mengatur, antara lain, mengenai persyaratan pengiriman, kewajiban dan tanggung jawab distributor, tanggung jawab DAP, harga dan syarat penjualan, dan larangan pengalihan hak distribusi tanpa persetujuan secara tertulis dari DAP.

Total penjualan kepada para distributor tersebut untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

f. On January 2, 2014, DAP entered into new distributionship agreements effective from January 2, 2014 to December 31, 2018 with each of the following distributors, among others, PT Abadimitra Bersama Perdana, PT Adikarya Maju Bersama, PT Angkasa Indah Mitra, PT Bangunsukses Niagatama Nusantara, PT Banjar Kencana Sakti, PT Cipta Pratama Karyamandiri, PT Citrabaru Mitra Perkasa, PT Indo Timur Prima, PT Intimegah Mitra Sejahtera, PT Kharisma Mulia Abadijaya, PT Kirana Semesta Niaga, PT Nusa Makmur Perdana, PT Primasindo Cipta Sarana, PT Royal Inti Mandiri Abadi, PT Saka Agung Abadi, PT Samudera Tunggal Utama, PT Sumber Abadi Sukses, and PT Wijaya Mega Sarana. These distribution agremeents have been renewed effective from January 1, 2019 to December 31, 2023.

On December 11, 2019, DAP entered into distributionship agreements effective with PT Sejahtera Khatulistiwa Perkasa. This distribution agremeent effective from January 1, 2020 to December 31, 2023.

The above-mentioned distributorship agreements provide for, among others, delivery requirements, obligations and responsibilities of the distributors, responsibilities of DAP, terms and sales price, and restriction to transfer the distribution rights without prior consent from DAP.

Total sales to these distributors for the nine months ended September 30, 2020 and 2019 are as follows:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	**2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)**	
PT Bangunsukses Niagatama Nusantara	903.686	923.231	*PT Bangunsukses Niagatama Nusantara*
PT Primasindo Cipta Sarana	801.092	740.533	*PT Primasindo Cipta Sarana*
PT Saka Agung Abadi	703.814	710.072	*PT Saka Agung Abadi*
PT Samudera Tunggal Utama	543.922	568.120	*PT Samudera Tunggal Utama*
PT Cipta Pratama Karyamandiri	535.769	531.425	*PT Cipta Pratama Karyamandiri*
PT Adikarya Maju Bersama	518.399	528.788	*PT Adikarya Maju Bersama*
PT Nusa Makmur Perdana	470.722	496.968	*PT Nusa Makmur Perdana*

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	
PT Intimegah Mitra Sejahtera	400.941	411.868	*PT Intimegah Mitra Sejahtera*
PT Kirana Semesta Niaga	364.850	360.238	*PT Kirana Semesta Niaga*
PT Angkasa Indah Mitra	351.171	356.569	*PT Angkasa Indah Mitra*
PT Royal Inti Mandiri Abadi	345.023	328.539	*PT Royal Inti Mandiri Abadi*
PT Kharisma Mulia Abadijaya	307.966	300.087	*PT Kharisma Mulia Abadijaya*
PT Sumber Abadi Sukses	233.220	260.065	*PT Sumber Abadi Sukses*
PT Citrabaru Mitra Perkasa	226.719	234.296	*PT Citrabaru Mitra Perkasa*
PT Abadimitra Bersama Perdana	192.182	201.238	*PT Abadimitra Bersama Perdana*
PT Indo Timur Prima	124.763	165.024	*PT Indo Timur Prima*
PT Banjar Kencana Sakti	105.728	115.542	*PT Banjar Kencana Sakti*
PT Wijaya Mega Sarana	33.985	38.175	*PT Wijaya Mega Sarana*
PT Sejahtera Khatulistiwa Perkasa	24.894	-	*PT Sejahtera Khatulistiwa Perkasa*
Total	**7.188.846**	**7.270.778**	***Total***

Total piutang dari para distributor ini adalah sebesar Rp1.117.907 dan Rp1.010.407 masing-masing pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang usaha - Pihak ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The total outstanding receivables from these distributors amounting to Rp1,117,907 and Rp1,010,407 as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively, are presented as part of "Trade receivables - Third parties" in the consolidated statement of financial position.

g. Perusahaan memiliki perjanjian distribusi ekspor ("Perjanjian Distribusi") secara eksklusif dengan HC Trading International Inc. (HC Trading) dan HCT Malta ITC (HCT), entitas anak HC, dengan syarat-syarat dan kondisi antara lain sebagai berikut (Catatan 25 dan 29):

- HC Trading dan HCT adalah distributor ekspor eksklusif;
- Perusahaan akan menagih kepada HC Trading dan HCT nilai bersih berdasarkan harga FOB dalam mata uang dolar A.S. atas tagihan HC Trading dan HCT kepada pelanggan-pelanggannya, setelah dikurangi:
  - 5,5% untuk pengiriman satu juta ton pertama per tahun;
  - 3,0% untuk pengiriman di atas satu juta ton per tahun; dan,
- Jangka waktu Perjanjian Distribusi adalah 20 tahun.

g. The Company has an exclusive export distribution agreement ("Distribution Agreement") with HC Trading International Inc. (HC Trading) and HCT Malta ITC (HCT), HC subsidiaries, under the following terms and conditions (Notes 25 and 29):

- *HC Trading and HCT will act as the Company's exclusive export distributor;*
- *The Company shall invoice HC Trading and HCT a net price equivalent to the U.S. dollar FOB sales price invoiced by HC Trading and HCT to its customers, less discount of:*
  - *5.5% on shipments of the first one million tons per year;*
  - *3.0% on shipments in excess of one million tons per year; and,*
- *The Distribution Agreement is effective for 20 years.*

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Total potongan penjualan yang diberikan kepada HC Trading dan HCT untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing sebesar sekitar US$0,33 juta dan US$0,44 juta.

h. Perusahaan memiliki perjanjian yang berlaku selama 1 tahun dengan beberapa perusahaan pengangkutan darat untuk mendistribusikan semen Perusahaan di Indonesia. Beban transportasi yang terjadi disajikan sebagai bagian dari akun "Beban usaha - Beban penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28), dan beban transportasi yang belum dibayar masing-masing adalah sebesar Rp361.767 dan Rp487.014 pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 yang disajikan sebagai bagian dari "Utang lain-lain - pihak ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15).

i. Perusahaan dan PT Multi Bangun Galaxy, salah satu Entitas Anak, memiliki perjanjian penyewaan tanah dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) untuk terminal semen yang terletak di Pelabuhan Tanjung Priok dan perjanjian dengan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) untuk terminal semen yang terletak di Pelabuhan Tanjung Perak dan Pelabuhan Lembar. Periode sewa akan berakhir pada bulan Desember 2020 untuk Pelabuhan Tanjung Priok, bulan Agustus 2021 untuk Pelabuhan Tanjung Perak dan pada bulan Desember 2020 untuk Pelabuhan Lembar.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Total sales discounts granted to HC Trading and HCT for the nine months ended September 30, 2020 and 2019 amounted to approximately US$0.33 million and US$0.44 million, respectively.

h. The Company has one-year agreements with several land transporters for the distribution of the Company's cement in Indonesia. Transportation expenses incurred are recorded as part of "Operating expenses - Selling expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28), and the unpaid transportation expenses amounting to Rp361,767 and Rp487,014 as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively, are presented as part of "Other payables - third parties" in the consolidated statement of financial position (Note 15).

i. The Company and PT Multi Bangun Galaxy, a Subsidiary, have an agreement with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) or the lease of land for the cement terminal located at the Tanjung Priok Port and agreements with PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) for the lease of land for the cement terminals located at the Tanjung Perak Port and Lembar Port. The lease period will end in December 2020 for the Tanjung Priok Port, in August 2021 for the Tanjung Perak Port and in December 2020 for the Lembar Port.

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan Departemen Kehutanan Indonesia (DK) mengenai eksploitasi bahan baku untuk semen, pembangunan prasarana dan fasilitas pendukung lainnya di kawasan hutan seluas 3.733,97 hektar yang berlokasi di Pantai - Kampung Baru, Kalimantan Selatan. Berdasarkan perjanjian tersebut, DK bersedia memberi izin kepada Perusahaan untuk menggunakan kawasan hutan di atas untuk tujuan tersebut di atas tanpa imbalan apapun. Namun demikian, Perusahaan diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku, menanam kembali wilayah yang tidak produktif setiap tahun, memelihara wilayah hutan yang dipinjam oleh Perusahaan dan mengembangkan kehidupan masyarakat disekitarnya. Izin tersebut tidak dapat dialihkan dan akan berakhir pada bulan April 2022.

k. Dalam rangka memenuhi peraturan pertambangan yang dikeluarkan oleh pemerintah, Kelompok Usaha berkewajiban untuk merestorasi lahan tambang dengan menyiapkan dan menyerahkan rencana restorasi tahunan untuk periode 5 tahun kepada Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. Kelompok Usaha telah membuat provisi untuk beban restorasi lahan bekas tambang masing-masing sebesar Rp13.578 dan Rp16.343 pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, dan disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas jangka panjang - provisi jangka panjang" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 20).

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

j. The Company has an outstanding agreement with the Indonesian Forestry Department (FD) for the exploitation of raw materials for cement, construction of infrastructure and other supporting facilities over 3,733.97 hectares of forest located in Pantai - Kampung Baru, South Kalimantan. Based on the agreement, the FD agreed to grant a license to the Company to exploit the above forest area for the above-mentioned purposes without any compensation. However, the Company is obliged to pay certain expenses in accordance with applicable regulations, to reclaim and replant the unproductive area each year, to maintain the forest area borrowed by the Company and to develop local community livelihood. Such license is not transferable and will expire in April 2022.

k. In compliance with the mining regulations issued by the government, the Group is obliged to restore its mined area by preparing and submitting an annual restoration plan for a period of 5 years to the Department of Energy and Mineral Resources. The Group has made provision for recultivation which has an outstanding balance amounting to Rp13,578 and Rp16,343 as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively, and is presented as part of "Non-current liabilities - long-term provisions" in the consolidated statement of financial position (Note 20).

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Perusahaan memiliki perjanjian fasilitas kredit dari PT Bank Mizuho Indonesia meliputi fasilitas sebagai berikut:

- Bank garansi berulang (*revolving bank guarantee facility*) dalam bentuk jaminan penawaran (*bid bond*), jaminan pelaksanaan (*performance bond*), jaminan uang muka (*advance payment bond*) dan jenis-jenis bank garansi lainya, tetapi tidak termasuk penerbitan *Standby Letter of Credit*, garansi pengapalan (*shipping guarantee*) dan garansi impor (*custom bond*) atas permintaan dan/atau atas biaya Perusahaan melalui penerbitan dokumen-dokumen bank garansi dengan bentuk dan isi yang ditentukan oleh Bank tanpa komitmen (*on an uncommitted basis*). Perusahaan menyetujui bahwa fasilitas ini akan digunakan untuk mendukung operasi normal Perusahaan.

- Fasilitas garansi dalam bentuk *import letter of credit* (*sight* dan *usance letter* termasuk SKBDN). Perusahaan menyetujui bahwa fasilitas ini akan membiayai impor yang dilakukan oleh Perusahaan.

Batas maksimum yang diberikan untuk kedua fasilitas tersebut setara dengan US$25.000.000 dan berlaku sampai dengan pada tanggal 16 Agustus 2021.

Pada tanggal 30 September 2020, jumlah yang telah digunakan dari fasilitas-fasilitas tersebut adalah sebesar US$339.447 untuk fasilitas *letter of credit*. Tidak terdapat fasilitas yang jatuh tempo dan belum dibayar pada tanggal 30 September 2020.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

I. The Company has a credit facility agreement with PT Bank Mizuho Indonesia covering the following:

- *Revolving bank guarantee facility in the form of bid bond, performance bond, advance payment bond and other kinds of bond but not including the issuance of Standby Letter of Credit, shipping guarantee and customs bond, at the request and/or for the account of the Company through the issuance of bank guarantee documents with form and content determined by the Bank on an uncommitted basis. The Company agreed that this facility would be used to support the Company's business activities.*

- *Revolving acceptance guarantee facility in the form of import letters of credit (sight and usance including local letter of credit or SKBDN). The Company agreed that this facility would be used to finance the Company's import activities.*

The maximum limit granted under both facilities is US$25,000,000, which is available until August 16, 2021.

As of September 30, 2020, the facilities have been utilized to the extent of US$339,447 for letter of credit. There are no amounts under the facilities which are due and unpaid as of September 30, 2020.

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Perusahaan dan PBI, Entitas Anak, memiliki fasilitas-fasilitas perbankan dari Standard Chartered Bank, Jakarta, berupa:

- Fasilitas *Import Letter of Credit* dengan batas maksimum US$25.000.000 untuk Perusahaan dan US$15.000.000 untuk PBI. Perusahaan dan PBI menyetujui bahwa fasilitas ini dipergunakan untuk pembelian bahan-bahan baku, suku cadang mesin atau peralatan, dengan akseptasi terhadap tagihan atas *Usance Letter of Credit.*
- Fasilitas *Overdraft* dengan batas maksimum Rp150.000 untuk Perusahaan. Perusahaan menyetujui bahwa fasilitas ini dipergunakan untuk kebutuhan modal kerja.
- Fasilitas *Shipping Guarantee* dengan batas maksimum US$25.000.000 untuk Perusahaan dan US$10.000.000 untuk PBI. Perusahaan dan PBI menyetujui bahwa fasilitas ini dipergunakan untuk menjamin pengeluaran barang-barang yang dibeli melalui fasilitas *Import Letter of Credit.*
- Fasilitas *Bond and Guarantee* dengan batas maksimum US$25.000.000 untuk Perusahaan dan US$15.000.000 untuk PBI. Perusahaan dan PBI menyetujui bahwa fasilitas ini dipergunakan untuk penerbitan *bid, performance, advance payment* dan *custom bond* sehubungan dengan kegiatan bisnis Perusahaan.
- Fasilitas *Commercial Standby Letter of Credit* dengan batas maksimum US$8.000.000 untuk Perusahaan dan US$1.000.000 untuk PBI. Perusahaan dan PBI menyetujui bahwa fasilitas ini dipergunakan sehubungan dengan kegiatan bisnis Perusahaan untuk tujuan komersial atau perdagangan.

Jumlah pemakaian fasilitas jika digabungkan tidak boleh melebihi jumlah US$25.000.000 pada setiap saat.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

m. The Company and PBI, a Subsidiary, have banking facilities agreements with Standard Chartered Bank, Jakarta, covering the following:

- *Import Letter of Credit (LC) facility with maximum limit of US$25,000,000 for the Company and US$15,000,000 for PBI. The Company and PBI agreed that this facility would be used for the purchase of raw materials, machinery spare parts or equipment, with a corresponding acceptance against import bills drawn under Usance LC.*
- *Overdraft facility with maximum limit of Rp150,000 for the Company. The Company agreed that this facility would be used for working capital requirement.*
- *Shipping Guarantee facility with maximum limit of US$25,000,000 for the Company and US$10,000,000 for PBI. The Company and PBI agreed that this facility would be used for securing the release of goods purchased under Import LC.*
- *Bond and Guarantee facility with maximum limit of US$25,000,000 for the Company and US$15,000,000 for PBI. The Company and PBI agreed that this facility would be used for the issuance of bid, performance, advance payment, and customs bond in connection with the Company's business activities.*
- *Commercial Standby LC facility with maximum limit of US$8,000,000 for the Company and US$1,000,000 for PBI. The Company and PBI agreed that this facility would be used in connection with the Company's business activities for commercial or trade purposes.*

The combined outstanding facilities utilized shall not exceed US$25,000,000 at any point in time.

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas yang disebutkan di atas berlaku sampai dengan tanggal 31 Januari 2021.

Pada tanggal 30 September 2020, jumlah yang telah digunakan dari fasilitas-fasilitas tersebut adalah sebesar US$6.935.365 untuk fasilitas *bank guarantee*. Tidak terdapat fasilitas yang telah jatuh tempo dan belum dibayar pada tanggal 30 September 2020.

n. Perusahaan memiliki perjanjian fasilitas kredit dari PT Bank BNP Paribas Indonesia meliputi fasilitas *letter of credit (LC) (Sight LC)* dan *Bank Guarantee.* Fasilitas tersebut memiliki batas total maksimum sebesar US$20.000.000.

Perusahaan menyetujui bahwa fasilitas tersebut akan dipergunakan untuk pembelian bahan baku, semen, suku cadang dan peralatan.

Fasilitas-fasilitas tersebut tersedia hingga tanggal 31 Maret 2021.

Pada tanggal 30 September 2020, jumlah yang telah digunakan dari fasilitas-fasilitas tersebut adalah sebesar US$840.362 untuk fasilitas *letter of credit*. Tidak terdapat fasilitas yang telah jatuh tempo dan belum dibayar pada tanggal 30 September 2020.

o. Pada tanggal 25 Maret 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Tianjin Cement Industry Design & Research Institute Co. Ltd. tentang penyediaan peralatan serta enjiniring bagi proyek pabrik baru di Citeureup dengan total kapasitas terpasang mencapai 4,4 juta ton semen per tahun. Pada tahun 2017, pengerjaan /pabrik tersebut telah selesai dan pabrik sudah beroperasi secara penuh.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The facilities mentioned above are available until January 31, 2021.

As of September 30, 2020, the facilities have been utilized to the extent of US$6,935,365 for bank guarantee. There are no amounts under the facilities which are due and unpaid as of September 30, 2020.

n. The Company has a credit facility agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia covering LC (Sight LC) and Bank Guarantee facilities. The facilities have a total maximum limit of US$20,000,000.

The Company agreed that the facilities would be used for the purchase of raw materials, cement, spare parts and equipment. /

The facilities are available until March 31, 2021.

As of September 30, 2020, the facilities have been utilized to the extent of US$840,362 for letter of credit. There are no amounts under the facilities which are due and unpaid as of September 30, 2020.

o. On March 25, 2013, the Company signed a contract with Tianjin Cement Industry Design & Research Institute Co. Ltd. concerning the equipment supply and engineering for new plant in Citeureup with a total installed capacity of 4.4 million tons of cement per annum. In 2017, the constructions of the new plant has commenced full operations.

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat, yang mendekati estimasi nilai wajar, dari instrumen keuangan Kelompok Usaha:

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table sets out the carrying values, which approximate the estimated fair values, of the Group's financial instruments:

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	6.834.767	7.651.750	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto	2.855.082	2.984.151	*Trade receivables - net*
Piutang pihak berelasi non-usaha	41.155	37.066	*Other receivables - related parties*
Aset keuangan lancar lainnya	51.225	68.414	*Other current financial assets*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	89.128	88.922	*Other non-current financial assets*
Total	**9.871.357**	**10.830.303**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi			*Financial liabilities measured at amortized cost*
Utang usaha	1.341.957	1.748.776	*Trade payables*
Utang lain-lain	597.363	766.769	*Other payables*
Uang jaminan pelanggan	17.291	31.812	*Customers' deposits*
Beban akrual	747.175	803.197	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	185.819	189.314	*Short-term employee benefits liability*
Utang sewa pembiayaan	116.473	110.283	*Obligations under finance lease*
Total	**3.006.078**	**3.650.151**	***Total***

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada anggapan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mengalihkan suatu liabilitas yang berlangsung pada:

- Pasar utama untuk aset atau kewajiban, atau
- Dengan tidak adanya pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau kewajiban.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar aset atau kewajiban diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau kewajiban, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan terbaik ekonomi mereka.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan input terendah yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Teknik-teknik valuasi dimana input terendah yang mempunyai pengaruh yang signifikan atas nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Teknik-teknik valuasi dimana input yang terendah mempunyai pengaruh yang signifikan atas nilai wajar yang tidak diobservasi.

Semua instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Nilai wajar aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

b. Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Nilai wajar dari aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang selain kewajiban sewa pembiayaan diasumsikan sama dengan nilai tunai yang akan diterima atau dibayarkan karena saat jatuh temponya tidak dinyatakan dalam kontrak-kontrak terkait, sehingga tidak memungkinkan untuk menentukan kapan aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang tersebut akan direalisasi dan dilunasi. Estimasi nilai wajar dari utang sewa pembiayaan didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Kelompok Usaha dan menggunakan suku bunga bebas risiko untuk instrumen yang serupa.

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1: Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilites.*
- *Level 2: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable*

All financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at amortized cost. The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term financial assets and liabilities

The fair values of current financial assets and liabilities with maturities of one year or less are assumed to be the same as their carrying amounts due to their short-term nature.

b. Non-current financial assets and liabilities

The fair values of non-current financial assets and liabilities other than obligations under finance lease are assumed to be the same as the cash amount that will be received or paid due to the fact that their maturities are not stated in the related contracts, therefore it is not possible to determine when the financial assets and financial liabilities will be realized and settled, respectively. The estimated fair value of obligations under finance lease is based on discounted value of future cash flows adjusted to reflect the Group's own credit risk and using risk-free rates for similar instruments.

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

A. MANAJEMEN RISIKO

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko pasar (risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas), risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko tersebut yang dirangkum sebagai berikut:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Kelompok Usaha dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas.

Risiko mata uang asing

Umum

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas Kelompok Usaha ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Pada tanggal 30 September 2020, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing sebagai berikut:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

A. RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk (foreign currency risk and commodity price risk), credit risk and liquidity risk. The board of directors reviews and approves policies for managing each of these risks, which are summarized as follows:

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign currency risk and commodity price risk.

Foreign currency risk

General

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Group's operating activities when revenue or expenses are denominated in a currency different from the Group's functional currency.

As of September 30, 2020, the Group has financial assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*		**Setara dengan Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	
Aset				Assets
Pihak-pihak berelasi	US$	884.015	13.188	*Related parties*
Pihak ketiga	US$	52.585.099	784.464	*Third parties*
	EUR	11.776.505	206.409	
	JP¥	2.428.079	343	
	S$	11.419	124	
Total			1.004.528	*Total*

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko mata uang asing (lanjutan)

		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Setara dengan Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Liabilitas				*Liabilities*
Pihak-pihak berelasi	EUR	3.355.520	58.813	*Related parties*
	US$	1.756.299	26.200	
	AUD	72.048	767	
Pihak ketiga	EUR	17.210.284	301.648	*Third parties*
	US$	19.348.358	288.639	
	JP¥	2.917.980	412	
	AUD	543	6	
	S$	220	2	
Total			676.487	*Total*
Aset neto			**328.041**	***Net assets***

Mata uang fungsional dan mata uang penyajian Kelompok Usaha adalah rupiah. Kelompok Usaha menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan ekspor dan beban atas beberapa pembelian utamanya dalam mata uang dolar A.S. atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur dalam mata uang asing (terutama dolar A.S.) seperti yang ditetapkan pada pasar internasional. Dalam hal terdapat pendapatan dan pembelian oleh Kelompok Usaha dalam mata uang selain rupiah, maka Kelompok Usaha menghadapi risiko mata uang asing.

Kelompok Usaha memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang akan menguntungkan Kelompok Usaha pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan yang wajar dalam dolar A.S. dan nilai tukar Euro, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, maka penghasilan komprehensif neto Kelompok Usaha untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign currency risk (continued)

The Group's functional currency and presentation currency are both the rupiah. The Group faces foreign exchange risk as export sales and the costs of certain key purchases are either denominated in U.S. dollar or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly U.S. dollar) as quoted in the international markets. To the extent that the revenues and purchases of the Group are denominated in currencies other than rupiah, the Group has an exposure to foreign currency risk.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions that will benefit the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the U.S. dollar and Euro exchange rates, with all other variables held constant, of the Group's net comprehensive income for the nine months ended September 30, 2020 and 2019:

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko mata uang asing (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign currency risk (continued)

	Persentase kenaikan (penurunan)/ *increase (decrease) percentage*	Efek terhadap laba sebelum pajak 2020/ *Effect on income before tax 2020*	Efek terhadap laba sebelum pajak 2019/ *Effect on income before tax 2019*	
Dolar A.S. - Rupiah	5%	24.141	24.253	*U.S. dollar - Rupiah*
	(5%)	(24.141)	(24.253)	
Euro - Rupiah	5%	(7.703)	(8.499)	*Euro - Rupiah*
	(5%)	7.703	8.499	

Lindung nilai arus kas

Pada tahun 2013, Perusahaan melakukan lindung nilai arus kas atas perjanjian penyediaan peralatan serta enjiniring dalam mata uang asing sehubungan dengan proyek pabrik baru di Citeureup, dengan menggunakan instrumen keuangan non-derivatif melalui pembelian spot mata uang asing yaitu dolar A.S. dan Euro. Lindung nilai ini dilakukan untuk mengelola fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang mungkin terjadi akibat komitmen pasti atas pengadaan barang dan jasa tersebut dalam dolar A.S. dan Euro.

Hasil pengujian efektivitas lindung nilai arus kas di atas terbukti efektif. Sehingga selisih kurs valuta asing yang timbul dari instrumen lindung nilai non-derivatif tersebut diakui sebagai "Penghasilan komprehensif lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Rincian transaksi lindung nilai arus kas yang diakui sebagai pendapatan (rugi) komprehensif lain terdiri dari:

Cash flow hedge

In 2013, the Company entered into cash flow hedges for the equipment supply and engineering contract in foreign currency in relation to the new plant in Citeureup, using non-derivative financial instruments through spot purchase of foreign currencies, U.S. dollar and Euro. These hedging transactions were entered into to manage the risk of fluctuations in foreign currency exchange rates that may occur as a result of the firm commitment to procure the goods and services in U.S. dollar and Euro.

The results of the hedge effectiveness test of the above-mentioned cash flow hedge were proven to be effective. As a result, the foreign currency exchange differences arising from the translation of the non-derivative hedging instrument are recognized as "Other comprehensive income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The details of cash flow hedge transactions recognized as other comprehensive income (loss) consist of:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	
Laba (rugi) selisih kurs periode berjalan	1.231	(461)	*Foreign currencies exchange gain (loss) during the period*
Pajak penghasilan terkait	(271)	115	*Related income tax*
Neto	**960**	**(346)**	***Net***

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Kelompok Usaha terutama sehubungan dengan pembelian bahan baku utama seperti *gypsum*, batu bara dan bahan bakar. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, nilai tukar mata uang asing (dolar A.S.) serta tingkat permintaan dan penawaran di pasar.

Kebijakan Kelompok Usaha untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan mengadakan kontrak pembelian dengan para pemasok, menjaga tingkat optimal persediaan *gypsum*, batu bara dan bahan bakar untuk produksi yang berkelanjutan. Selain itu, Kelompok Usaha juga berusaha mengurangi risiko tersebut dengan cara mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggannya.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau *counterparty* yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari para pelanggan sehubungan dengan penjualan produk semen dan beton siap pakai.

Untuk mengurangi risiko ini, Kelompok Usaha mempunyai kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan dapat dibuktikan kepercayaannya atau mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Kelompok Usaha dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk pelanggan tertentu, seperti, mengharuskan distributor dan pelanggan untuk memberikan uang muka/bank garansi. Selain itu, saldo piutang dimonitor secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Commodity price risk

The Group's exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of major raw materials, such as gypsum, coal and fuel. The prices of these raw materials are directly affected by commodity price fluctuations, foreign exchange rates (U.S. dollar) and the level of demand and supply in the market.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the commodity prices by entering purchase contracts with suppliers, maintaining the optimum inventory level of gypsum, coal and fuel to ensure continuous production. In addition, the Group may seek to mitigate its risks by passing on the price increases to its customers.

Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers' or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers relating to sale of cement and ready-mix concrete products.

To mitigate this risk, the Group has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring distributors and customers to provide deposits/bank guarantee. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, maka Kelompok Usaha dapat memperoleh realisasi piutang melalui pencairan uang jaminan pelanggan dan bank garansi. Kelompok Usaha akan menindaklanjuti melalui jalur hukum jika dianggap perlu. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

Untuk mengurangi risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyediaan semua produk kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan pembayaran atau wanprestasi.

Kelompok Usaha meminimalkan risiko kredit aset keuangan seperti kas di bank dan setara kas dengan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dananya.

Tabel di bawah ini menunjukkan risiko kredit maksimum untuk komponen-komponen dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2020:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Group contacts the customer to act on the overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, then the Group may apply the customer's deposit against the receivable or collect from available bank guarantee. The Group may proceed to commence legal proceedings if deemed necessary. Depending on the Group's assessment, specific provision may be made if the receivable is deemed uncollectible.

To mitigate credit risk, the Group ceases the supply of all products to the customer in the event of late payment or default.

The Group minimizes credit risk on its cash in banks and cash equivalents by selecting reputable banks in the placement of its funds.

The table below shows the maximum exposure to credit risk on the components of the consolidated statement of financial position as of September 30, 2020:

	Maximum Exposure -* Bruto/*Gross [1]	***Maximum Exposure -* Neto/*Net*** [2]	
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			***Loans and receivables:***
Kas dan setara kas	6.834.767	6.834.767	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto	2.855.082	2.273.015	*Trade receivables - net*
Piutang pihak berelasi non-usaha	41.155	41.155	*Other receivables - related parties*
Aset keuangan lancar lainnya	51.225	51.225	*Other current financial assets*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	89.128	89.128	*Other non-current financial assets*
Total	**9.871.357**	**9.289.290**	***Total***

(1) Aset keuangan bruto sebelum memperhitungkan uang jaminan pelanggan, bank garansi, dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dari pelanggan

(2) Aset keuangan bruto setelah memperhitungkan uang jaminan pelanggan, bank garansi, dan SKBDN dari pelanggan

(1) Gross financial assets before taking into account any customers' deposits, bank guarantees, and "Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri" (SKBDN) from customers.

(2) Gross financial assets after taking into account any customers' deposits, bank guarantees, and SKBDN from customers

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan kualitas kredit berdasarkan masing-masing golongan akun aset keuangan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 (tidak diaudit):

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The following tables show the credit quality per class of financial assets as of September 30, 2020 and December 31, 2019 (unaudited):

	30 September/*September 30*, 2020				
	Lancar atau belum jatuh tempo/ *Current or not yet due*	0-1 tahun/ *0-1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *Over 1 year*	Total	
Kas dan setara kas	6.834.767	-	-	6.834.767	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	1.789.971	981.535	245.285	3.016.791	*Trade receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	-	-	(161.709)	(161.709)	*Allowance for impairment loss of trade receivables*
Piutang pihak berelasi non-usaha	-	41.155	-	41.155	*Other receivables - related parties*
Aset keuangan lancar lainnya	-	51.225	-	51.225	*Other current financial asset*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	89.128	-	-	89.128	*Other non-current financial assets*
Neto	**8.713.866**	**1.073.915**	**83.576**	**9.871.357**	***Net***

	31 Desember/*December 31*, 2019				
	Lancar atau belum jatuh tempo/ *Current or not yet due*	0-1 tahun/ *0-1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *Over 1 year*	Total	
Kas dan setara kas	7.651.750	-	-	7.651.750	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	1.850.986	1.043.460	254.810	3.149.256	*Trade receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	-	-	(165.105)	(165.105)	*Allowance for impairment loss of trade receivables*
Piutang pihak berelasi non-usaha	-	37.066	-	37.066	*Other receivables - related parties*
Aset keuangan lancar lainnya	-	68.414	-	68.414	*Other current financial asset*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	88.922	-	-	88.922	*Other non-current financial assets*
Neto	**9.591.658**	**1.148.940**	**89.705**	**10.830.303**	***Net***

Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar utang yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas, dan ketersediaan pendanaan melalui analisa proyeksi keuangan yang dilakukan pada awal tahun.

Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an analysis of financial projection which is performed at the beginning of the year.

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Kelompok Usaha secara berkala mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual untuk memastikan ketersediaan dana untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, dana yang dibutuhkan untuk melunasi liabilitas jangka pendek diperoleh dari kegiatan penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual semula yang tidak didiskontokan.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information to ensure the availability of funds for its operations and to settle its maturing obligations. In general, the funds needed to settle the current liabilities are obtained from sales activities to customers.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on original contractual undiscounted amounts to be paid.

	Kurang dari/ *Below* 1 tahun/*year*	1-2 tahun/*years*	3-5 tahun/*years*	Lebih dari/ *Over* 5 tahun/*years*	Nilai tercatat pada tanggal 30 September 2020/ *Carrying value as of September 30, 2020*	
Utang usaha	1.341.957	-	-	-	1.341.957	*Trade payables*
Utang lain-lain	597.363	-	-	-	597.363	*Other payables*
Uang jaminan pelanggan	17.291	-	-	-	17.291	*Customers' deposits*
Beban akrual	747.175	-	-	-	747.175	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	185.819	-	-	-	185.819	*Short-term employee benefits liability*
Utang sewa pembiayaan	114.377	2.096	-	-	116.473	*Obligations under finance lease*
Total	**3.003.982**	**2.096**	**-**	**-**	**3.006.078**	***Total***

	Kurang dari/ *Below* 1 tahun/*year*	1-2 tahun/*years*	3-5 tahun/*years*	Lebih dari/ *Over* 5 tahun/*years*	Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2019/ *Carrying value as of December 31, 2019*	
Utang usaha	1.748.776	-	-	-	1.748.776	*Trade payables*
Utang lain-lain	766.769	-	-	-	766.769	*Other payables*
Uang jaminan pelanggan	31.812	-	-	-	31.812	*Customers' deposits*
Beban akrual	803.197	-	-	-	803.197	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	189.314	-	-	-	189.314	*Short-term employee benefits liability*
Utang sewa pembiayaan	106.703	3.580	-	-	110.283	*Obligations under finance lease*
Total	**3.646.571**	**3.580**	**-**	**-**	**3.650.151**	***Total***

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah saldo kas dan setara kas Kelompok Usaha masing-masing adalah sebesar Rp6.834.767 dan Rp7.651.750. Manajemen berpendapat bahwa jumlah tersebut cukup untuk mendanai pengeluaran modal dan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo Kelompok Usaha.

Risiko tingkat suku bunga

Kelompok Usaha memiliki risiko tingkat suku bunga yang berasal dari deposito berjangka. Kebijakan Kelompok Usaha untuk mengelola biaya bunga dengan berinvestasi pada deposito yang memiliki suku bunga tetap.

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan atas suku bunga bank terhadap laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan asumsi bahwa semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 (tidak diaudit):

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the total outstanding balances of the Group's cash and cash equivalents amounted to Rp6,834,767 and Rp7,651,750, respectively. Management believes that the amount is sufficient to finance the Group's capital expenditure and service its liabilities.

Interest rate risk

The Group's exposure to interest rate risk arises from time deposits. The Group's policy is to manage its interest cost by investing into fixed rate deposits.

The table below demonstrates the sensitivity of profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in interest rate for the nine months ended September 30, 2020, assuming all other variables are held constant (unaudited):

	30 September/*September 30,* 2020		
	Perubahan persentase/ *Change in percentage*	**Dampak terhadap laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak/ *Impact to profit or loss and other comprehensive income before tax***	
Rupiah	+/- 1%	+/- 28.232	*Rupiah*
Mata Uang Asing	+/- 0,25%	+/- 1.889	*Foreign Currencies*

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, dampak atas perubahan suku bunga bank dari deposito berjangka tidak material.

For the nine months ended September 30, 2020, the effect of fluctuations in interest rates arises from time deposits is not material.

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

B. MANAJEMEN MODAL

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk merupakan modal yang dikelola oleh Kelompok Usaha. Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi.

Tabel di bawah merupakan ringkasan dari total modal yang terdapat pada Kelompok Usaha:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

B. CAPITAL MANAGEMENT

The equity attributable to the owners of the parent entity is the capital managed by the Group. The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

The table below summarizes the total capital considered by the Group:

	30 September 2020/ *September 30, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
Modal saham	1.840.616	1.840.616	*Capital stock*
Tambahan modal disetor	2.698.863	2.698.863	*Additional paid-in capital*
Saldo laba	17.979.247	18.703.116	*Retained earnings*
Total	**22.518.726**	**23.242.595**	***Total***

33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapan dibawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

33. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and intepretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current consolidated financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2021:

a. Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

   Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

33. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective on January 1, 2021:

a. Amendments to PSAK 22: Definition of Business, effective from January 1, 2021.

   These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

34. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

34. NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the consolidated statement of cash flows relating to non-cash activities are as follows:

	2020 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	Catatan/ *Notes*	2019 (Sembilan Bulan/ *Nine Months*)	
Penambahan aset tetap melalui pengkreditan:				*Additions to fixed assets credited to:*
Persediaan	152.575		89.868	*Inventories*
Aset tidak lancar lainnya-uang muka pembelian aset tetap	-		36.397	*Other non-current assets-advance for asset aquisition*
Utang usaha dan utang lain-lain	413.670	11	386.061	*Trade and other payables*
Beban akrual	33.954	11	81.622	*Accrued expenses*